



**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DIMENSI MANDIRI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 PECANGAAN KABUPATEN JEPARA**

TESIS

**Oleh:
KAHAR MUZAKAR
NPM 21510144**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Semarang,

Nama : Kahar Muzakar

NPM : 21510144

Program Studi : Manajemen Pendidikan

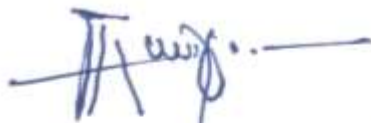
Judul tesis : Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri Pecangaan Kabupaten Jepara

Menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas telah selesai

Semarang, Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. A. Y Soegeng Ysh., M.Pd
NPP: 094301244



Dr. Maryanto, M.Si
NIP. 196103071986031002

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan” yang ditulis oleh Kahar Muzakar telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 5 Agustus 2024

Ketua


Prof. Dr. Harjito, M. Hum.
NPP: 936501103




Sekretaris



Dr. Noor Miyono, M. Si.

NPP: 126401367

1. Prof. Dr. A. Y. Soegeng Ysh., M. Pd.
NPP. 094301244


(.....)

2. Dr. Maryanto, M. Si.
NPP. 196103071986031002


(.....)

3. Dr. Noor Miyono, M. Si.
NPP. 126401367


(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kahar Muzakar

NPM : 21510144

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Judul tesis : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggung jawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya.

Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan


Kahar Muzakar

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dapat terlaksana dengan baik apabila melaksanakan manajemen yang baik (Kahar Muzakar)

Persembahan :

Tesis ini kupersembahkan pada :

1. Kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai.
2. Istri dan anak-anakku yang selalu memberi *support* dan motivasi dalam proses pembuatan tesis ini.
3. Guru-guruku dan lebih khususnya kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta ilmunya kepadaku.
4. Almamaterku Universitas PGRI Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan Allah Yang Maha Esa atas kasih karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara” semoga bermanfaat. terselesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang Dr. Sri Suciati M.Hum, yang telah memberi berbagai sarana dan fasilitas dalam menyelesaikan studi di Universitas PGRI Semarang.
2. Direktur Pascasarjana Universitas PGRI Semarang Prof. Dr. Harjito, M. Hum, yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan.
3. Ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang Dr. Noor Miyono, M. Si, yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan perkuliahan dan pembimbingan tesis
4. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. A. Y Soegeng Ysh, M. Pd, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan tesis ini
5. Dosen Pembimbing II Dr. Maryanto, M. Si, yang telah meluangkan waktunya membimbing, memberi kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis ini.
6. Segenap Dosen dan Staff Progran Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta dukungan demi terselesaikannya penyusunan tesis ini.
7. Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang telah mengizinkan dan bersedia memberi informasi-informasi terkait fokus penelitian yang diangkat dalam penyusunan tesis ini.

8. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberi dukungan penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

Atas segala bantuan, motivasi dan dukungan semua pihak, peneliti tidak mampu membalas yang sebanding. Peneliti hanya berdo'a dan berharap, semoga Allah SWT mencatat sebagai amal shaleh dan membalasnya dengan balasan baik dan berlipat ganda. Aamiin.

Semarang, Agustus 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Kahar Muzakar', written in a cursive style with a horizontal line underneath.

Kahar Muzakar

ABSTRAK

Muzakar, Kahar 2024. *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan. Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. A.Y Soegeng Ysh, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Maryanto, M.Si.

Pelaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pembentukan karakter tidak dimulai di sekolah tetapi harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari anak sejak dini salah satunya adalah karakter kemandirian. Fokus dari penelitian yaitu (1) mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri. (2) mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri. (3) mendeskripsikan dan menganalisis penggerakan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri, dan (4) mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Desain penelitian kualitatif melalui (1) tahap pra lapangan atau orientasi, (2) tahap pekerjaan lapangan atau eksplorasi fokus, (3) analisis data. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dengan tiga langkah: reduksi data, menyajikan data, dan menarik simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dilakukan oleh Kepala Sekolah meliputi identifikasi kebutuhan, penetapan program sekolah, dan sosialisasi program. (2) pengorganisasian implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan oleh Kepala Sekolah meliputi penentuan sumberdaya sekolah, perencanaan pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang. (3) penggerakkan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dilakukan oleh Kepala Sekolah meliputi pelaksanaan program P5, sarana prasarana sekolah, pengarahan Kepala Sekolah dan motivasi Kepala Sekolah. 4) pengawasan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dilakukan oleh Kepala Sekolah meliputi membuat instrumen penilaian, evaluasi kegiatan pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Peneliti menyarankan agar Kepala Sekolah dan guru sebagaimana bertindak sebagai pelaku utama pada kegiatan ini senantiasa harus berkolaborasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Kata Kunci: *Implementasi Profil Pelajar Pancasila, Karakter Mandiri*

ABSTRACT

Muzakar, Kahar 2024. Implementation of the Project for Strengthening the Profil of Pancasila Students in the Independent Dimension at State High School 1 Pecangaan, Jepara Regency. Thesis. Education Management Study Program. PGRI University Semarang Postgraduate Program. Advisor I Prof. Dr. A. Y Soegeng Ysh, M.Pd and Adrvisor II Dr. Maryanto, M.Si

Implementing a project to strengthen the profil of Pancasila students as an effort to shape the character of students based on Pancasila values. Character formation does not start at school but must be instilled in children's daily lives from an early age, one of which is the character of independence. The focus of the research is (1) describing and analyzing the implementation planning for the Strengthening Pancasila Student Profil Project in the independent dimension. (2) describe and analyze the organization of the implementation of the Independent Dimension of the Pancasila Student Profil Strengthening Project. (3) describe and analyze the implementation of the Project for Strengthening the Profil of Pancasila Students in the independent dimension, and (4) describe and analyze the supervision of the implementation of the Project for Strengthening the Profil of Pancasila Students in the independent dimension at State Senior High School 1 Pecangaan, Jepara Regency.

The research approach used is qualitative. This type of research is a case study. Qualitative research design through (1) pre-field or orientation stage, (2) fieldwork or focused exploration stage, (3) data analysis. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. This research uses triangulation of sources and methods. Data analysis in three steps: data reduction, presenting data, and drawing conclusions.

The research results show that: (1) planning for the implementation of the Independent Dimension Pancasila Student Profil Strengthening Project was carried out by the school principal including identifying needs, determining school programs, and socializing the program. (2) organizing the implementation of the Pancasila Student Profil Strengthening Project is carried out by the school principal including determining school resources, organizational development planning, assignment and delegation of authority. (3) the drive for the implementation of the Independent Dimension of the Pancasila Student Profil Strengthening Project is carried out by the school principal including the implementation of the P5 program, school infrastructure, direction of the school principal and motivation of the school principal. (4) supervision of the implementation of the Independent Dimension of the Pancasila Student Profil Strengthening Project is carried out by the school principal, including creating assessment instruments, evaluating implementation activities, and follow-up.

The author suggests that school principals and teachers, as the main actors in this activity, must always collaborate starting from planning, implementation, to evaluation.

Keywords: *Implementation of the Pancasila Student Profil, Independent Character*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	11
B. Dimensi Mandiri.....	14
C. Konsep Implementasi Program.....	20
D. Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Desain Penelitian.....	32

D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Data dan Sumber Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Keabsahan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah.....	45
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Temuan Penelitian.....	83
D. Pembahasan.....	91
E. Diseminasi Penelitian.....	104
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI	
A. Simpulan	106
B. Saran.....	107
C. Implikasi	109
DAFTAR PUSTAKA.....	
110	
LAMPIRAN.....	
114	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-kisi Observasi.....	37
3.2 Informan penelitian.....	38
3.3 Kisi-kisi wawancara.....	38
3.4 Studi Dokumentasi.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Peta konsep P5.....	12
3.1 Teknis analisis data.....	42
4.1 Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	84
4.2 Pengorganisasian Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	86
4.3 Penggerakkan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila....	87
4.4 Pengawasan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Penelitian.....	115
2. Pedoman Wawancara.....	116
3. Hasil Wawancara.....	125
4. Pedoman Observasi.....	157
5. Hasil Observasi.....	158
6. Pedoman Studi Dokumentasi.....	187
7. Hasil Studi Dokumentasi.....	188
8. Notulen Desiminasi Penelitian.....	206
9. Foto Kegiatan.....	213
10. Surat Ijin Penelitian.....	215
11. Surat Ijin Telah Melakukan Penelitian.....	216

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila pada pelajar Indonesia. Profil pelajar Pancasila yakni pelajar Indonesia yang merupakan sebuah gambaran, pandangan dari sosok pelajar Indonesia yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.

Salah satu upaya mewujudkan visi dari Kemendikbud yaitu dengan penetapan kurikulum merdeka. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, struktur kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur. Sedangkan projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan ekstrakurikuler, projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan

untuk

mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu: (1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan (2) Berkebinekaan Global, (3) Gotong Royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.

Kebijakan ini telah ditetapkan sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Beberapa isu yang melatarbelakangi munculnya program ini adalah maraknya isu degradasi moral yang terjadi di kalangan pelajar seperti kasus intoleransi, pergaulan bebas, pornografi dan beberapa kasus lainnya. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pancasila di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui proyek penguatan implementasi profil pelajar Pancasila, yaitu suatu program pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Namun, pengelolaan dan implementasi proyek ini memerlukan manajemen yang baik agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi profil pelajar Pancasila

memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia pada Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. (Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022: 32).

Berdasarkan panduan tersebut juga dijelaskan bahwa terdapat 6 (enam) dimensi yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia.

SMA Negeri 1 Pecangaan telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Namun, kesuksesan proyek ini juga tergantung pada persepsi dan kemampuan guru dalam melaksanakan proyek tersebut. Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka juga harus disertai dengan keberhasilan penerapan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai ciri khas kurikulum ini. Namun, karena program ini masih hangat dan baru diterapkan tentu terjadi perbedaan konsep antara panduan dan implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila diintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat memahami bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya berlaku dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran akademik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah masih ditemukan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, dan rendahnya keterampilan sosial siswa dalam bergaul dengan siswa dan warga sekolah. Sehingga berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa. Selain faktor-faktor yang sudah disebutkan di atas, permasalahan lain yang dihadapi oleh SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara adalah adanya perbedaan latar belakang budaya siswa. SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara memiliki siswa yang berasal dari beragam latar belakang budaya, sehingga sulit untuk menyatukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi perbedaan latar belakang budaya siswa (sumber: wawancara Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara Tahun 2024).

Alasan memilih Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara menjadi satu-satunya sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka kategori mandiri di wilayah Kecamatan Pecangaan. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara memiliki program unggulan yaitu program cinta lingkungan, program literasi., program pembelajaran di luar sekolah, program pendidikan karakter, dan program anti perundungan. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara sudah menerapkan implementasi profil pelajar Pancasila dalam beberapa kegiatan, antara lain budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan proses belajar mengajar yang sudah terstruktur pada kalender pendidikan dan kurikulum

sekolah, kemudian kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai wadah untuk siswa dalam mengembangkan minat dan bakat. Selanjutnya kegiatan kurikuler yaitu guru memberikan penugasan yang terstruktur terkait satu atau lebih muatan dan mata pelajaran kepada siswa. Untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 sekolah telah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan telah menerapkan dua tema proyek yaitu budaya demokrasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti bermaksud mengungkap dan melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Kemudian sub fokus penelitian ini antara lain:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.
2. Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.
3. Penggerakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.

4. Pengawasan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, berikut rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana Pengorganisasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana Penggerakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara?
4. Bagaimana Pengawasan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengorganisasian Projek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pergerakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengawasan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi bagi kajian peningkatan mutu sekolah yang berkenaan dengan penerapan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara di lembaga pendidikan, baik di sekolah maupun di tingkat perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan

- 1) Memberikan evaluasi mengenai program-program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.
- 2) Mendorong inovasi, kreativitas dan perubahan.

- 3) Mendukung pengembangan program profesional untuk guru.
- b. Bagi Sekolah
- 1) Memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
 - 2) Mengevaluasi efektivitas program dan metode pembelajaran.
 - 3) Memahami budaya dan iklim sekolah.
- c. Bagi Guru
- 1) Mengevaluasi dan memperbaiki proses kegiatan pembelajaran
 - 2) Pengembangan perangkat pembelajaran dan keterampilan guru dalam mengajar.
 - 3) Mendorong inovasi, kreativitas dan pengembangan dalam pembelajaran.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara”. Berikut ini adalah penjelasan istilah dalam penelitian, yaitu:

1. Profil Pelajar Pancasila

Menurut Bastian (2021: 256) Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Istianah dalam Samsul (2021: 51) Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah pembelajaran lintas disiplin antar ilmu dalam merumuskan sebuah solusi terhadap suatu permasalahan

yang terjadi di lingkungan sekitar dalam upaya penguatan berbagai aspek yang ada dalam profil pelajar Pancasila

Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, (Dirjen Peraturan Perundang-undangan (2020: 40) yaitu: (a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (b) Berkebinekaan global, (c) Gotong royong, (d) Mandiri, (e) Bernalar kritis, (f) Kreatif

Menurut Kiki (2016: 19) mengatakan bahwa ada tiga dimensi kemandirian belajar yaitu: (1) kemandirian emosional dengan indikator mampu mandiri secara emosional dalam belajar. (2) kemandirian perilaku dengan adanya beberapa indikator yang antara lain: berperilaku disiplin dalam belajar, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan belajar. (3) kemandirian nilai dengan indikator beretika baik dalam belajar dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain mengenai proses belajarnya.

2. Implementasi

Syahida (2014: 10) implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Fattah (2013: 12) juga mengungkapkan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Proses atau fungsi manajemen implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila pada dasarnya tidak berbeda dengan proses-proses manajemen pada umumnya. Kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan projek penguatan profil pelajar Pancasila dinamakan sebagai proses manajemen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila dijelaskan sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Menurut Makarim (2020: 80) mengatakan, bahwa visi dan misi dari profil pelajar Pancasila merupakan bentuk peserta didik Indonesia berperan sebagai pelajar seumur hidup dengan adanya kompetisi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila. Kemudian Sutinah, (2020: 36) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan visi dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang dan dicita-citakan para pemimpin bangsa ke dalam Lembaga pendidikan serta visi misi Presiden.

Menurut Bastian (2021: 256) Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menurut Istianah dalam

Samsul (2021: 51) Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah pembelajaran lintas disiplin antar

ilmu dalam merumuskan sebuah solusi terhadap suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dalam upaya penguatan berbagai aspek yang ada dalam profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah pembelajaran dalam perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2. Macam-Macam Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila terdapat enam macam didalam, penjelasannya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Peta Konsep Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Sumber: cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila).

Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, (Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan (2020: 40) yaitu:

a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berkhlak Mulia.

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan yang maha esa. Memahami ajaran agama dan kepercayaan. Serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Elemen kunci dalam dimensi ini yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara

b. Berkebinekaan Global

Pelajar indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci yang terdapat di dimensi ini yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

c. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen yang terdapat pada dimensi ini yaitu kolaborasi, kepedulian, berbagi.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar. Elemen kunci dalam dimensi kali ini yaitu, kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, regulasi mandiri.

e. **Bernalar Kritis**

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan. Elemen kunci yang terdapat pada dimensi ini yaitu memperoleh dan mengolah informasi atau gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berfikir, dan mengambil keputusan.

f. **Kreatif**

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari dimensi kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang rasional.

Dalam penelitian ini difokuskan pada dimensi mandiri yang mana termasuk dalam dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan rencana strategis pemerintah khususnya kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam rangka mewujudkan pelajar Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu karakter mandiri. Oleh karena itu dalam pembelajaran guru dikelas selalu mengenalkan enam dimensi profil pelajar Pancasila tersebut kepada peserta didik.

B. Dimensi Mandiri

1. Pengertian Mandiri

Karakter mandiri mengacu pada sifat atau ciri kepribadian seseorang yang

menunjukkan kemampuan dan kecenderungan untuk bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan secara independen. Individu yang memiliki karakter mandiri cenderung memiliki beberapa sifat yang mencerminkan kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Eti (2018: 130) kemandirian adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk untuk maju demi kebaikan dirinya, dan mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.

Kemudian menurut Fatimah (2016: 140) mendefinisikan mandiri adalah berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Menurut Damayanti & Ibrahim (2017: 155) kemandirian merupakan kemampuan individu dalam mengelola dirinya, ditandai dengan tidak tergantung pada dukungan emosional orang lain terutama orangtua, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan tersebut, serta memiliki seperangkat prinsip tentang benar dan salah, penting dan tidak penting. Sumarmo (2014: 87) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai *self regulated learning* (SRL) yaitu sebagai proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan srategie, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar yakni merancang belajar, memantau kemajuan belajar selama menerapkan rancangan dan mengevaluasi hasil belajarnya secara lengkap. Menurut Umar (2015: 50) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. dari pembelajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Dalam bertingkah laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

2. Ciri Profil Pelajar Pancasila Mandiri

Pada hakikatnya, kemandirian belajar lebih menekankan pada cara individu untuk belajar tanpa tergantung orang lain, tanggung jawab dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berpikir kritis beranggung jawab atas tindakanya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras dan tidak bergantung pada orang lain.

Menurut Toha (2016: 50) membagi ciri kemandirian dalam delapan jenis, yaitu: (1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif. (2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. (3) Tidak lari atau menghindari masalah. (4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam. (5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. (6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain. (7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan. (8) Bertanggungjawab atas tindakannya sendiri. Menurut Babari (2012: 145) membagi ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu: (1) Percaya diri. (2) Mampu bekerja sendiri. (3) Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya. (4) Mengargai waktu. (5) Bertanggungjawab.

Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap

kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi (Panduan Pengembangan P5, 2022: 32).

Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun nonakademik. Ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode untuk mencapai keberhasilan (Panduan Pengembangan P5, 2022: 48).

Dari uraian maka disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar diantaranya, tidak bergantung pada orang lain, memiliki sikap tanggung jawab, percaya diri, mampu mengontrol dirinya sendiri, mengevaluasi sendiri dan mempunyai kesadaran untuk belajar.

Tabel 2.1 Alur Perkembangan Dimensi Mandiri di Akhir Fase E

Sub-elemen	Elemen Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri
Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan
Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi karir yang akan dipilihnya untuk menganalisis karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau menghambat karirnya di masa de
Regulasi emosi	Mengendalikan dan menyesuaikan emosi yang dirasakannya secara tepat ketika menghadapi situasi yang menantang dan menekan pada konteks belajar, relasi, dan pekerjaan
Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran digunakannya, serta menetapkan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri secara spesifik dan merancang strategi yang sesuai untuk menghadapi tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.
Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Menentukan prioritas pribadi, berinisiatif mencari dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik sesuai tujuan di masa depan.
Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Melakukan tindakan- tindakan secara konsisten guna mencapai tujuan karir dan pengembangan dirinya di masa depan, serta berusaha mencari dan melakukan alternatif tindakan lain yang dapat dilakukan ketika menemui hambatan.
Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif	Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun pekerjaan yang akan dijalannya di masa depan, serta berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditemui

Sumber: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kelas X - IX, (Panduan Pengembangan P5, 48: 2022)

3. Dimensi dan Indikator Karakter Mandiri

Menurut Kiki (2016: 19) mengatakan bahwa ada tiga dimensi kemandirian belajar yaitu: (1) kemandirian emosional dengan indikator mampu mandiri secara emosional dalam belajar. (2) kemandirian perilaku dengan indikator (a) berperilaku disiplin dalam belajar. (b) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan belajar. (3) kemandirian nilai dengan indikator (a) beretika baik dalam belajar (b) Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain mengenai proses belajarnya.

Menurut Aprilia (2015: 138) membagi kemandirian dalam tiga dimensi yaitu (1) kemandirian emosional yang berkaitan dengan interaksi remaja dengan orangtua, (2) kemandirian motivasi adalah kemandirian dalam mengambil keputusan dan melaksanakannya, serta 3) kemandirian nilai yaitu kemandirian yang berhubungan dengan seperangkat prinsip dan nilai tentang benar atau salah, penting atau tidak penting.

Kemudian menurut Rahma (2016: 66) yang mengatakan bahwa siswa yang sudah mandiri mempunyai indikator antara lain: (1) siswa sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya, (2) siswa sudah dapat memilih sumber belajarnya sendiri, (3) siswa sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau memecahkan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupannya. Senada dengan pendapat di atas, Puspitasari (2016: 24) menyatakan kemandirian belajar memiliki tiga indikator, antara lain: (1) siswa merancang belajar sendiri sesuai dengan tujuannya, (2) siswa memilih strategi kemudian melaksanakan rancangan belajarnya, (3) siswa memantau kemajuan belajarnya, mengevaluasi hasilnya dan dibandingkan dengan standar tertentu.

Pendapat lain diungkapkan oleh Hayati (2018: 11) indikator kemandirian belajar yaitu: (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain, (2) memiliki kepercayaan diri, (3) berperilaku disiplin, (4) memiliki rasa tanggung jawab, (5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, (6) melakukan kontrol diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi dan indikator kemandiran adalah (1) kemandirian emosional dengan indikator mampu mandiri secara emosional dalam belajar. (2) kemandirian perilaku dengan indikator (a) berperilaku disiplin dalam belajar. (b) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan belajar. (3) kemandirian nilai dengan indikator (a) beretika baik dalam belajar (b) Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain mengenai proses belajarnya.

C. Konsep Implementasi Program

1. Pengertian Implementasi

Menurut Horn dalam Tahir (2014: 55) mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan. Kemudian menurut Syahida (2014: 10) implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Fattah (2013: 12) juga mengungkapkan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang

diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Selanjutnya menurut Ekawati dalam Taufik dan Isril (2013: 136) menyatakan, bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Menurut Lester dan Stewart dalam Nastia (2014: 201) “menyatakan bahwa implementasi sebagai suatu proses dan suatu hasil (*output*) keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (*output*) yaitu tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik itu secara individual ataupun kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan kebijakan yang telah ditetapkan/dibuat.

2. Impelemntasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Upaya untuk mewujudkan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa tahapan. Masing-masing satuan pendidikan dalam upaya implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila harus melalui tahapan atau proses manajemen. Proses atau fungsi manajemen implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila pada dasarnya tidak berbeda dengan proses-proses

manajemen pada umumnya. Kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dinamakan sebagai proses manajemen. Proses proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Menurut Sagala (2016: 47) mengemukakan perencanaan pendidikan adalah awal dari proses-proses rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.

Menurut Arikunto (2016: 9) perencanaan juga merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan pada masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Sagala (2016: 48) perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Indikator perencanaan meliputi (1) merencanakan identifikasi kebutuhan. (2) penentuan program. (3) program sekolah. (4) sosialisasi program sekolah.

Oleh karena itu, perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat

menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa untuk mengukur perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dapat menggunakan indikator sebagai berikut: 1) merencanakan identifikasi kebutuhan. 2) penetapan program sekolah. 3) sosialisasi program sekolah.

b. Pengorganisasian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri

Pengorganisasian menurut Karwati (2013: 143) diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.

Sagala (2016: 49) menjelaskan pengorganisasian di sekolah melibatkan pola hubungan dan identifikasi dalam suatu organisasi, dan faktor yang paling penting yaitu mempertimbangkan orang-orang yang terlibat didalamnya. Menurut Handoko (2015: 34) indikator pengorganisasian ialah (1) penentuan sumber daya sekolah, (2) proses perencanaan dan pengembangan organisasi, (3) penugasan, dan (4) pendelegasian wewenang sekolah. Pengorganisasian menurut Hicks & Gullett yang dikutip Marno (2014: 16) adalah kegiatan

membagi tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang di antara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Hicks & Gullett yang dikutip Marno (2014: 16) bahwa keefektifan dalam pengorganisasian implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dapat menggambarkan ketepatan pembagian tugas, hak, tanggung jawab, hubungan kerja bagian-bagian organisasi, dan menentukan personel (tenaga pendidik dan kependidikan) melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengorganisasian adalah kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama pendidikan. pengorganisasian implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut: (1) penentuan sumber daya sekolah, (2) pengembangan organisasi, (3) penugasan, dan pendelegasian wewenang sekolah

c. Penggerakan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri

Fungsi menggerakkan Kepala Sekolah kadang disebut juga dengan fungsi manajemen sekolah. Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Marno (2014: 20) menyatakan pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada

output kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan *actuating* atau usaha yang menimbulkan *action*.

Indikator pergerakan menurut Marno (2014: 21) adalah (1) pengarahan Kepala Sekolah, (2) motivasi Kepala Sekolah, (3) pelaksanaan program sekolah. Menurut Terry yang dikutip Marno (2014: 21) menyatakan bahwa menggerakkan adalah suatu usaha yang dilakukan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi yang bersangkutan dan sasaran anggota organisasi. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai peran yang sangat penting menggerakkan personel melaksanakan program kerja sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pergerakan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri dapat di ukur melalui indikator sebagai berikut: (1) pengarahan Kepala Sekolah, (2) motivasi Kepala Sekolah, (3) pelaksanaan program sekolah.

d. Pengawasan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri

Pengawasan (*controlling*) adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Pengawasan dilakukan untuk mengevaluasi tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kasus-kasus yang banyak terjadi dalam organisasi adalah akibat masih lemahnya pengawasan sehingga

terjadilah berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.

Menurut Usman (2015: 503) pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Menurut Purwanto (2016: 107) indikator pengawasan yaitu (1) menetapkan instrumen penilaian, (2) penilaian atau evaluasi, dan (3) koreksi dan tindak lanjut.

Pengawasan sebagai tugas disebut supervisi pendidikan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah ke sekolah yang menjadi tugasnya. Kepala Sekolah juga berperan sebagai *supervisor* di sekolah yang dipimpinnya. Di lingkungan pemerintahan, lebih banyak dipakai istilah pengawasan dan pengendalian.

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Tujuan pengawasan pendidikan haruslah positif dan konstruktif, yaitu untuk memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga di lembaga pendidikan. Disamping itu juga bertujuan untuk membantu menegakkan agar program, prosedur, standar dan peraturan ditaati, sehingga dapat mencapai efisiensi lembaga pendidikan yang bermutu baik. Menurut Usman (2015: 506) Pengawasan terbagi menjadi dua yaitu pengawasan melekat dan pengawasan fungsional. Pengawasan melekat dilakukan terus menerus dan dilakukan langsung terhadap bawahannya, sementara pengawasan fungsional merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak ke-3.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan dapat diukur melalui indikator sebagai berikut: (1) menetapkan instrument kemandirian siswa, (2) penilaian atau evaluasi kemandirian siswa, dan (3) koreksi dan tindak lanjut kemandirian siswa.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang manajemen kurikulum berbasis penguatan Pendidikan karakter telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya adalah

1. Endang (2024) yang berjudul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. Hasil Penelitian program ini menunjukkan bahwa setelah pendampingan dilakukan, terdapat peningkatan kualitas pelaksanaan P5 pada sekolah yang telah menerapkan kurikulum Merdeka
2. Indra (2024) yang berjudul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. Hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut, secara keseluruhan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SD Avicenna Cinere dengan menerapkan 4 dimensi (1) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3)

Bergotong royong serta (4) Kreatif sudah memberikan penguatan-penguatan yang baik kepada siswa siswi di Sekolah Dasar tersebut. Siswa dan siswi terlibat dan mengalami langsung bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda suku, agama, hobi dengan mengenal lebih dekat dengan cara mengamati, bertanya jawab, mengemukakan pendapat serta mendengarkan pendapat orang lain.

Hal ini menambah pengetahuan dan pemahaman bahwa setiap individu itu berbeda dan berbeda itu tidak apa. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mery, 2022) yang menyatakan bahwa Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, interaktif dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar sehingga relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu guru sebagai pendidik memberikan penguatan dengan memotivasi peserta didik untuk saling menghargai dan menyayangi teman-temannya.

3. Sulistiyaningrum (2024) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. Hasil penelitian adalah Dalam penerapan kurikulum merdeka, peserta didik membuat atau mengimplementasikan projek. Pelaksanaan kegiatan P5 merupakan salah satu kegiatan projek kurikulum merdeka. Kegiatan yang dilaksanakan di SD Nasima bertema Kearifan Lokal “Melestarikan Budaya Wayang Orang” menghasilkan projek kegiatan P5 berupa (1) pembuatan mind mapping dan diskusi tentang wayang dengan pengembangan sendiri berdasarkan materi yang disajikan wali kelas;

- (2) presentasi mind mapping di aula sekolah dan dilombakan; (3) pementasan wayang orang oleh peserta didik di aula sekolah dengan lakon "Gatotkaca lahir".
4. Alfonsus (2024) dengan judul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Hasil penelitian Projek penguatan profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Ada enam dimensi P5 yakni (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bergotong-royong, (4) berkebinekaan global, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen. Sementara itu, pelaksanaan P5 untuk jenjang Pendidikan SD berkuat pada ada enam tema projek, yakni: kearifan local, rekayasa dan teknologi, bhineka tunggal ika, gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, dan bangunlah jiwa dan raganya.
 5. Nadila (2024) yang berjudul Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. Hasil penelitian: (1) Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada kegiatan intrakurikuler di implementasikan melalui

pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, pembelajaran partisipatif, dan program kegiatan sekolah. (2) Profil Pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia pada kegiatan ekstrakurikuler khususnya Pramuka diimplementasikan melalui pembiasaan, pembinaan disiplin peserta didik, dan program kegiatan Pramuka. (3) Faktor pendukung: (a) pemberlakuan kurikulum merdeka; (b) diklat guru mengenai penguatan profil pelajar Pancasila; (c) bantuan dana sebagai sekolah penggerak; (d) guru kreatif serta inovatif; (e) suasana belajar nyaman, berkarakter, dan menyenangkan; dan (f) pembiasaan..

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sama-sama mengkaji tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, semetara itu pada penelitian yang terdahulu lebih memfokuskan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kebaharuan yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih memfokuskan tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sedangkan pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun ada kemiripan dengan yang terjadi pada Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara tetapi juga memiliki perbedaan. Penelitian Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan

Kabupaten Jepara disusun untuk melengkapi penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya Sugiyono (2015: 12). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan pendekatan kualitatif akan memperoleh data subyek penelitian secara holistik. Adapun orientasi teoritik pada penelitian ini adalah fenomenologis. Menurut Suryana (2015: 54) studi fenomenologis mempunyai dua makna, sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Tujuan penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut. Jadi fenomenologis merupakan jenis penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya.

Pada penelitian kualitatif fenomenologis lebih menekankan proses dari pada hasil untuk memaknai hasil temuannya yang disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara agar dapat menemukan makna secara langsung dan menyajikannya dalam bentuk hasil penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Waktu Penelitian dari bulan April sampai dengan Juni 2024

C. Design Penelitian

Penelitian ini didesain melalui pendekatan kualitatif untuk mengamati dan melihat tentang perilaku dan kejadian dari tempat yang diteliti. Proses penelitian menurut Moleong (2012: 127) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: (1) tahap pra lapangan atau orientasi, (2) tahap pekerjaan lapangan atau eksplorasi fokus, (3) analisis data. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahapan pra-lapangan

Bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Pada kegiatan ini peneliti datang ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara untuk bertemu dengan Kepala Sekolah untuk memohon izin melakukan penelitian manajemen pendidikan karakter dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara serta observasi singkat untuk mengetahui sekilas tentang keadaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara serta tentang Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Prosedur dalam tahap pekerjaan lapangan terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu: (a) memahami latar penelitian dan persiapan, (b) memasuki lapangan, dan (c) berperan aktif dan mengumpulkan data. Kegiatan pada tahap ini, peneliti menggali data kepada subjek (sumber informasi) sesuai objek penelitian dengan memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya.

3. Tahap analisis data

Tahap ketiga adalah analisis data, pada tahapan ini dilakukan proses analisis serta pengecekan atau pemeriksaan terhadap data-data yang sudah terkumpul dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengecekan dilakukan dengan metode uji keabsahan data dan triangulasi sumber. Dalam upaya memperoleh data penelitian yang valid, objektif dan representatif, maka peneliti secara sistematis mendeskripsikan dan menganalisis rancangan seperti: (a) peneliti melakukan studi eksplorasi dan dokumentasi untuk mendapatkan konsep dan teori manajemen pendidikan karakter dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara, (b) melakukan wawancara pendahuluan kepada Kepala Sekolah, Komite Sekolah, guru, orangtua dan siswa (3) melakukan penjadwalan penelitian, (4) peneliti melakukan pengelompokan serta proses pemilahan data-data secara cermat, dan (5) peneliti melakukan kegiatan analisis

data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Semua kegiatan tersebut kemudian dicek dan disesuaikan untuk membangun kepercayaan dan kebenaran terhadap proses dan hasil penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015: 38).

Dalam penelitian ini peneliti sendiri merupakan instrumen utama dimana peneliti yang akan menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, mengumpulkan data, analisis data, menafsirkan dan juga membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengambil data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

E. Data dan Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan Sugiyono (2018: 39). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, orangtua dan siswa. selanjutnya observasi semua kegiatan dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dan studi dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data-data yang berhubungan dengan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen Sugiyono (2018: 39). Dengan kata lain sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder pada penelitian ini didapat dari program kerja Kepala Sekolah, program P5 dan berbagai dokumen pendukung lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015: 308). Teknik

pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi kualitatif menurut Creswell (2016: 267) merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur. Nasution dalam Sugiyono (2015: 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar. Peneliti berterus terang dalam observasi ini bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi pada saat tertentu peneliti melakukan observasi tersamar untuk menghindari kalau suatu data yang dicari adalah data yang dirahasiakan. Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk mencari data dan informasi riil terkait dengan hasil wawancara Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi

Fokus	Sub Fokus	Kegiatan diobservasi	Koding	Ket	
Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.	Perencanaan	1. Rapat Analisis	Ob 1	3x	
	Implementasi Projek	identifikasi			
	Penguatan Profil Pelajar Pancasila	kebutuhan			
		2. Sosialisasi program	Ob 2		
		Pengorganisasian	1. Penentuan sumber daya	Ob 3	3x
		Implementasi Projek			
		Penguatan Profil Pelajar Pancasila	2. Pengembangan organisasi	Ob 4	
		Penggerakan	1. Pengarahan dan sosialisasi kegiatan sekolah	Ob 5	3x
	Implementasi Projek				
	Penguatan Profil Pelajar Pancasila	2. Pemberian motivasi Kepala Sekolah	Ob 6		
		3. Pelaksanaan P5	Ob 7		
	Pengawasan	1. Evaluasi kegiatan pelaksanaan	Ob 8	3x	
	Implementasi Projek				
	Penguatan Profil Pelajar Pancasila				

2. Wawancara

Wawancara menurut Creswell (2016: 267) dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam

sampai delapan partisipan per kelompok. Menurut Sugiyono (2015: 72) menyatakan bahwa yang dimaksud wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Hal ini diperjelas Sugiyono (2015: 33) wawancara dibagi dalam tiga jenis, yaitu (a) wawancara terstruktur, (b) wawancara semi terstruktur dan (c) wawancara tak terstruktur. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tak terstruktur, peneliti mewawancarai informan tidak menggunakan pertanyaan rinci dengan alternatif-alternatif jawaban, namun lebih luwes, hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan dan berkembang dalam proses wawancara. Dalam pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgment*) atau mengenai siapa-siapa yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel.

Langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan informan mengenai perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yaitu Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, orangtua dan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Informan	Koding	Jumlah
1	Kepala Sekolah	W.Ks	1
2	Guru	W.Gr	3
3	Komite Sekolah	W.Kom	1
4	Orangtua	W.Ot	3
5	Siswa	W.Sis	3

Tabel 3.3 Kegiatan Wawancara

Sub Fokus	Informasi	Informan	Koding
Perencanaan	1. Identifikasi kebutuhan	1. Kepala Sekolah	W.Ks
Implementasi Projek	2. Penetapan program sekolah	2. Guru	W.Gr
Penguatan Profil Pelajar Pancasila	3. Sosialisasi program	3. Komite Sekolah 4. Orangtua	W.Kom W.Ot
Pengorganisasian	1. Penentuan sumber daya guru, sarana dan tendik	1. Kepala Sekolah	W.Ks
Implementasi Projek	2. Proses pengembangan organisasi	2. Guru	W.Gr
Penguatan Profil Pelajar Pancasila	3. Penugasan dan Pendelegasian wewenang	3. Komite Sekolah 4. Orangtua	W.Kom W.Ot
Penggerakan	1. Pengarahan Kepala Sekolah	1. Kepala Sekolah	W.Ks
Implementasi Projek	2. Motivasi Kepala Sekolah	2. Guru	W.Gr
Penguatan Profil Pelajar Pancasila	3. Pelaksanaan P5	3. Komite Sekolah 4. Orangtua 5. Siswa	W.Kom W.Ot W.Sis
Pengawasan	1. Menetapkan instrumen penilaian	1. Kepala Sekolah	W.Ks
Implementasi Projek	2. Evaluasi pelaksanaan	2. Guru	W.Gr
Penguatan Profil Pelajar Pancasila	3. Tindak lanjut.	3. Komite Sekolah 4. Orangtua	W.Kom W.Ot

3. Dokumentasi

Dokumen adalah teknik pengumpulan data berupa transkrip, buku, etnopluitika, surat kabar dan lain sebagainya (Arikunto, 2016: 45). Dokumentasi dilakukan guna mendapatkan informasi dari tangan kedua, baik berbentuk berbagai catatan (perorangan atau organisasi), baik resmi maupun berupa catatan pribadi. Menurut Sugiyono (2015: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen digunakan sebagai bukti tertulis atas hasil wawancara dan observasi.

Secara khusus dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan kodenya dalam penelitian ini sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Dokumentasi

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Jenis Dokumen	Koding
Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara	Perencanaan Implementasi	1. Program Kepala Sekolah	Dok.1
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	2. Notulen Rapat perencanaan	Dok.2
		3. RKAS	Dok.3
		4. RKJM	Dok.4
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Pengorganisasian Implementasi	1. Surat tugas guru	Dok.5
	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	2. Jadwal pembelajaran	Dok.6
		Penggerakan Implementasi	1. Modul Ajar
	Pengawasan Implementasi	1. Notulen Rapat Evaluasi	Dok.8

G. Keabsahan Data

Beragam-macam cara dalam pengujian keabsahan atau kredibilitas data pada penelitian kualitatif. Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012: 330) terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2015: 330).

Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penggunaan teknik triangulasi dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan data pada saat penggalian data. Data awal saat proses pendahuluan untuk mencari data-data yang bersifat deskriptif tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri.

Peneliti menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016: 274), maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

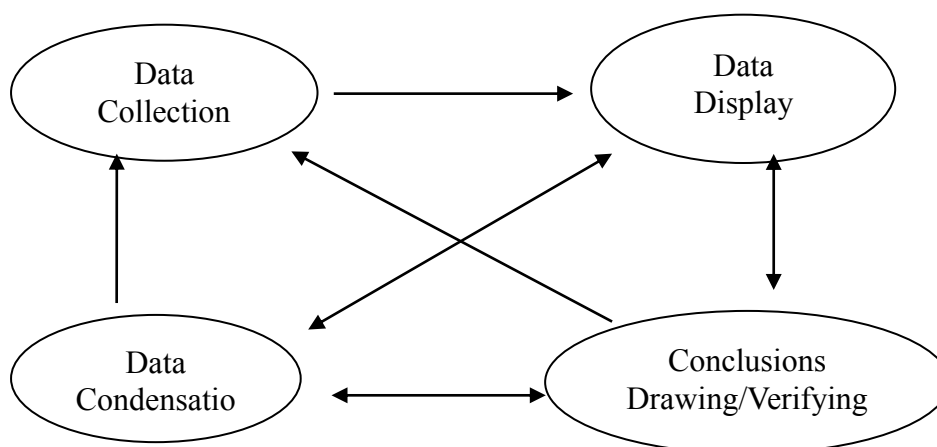
H. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara,

observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Menurut Miles, Huberman (2014: 10) yaitu menganalisis data dengan empat langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles dan Huberman (2014: 10) akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman, 2014: 14)

1. Reduksi data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi data

Miles dan Huberman (2014: 10) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan

Menurut Miles dan Huberman (2014: 18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan

Miles dan Huberman (2014:19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan transformasi

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

4. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

1. Profil SMA N 1 Pecangaan

Nama	: SMA NEGERI 1 PECANGAAN
NPSN	: 20318339
Alamat	: Desa Pecangaan Kulon RT. 03 RW. 02
Kode Pos	: 59462
Desa/Kelurahan	: Pecangaan Kulon
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Pecangaan
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Jepara
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Tengah
Status Sekolah	: NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari
Jenjang Pendidikan	: SMA

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pecangaan

a. Visi SMA Negeri 1 Pecangaan

Visi merupakan impian atau harapan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh seluruh warga sekolah, merupakan keinginan dan pernyataan moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan arah dan kebijakan pimpinan dalam

membawa gerak langkah organisasi menuju masa depan yang lebih baik,
sehingga

eksistensi/keberadaan satuan pendidikan/sekolah diakui oleh masyarakat. Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Visi sekolah diharapkan akan memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan bagi seluruh warga sekolah yang berkepentingan terhadap masa depan dan kelangsungan lembaga satuan pendidikan. Visi pendidikan SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2024/2025 adalah:

***“Unggul dalam Prestasi, Religius dalam Pekerti, Peduli Lingkungan Bersih
Lestari”***

Sebagai cita-cita bersama seluruh warga sekolah, indikator visi lulusan SMA Negeri 1 Pecangaan Jepara tahun pelajaran 2024/2025 adalah:

- 1) Memiliki penguasaan keilmuan yang tuntas (*mastery learning*) yang tercermin dalam perolehan nilai mata pelajaran yang melebihi standar minimal dalam evaluasi pembelajaran untuk setiap mata pelajaran.
- 2) Memiliki kemampuan untuk bersaing mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).
- 3) Memiliki kemampuan dalam mempelajari, mengkaji, dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang didasarkan pada data dan fakta yang sah dan teruji.
- 4) Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Inggris dan berbahasa asing lain.

- 5) Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mempelajari, mengkaji dan mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga mampu mengakses, memilih, memilah dan menyebarkan informasi yang benar dan sehat untuk menunjang keseluruhan kegiatan pembelajaran.
- 6) Memiliki kecerdasan literasi untuk menunjang keseluruhan kegiatan pembelajaran.
- 7) Memiliki budi pekerti yang luhur, bersifat religius, berperilaku jujur dan santun yang berakar pada budaya Jepara.
- 8) Memiliki keseimbangan kesehatan jasmani yang tangguh serta kesehatan rohani/mental yang kuat.
- 9) Memiliki sikap peduli kebersihan dan pelestarian lingkungan sekitar.
- 10) Memiliki sikap peduli sosial keagamaan.

b. Misi SMA Negeri 1 Pecangaan

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Misi pendidikan sekolah merupakan upaya atau tindakan yang akan dilakukan oleh seluruh warga sekolah untuk mewujudkan visi pendidikan sekolah. Misi pendidikan SMA Negeri 1 Pecangaan tahun pelajaran 2024/2025 didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut:

- 1) Memberikan arah yang jelas dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia;

- 2) Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu;
- 3) Menjadi dasar program pokok satuan pendidikan/sekolah/madrasah;
- 4) Menekankan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu tamatan/lulusan yang diharapkan oleh satuan pendidikan/sekolah/madrasah;
- 5) Memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program sekolah;
- 6) Memberikan keluwesan dan ruang gerak pengembangan kegiatan satuan-satuan unit sekolah yang terlibat;
- 7) Dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) termasuk komite sekolah dan diputuskan oleh rapat dewan guru/pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah;
- 8) Disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan (*stakeholders*); dan
- 9) Ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala dan berkelanjutan sesuai perkembangan dan tantangan yang terus berkembang di tengah masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka ditetapkan misi pendidikan SMA Negeri 1 Pecangaan tahun pelajaran 2020/2021 yaitu:

- a. Mengembangkan keyakinan (*optimisme*) seluruh warga sekolah bahwa sekolah dapat berprestasi dan berdaya saing/kompetitif yang unggul.
- b. Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya, berpekerti religious, dan bermartabat.

- c. Memenuhi standar kompetensi lulusan sesuai standar nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan hidup masa depan peserta didik pada konteks global.
- d. Memenuhi standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi siswa.
- e. Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optima
- f. Memberdayakan sistem penilaian autentik (*authentic assessment*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- g. Menerapkan manajemen perubahan sebagai strategi percepatan pembaharuan sekolah.
- h. Meningkatkan kompetensi guru/pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan peningkatan keprofesian berkelanjutan.
- i. Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan teruku
- j. Menggunakan lingkungan sekolah sebagai media dan sumber belajar
- k. Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung inovasi dan keunggulan pembelajaran.
- l. Mengembangkan budaya sekolah (*school culture*) yang menjaga keamanan fisik, psikologis, sosial yang sehat, dinamis, dan kompetitif.
- m. Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif, indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.
- n. Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang efisien, transparan, dan akuntabel.

- o. Meningkatkan budi pekerti yang luhur, bersifat religius, berperilaku jujur dan santun (*character building*) yang berakar pada budaya Jepara.
- p. Meningkatkan proses pembelajaran kolaboratif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- q. Meningkatkan kemampuan dalam mempelajari, mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan karya tulis ilmiah melalui kegiatan-kegiatan penelitian.
- r. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Inggris dan berbahasa asing lain.
- s. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempelajari, mengkaji dan mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga mampu mengakses, memilih, memilah dan menyebarkan informasi yang benar dan sehat untuk menunjang keseluruhan kegiatan pembelajaran.
- t. Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pendidikan berstandar nasional.
- u. Meningkatkan kegiatan keolahragaan, kesehatan dan rasa berkesenian yang kreatif, dan aspiratif.
- v. Meningkatkan profesionalisme guru/pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan ilmiah pembelajaran, kepemimpinan, dan penguatan pendidikan karakter.
- w. Meningkatkan kegiatan literasi sekolah untuk menumbuhkan kecerdasan literasi peserta didik untuk menunjang keseluruhan kegiatan pembelajaran.
- x. Meningkatkan sikap peduli kebersihan dan pelestarian lingkungan.
- y. Meningkatkan sikap peduli sosial keagamaan.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Perencanaan perlu dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penyusunan perencanaan merupakan langkah awal Kepala Sekolah dalam implementasi Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dibuat oleh Kepala Sekolah merupakan pedoman dan acuan Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan disekolah sehingga tujuan dan sasaran tersebut dapat dipahami oleh guru. Sebelum melaksanakan implementasi Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila Kepala Sekolah wajib melakukan perencanaan.

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dalam menyusun perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui empat tahapan meliputi identifikasi kebutuhan, penetapan program sekolah, dan sosialisasi program.

a. Identifikasi kebutuhan

Tahapan awal dari perencanaan adalah pengadaan identifikasi kebutuhan. Identifikasi kebutuhan adalah suatu usaha dalam mencari, mengumpulkan meneliti serta mencatat data dan informasi tentang kebutuhan barang dan jasa. Dalam proses identifikasi ini, dilakukan pemetaan potensi baik yang telah

dimiliki atau yang dapat dikembangkan oleh sekolah untuk membantu mewujudkan program sekolah. Proses mengidentifikasi potensi dalam persiapan program sekolah, Kepala Sekolah melakukan bersama guru, tenaga kependidikan, wakil peserta didik, serta wakil dari kelompok yang ada di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi, Kepala Sekolah mengundang semua guru untuk melakukan rapat awal tahun dan merumuskan identifikasi kebutuhan program sekolah satu tahun kedepan, kemudian Kepala Sekolah membentuk team atau penanggungjawab kegiatan agar program dapat berjalan dengan maksimal. Selanjutnya penanggungjawab kegiatan merumuskan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Dari sudut pandang peneliti pelibatan semua guru semata-mata agar program sekolah dapat terselesaikan dengan baik (Ob.1 Rapat kerja, Lampiran IV).

Hasil observasi di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai identifikasi kebutuhan di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara, hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

Setiap awal tahun ajaran baru kami mengawali identifikasi kebutuhan dengan membentuk tim khusus, kemudian menguraikan apa saja kebutuhan yang akan dibutuhkan dalam melaksanakan program-program sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan penentuan penganggaran, kebutuhan sarana prasarana dan penentuan sumber daya agar dapat mencapai tujuan. (W.Ks, tanggal 22 April 2024).

Pernyataan Kepala Sekolah tersebut diperkuat oleh Komite Sekolah yang menyatakan bahwa:

Proses analisis kebutuhan di lakukan oleh Kepala Sekolah setiap awal tahun ajaran baru, kemudian Kepala Sekolah menguraikan secara detail dengan melibatkan semua guru, agar setiap kegiatan dapat terlaksana dengan baik. (W.Kom, tanggal 23 April 2024).

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara telah melakukan identifikasi kebutuhan untuk perencanaan program sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah, hal ini terungkap dalam wawancara dengan Kepala Sekolah:

Semua warga sekolah yang terlibat dalam identifikasi kebutuhan program sekolah ini harus melibatkan semua pihak, instansi, *stakholder* dan warga sekolah, sehingga dari awal sudah ada keterbukaan, kebersamaan, sosialisasi dan koordinasi agar bersama melaksanakan program ini (W.Ks, tanggal 22 April 2024).

Hal yang sama disampaikan oleh Komite Sekolah tentang keterlibatan seluruh warga sekolah dalam identifikasi kebutuhan program sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara bahwa:

Perencanaan tentu diawali dengan koordinasi dan komunikasi yang terjadi lintas sektoral, seperti sosialisasi, analisis kebutuhan, perencanaan anggaran, penyusunan program kebijakan, penentuan sumber daya, maupun penyesuaian program sekolah dengan (W.Kom, tanggal 23 April 2024).

Kepala Sekolah merencanakan program sekolah dengan melakukan identifikasi kebutuhan dari program yang akan dilakukan dengan melibatkan semua warga di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Adapun berdasarkan wawancara bersama wakil guru menyatakan bahwa:

Perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah secara umum diawali dengan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan melalui rapat dinas. Kemudian didiskusikan dan di analisis apa saja yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan program sekolah, kemudian perencanaan yang sudah dibuat akan diberikan penugasan kepada setiap guru sesuai dengan tugas masing-masing. (W.Gr1, tanggal 24 April 2024).

Hal senada diungkapkan oleh perwakilan orangtua menyatakan bahwa

Kepala Sekolah melibatkan orangtua diwakili oleh Komite Sekolah terkait dengan program di sekolah agar semua wali murid mengetahui

program apa saja yang dilakukan oleh sekolah” (W.Ot1, tanggal 25 April 2024).

Hasil dari wawancara di atas didukung dengan hasil studi dokumentasi yaitu berupa notulen hasil rapat dinas yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Notulen rapat dinas mengenai perencanaan program sekolah berisikan: 1) Menentukan kebutuhan yang diperlukan dalam program berupa sumber dana, Pembelajaran, sarana prasarana, kompetensi guru dan tendik, 2) Menentukan tujuan program sekolah berupa visi dan misi sekolah, 3) Mensosialisasikan program ke orangtua, 4) Menyusun struktur organisasi (Dok.2 Notulen rapat, Lampiran VI).

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari kegiatan identifikasi kebutuhan ini adalah Kepala Sekolah dalam kegiatan identifikasi kebutuhan program sekolah di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara melibatkan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program yang diawali dengan dilakukannya sosialisasi kepada semua *stakeholder* sekolah, maupun dengan komite dan orangtua, kemudian melakukan identifikasi kebutuhan dengan menganalisis semua kebutuhan untuk menunjang keberhasilan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilakukan.

b. Penetapan program sekolah

Banyak program sekolah yang akan dilakukan dan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Program sekolah perlu dilakukan dengan keseriusan dalam pengelolaan kemudian dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Kepala Sekolah dalam

hal ini perlu melakukan perencanaan program sekolah dengan baik salah satunya dengan melakukan identifikasi kebutuhan program sekolah. Perencanaan program sekolah dilakukan melibatkan seluruh komponen di sekolah.

Pada kegiatan perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peneliti tidak dapat menampilkan hasil kegiatan observasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian, Kepala Sekolah sudah melaksanakan perencanaan program sekolah dan pembelajaran sudah mendekati akhir semester pembelajaran sehingga data observasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil studi dokumentasi dan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara bahwa perencanaan program sekolah dengan melakukan rapat dinas kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar dapat dilaksanakan dan dapat mesukseskan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemudian sosialisasi dilanjutkan dengan Komite Sekolah dan orangtua melalui rapat Komite. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Perencanaan program sekolah disini diawali dengan melakukan rapat dinas kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar dapat dilaksanakan dan dapat meningkatkan mutu sekolah. Kemudian sosialisasi dilanjutkan dengan Komite Sekolah dan orangtua melalui rapat komite. (W.Ks, tanggal 22 April 2024).

Hal yang sama disampaikan oleh Komite Sekolah tentang keterlibatan seluruh warga sekolah dalam perencanaan program sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara bahwa:

Perencanaan tentu diawali dengan koordinasi dan komunikasi yang terjadi lintas sektoral, seperti sosialisasi yang melibatkan seluruh warga sekolah termasuk orangtua (W.Kom, tanggal 23 April 2024).

Hal senada di ungkapkan oleh perwakilan guru menyatakan bahwa

Perencanaan program sekolah dilakukan dengan melakukan rapat dinas oleh yang diikuti oleh guru dan karyawan sekolah. Kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah” (W.Gr 1, tanggal 24 April 2024).

Hasil observasi dan wawancara di atas didukung oleh hasil studi dokumentasi tentang program kerja sekolah (Dok1, Program kerja Kepala Sekolah, lampiran VI). Program kerja Kepala Sekolah di susun oleh Kepala Sekolah. Program kerja ini berisi program dan kegiatan akademik yang mendukung kegiatan pembelajaran. Semua kegiatan akademik masuk dalam kalender pendidikan. Program kerja dibuat sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan dilakukan sesuai dengan tujuan sekolah masing-masing. Pada kegiatan perencanaan program peneliti tidak dapat menampilkan hasil kegiatan observasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian, Kepala Sekolah sudah melaksanakan perencanaan program sekolah dan sudah mendekati akhir semester pembelajaran sehingga data observasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil wawancara.

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan pada kegiatan penetapan program sekolah adalah perencanaan program sekolah disini diawali dengan melakukan rapat dinas kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar dapat dilaksanakan dan dapat meningkatkan mutu sekolah. Kemudian sosialisasi dilanjutkan dengan Komite Sekolah dan orangtua melalui rapat komite.

c. Sosialisasi program sekolah

Hasil perencanaan dan analisis dalam program sekolah kemudian di sosialisasikan kepada warga sekolah, orangtua dan masyarakat agar semua mengetahui tujuan program sekolah. Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara ketika ditanya mengenai bagaimana cara mensosialisasikan program sekolah kepada warga sekolah, menyatakan bahwa:

diadakan pertemuan sekolah dengan orangtua dan peserta didik di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kebijakan program sekolah, kurikulum yang digunakan sekolah, pembelajaran di sekolah dan program-program lainnya. (W.Ks, tanggal 22 April 2024).

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Komite Sekolah yang menyatakan bahwa:

ada dua cara sosialisasi diantaranya sosialisasi menggunakan media sosial dengan menginformasikan di group orangtua wali dan sosialisasi yang dilaksanakan langsung di sekolah dengan mendatangkan langsung orangtua. (W.Kom, tanggal 23 April 2024).

Pernyataan diatas juga didukung oleh perwakilan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara bahwa:

Sosialisasi dilakukan di awal tahun setelah Kepala Sekolah dan guru melakukan rapat dinas dan dibuatkan grup untuk orangtua wali agar dapat di sampaikan informasi melalui media sosial. (W.Gr 1, tanggal 24 April 2024).

Perwakilan dari orangtua siswa juga menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh peneliti mengenai sosialisasi program sekolah di Sekolah Menengah

Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa:

Kepala Sekolah mengadakan dan mengundang orangtua untuk hadir kesekolah terkait dengan menyampaikan program sekolah kemudian juga di informasikan di dalam grup whatsapp orangtua. (W.Ot 1, tanggal 25 April 2024).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, Kepala Sekolah melakukan sosialisasi program kepada semua warga sekolah kemudian Kepala Sekolah juga mengundang wali murid untuk hadir ke sekolah dengan tujuan menginformasikan program apa saja yang akan dilakukan oleh sekolah dalam jangka waktu satu tahun pembelajaran. Dari sudut pandang peneliti pelibatan semua guru semata-mata agar program sekolah dapat terlaksana dengan baik sehingga bisa digunakan untuk peningkatan mutu sekolah (Ob2. Sosialisasi Program, Lampiran IV).

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari kegiatan sosialisasi program adalah sosialisasi dilakukan dengan melakukan pertemuan sekolah dengan orangtua dan peserta didik di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kebijakan program sekolah, kurikulum sekolah, pembelajaran dan program-program lainnya. Kegiatan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti tidak dapat didukung dengan data observasi dan studi dokumentasi dikarenakan pada saat penelitian pihak sekolah tidak melakukan sosialisasi terhadap warga sekolah. Data yang disajikan hanya berdasarkan hasil wawancara dengan responden di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.

Temuan dari sub fokus perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri adalah (1) Kepala Sekolah dalam kegiatan identifikasi kebutuhan program sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program yang diawali dengan dilakukannya sosialisasi kepada semua *stakeholder* sekolah, kemudian melakukan identifikasi kebutuhan dengan menganalisis semua kebutuhan untuk menunjang keberhasilan

program yang akan dilakukan. (2) prioritas program sekolah kepala memilih program-program yang dapat meningkatkan mutu sekolah. (3) sosialisasi dilakukan dengan melakukan pertemuan sekolah dengan orangtua di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Pengorganisasian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Setelah Kepala Sekolah menyusun perencanaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kemudian Kepala Sekolah melakukan pengorganisasian sekolah terkait dengan implementasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengorganisasian implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan manajemen sekolah. Kepala Sekolah dapat melakukan pengorganisasian secara langsung untuk menganalisis dan mengetahui kelemahan dan kelebihan program yang sudah direncanakan. Kegiatan pengorganisasian merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pengorganisasian terkait dengan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri yang dilakukan Kepala Sekolah menempuh empat tahapan, Tahapan tersebut meliputi penempatan sumber daya sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang sekolah.

a. Penentuan sumber daya sekolah

Penentuan sumber daya manusia dilakukan dengan proses analisis dan identifikasi kebutuhan sekolah, yang nantinya akan dijadikan pertimbangan oleh Kepala Sekolah untuk dapat menentukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuannya. Kepala Sekolah dalam penentuan penugasan kepada guru perlu mengetahui kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga agar sesuai dengan penugasan yang akan diberikan. Kepala Sekolah perlu memetakan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki agar lebih mudah untuk menentukan penugasan kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi, kegiatan penentuan sumber daya sekolah dilakukan pada saat rapat awal tahun dengan Kepala Sekolah membacakan penugasan kepada guru dan memberikan surat tugas serta pembagian jam mengajar. (Ob.3 Penentuan sumber daya sekolah, Lampiran IV).

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa penentuan sumber daya manusia sekolah dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga pemberian penugasan akan sesuai dengan sasaran sehingga tujuan sekolah akan tercapai. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Penentuan sumber daya manusia sekolah dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga pemberian penugasan akan

sesuai dengan sasaran sehingga tujuan sekolah akan tercapai. (W.Ks, tanggal 22 April 2024).

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Komite Sekolah juga mengutarakan pernyataan yang sama yaitu Kepala Sekolah melakukan pertimbangan kemampuan serta kompetensi guru untuk dapat menentukan sumber daya manusia yang tepat untuk diberikan tugas. Kegiatan penentuan sumber daya manusia dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Kepala Sekolah melakukan pertimbangan kemampuan serta kompetensi guru untuk dapat menentukan sumber daya manusia yang tepat untuk diberikan tugas. Kegiatan penentuan sumber daya manusia di sekolah dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran. (W.Kom, tanggal 23 April 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai penentuan sumber daya manusia sekolah bahwa:

Kepala Sekolah menentukan seseorang yang dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan sekolah (W.Gr 2, tanggal 24 April 2024).

Perwakilan dari orangtua siswa juga menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh peneliti mengenai penentuan sumber daya manusia sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa:

Kepala Sekolah akan memilih dan menentukan guru yang terbaik untuk melaksanakan tugas sehingga dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab (W.Ot 1, tanggal 25 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penentuan sumber daya manusia sekolah dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memperhatikan dan

mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga pemberian penugasan akan sesuai dengan sasaran sehingga tujuan sekolah akan tercapai.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil studi dokumentasi tentang penentuan sumber daya sekolah di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Dokumen surat tugas berisikan mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru dan beban mengajar yang akan diperoleh satu tahun pembelajaran (Dok.5, Surat tugas guru, lampiran VI).

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari kegiatan penentuan sumber daya sekolah adalah penentuan sumber daya sekolah yaitu dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan kategori baik.

b. Perencanaan dan pengembangan organisasi

Tujuan dilaksanakannya pengembangan organisasi adalah untuk mendorong dan meningkatkan kualitas organisasi atau sekolah. Pengembangan organisasi perlu dilakukan untuk perbaikan pengelolaan sekolah dan pengembangan kompetensi Kepala Sekolah dan guru. Kegiatan pengembangan sekolah diprogramkan oleh Kepala Sekolah dengan memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan sekolah melakukan *in house training* (IHT) sebagai pengembangan kompetensi guru. Kegiatan pengembangan organisasi atau sekolah dilakukan mengikuti kalender pendidikan agar tidak mengganggu jam mengajar guru dan jam operasional sekolah.

Pada kegiatan perencanaan dan pengembangan organisasi tidak dapat ditampilkan hasil kegiatan observasi dan studi dokumentasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian Kepala Sekolah belum melaksanakan pengembangan organisasi sekolah dan pembelajaran sudah mendekati akhir semester yang pertama sehingga data observasi dan studi dokumentasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan Kepala Sekolah melakukan *workshop* dan *in house training* (IHT). Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan Kepala Sekolah melakukan *workshop* dan *in house training* (IHT) (W.Ks, tanggal 22 April 2024).

Pernyataan tersebut sama dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Komite SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah memberikan pelatihan kepada guru, melaksanakan kegiatan studi banding. Kemudian guru-guru diikutsertakan dalam kegiatan seminar-seminar dan Kepala Sekolah melaksanakan *workshop* dan *in house training* (IHT) sebagai pengembangan organisasi dan pengembangan kompetensi guru. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Kepala Sekolah memberikan pelatihan kepada guru, melaksanakan kegiatan studi banding. Kemudian guru-guru di ikutserttakan dalam

kegiatan seminar-seminar dan Kepala Sekolah melaksanakan workshop dan *in house training* (IHT) sebagai pengembangan organisasi dan pengembangan kompetensi guru (W.Kom. tanggal 23 April 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai perencanaan dan pengembangan organisasi sekolah bahwa:

Kepala Sekolah menugaskan secara bergilir kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat mengembangkan diri dan organisasi agar lebih baik (W.Gr 3, tanggal 24 April 2024).

Perwakilan dari orangtua siswa juga menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh peneliti mengenai perencanaan dan pengembangan organisasi sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa:

jika melihat kinerja guru, pasti guru sudah pernah di ikut sertakan dalam pelatihan, seminar dan workshop oleh sekolah (W.Ot 1, tanggal 25 April 2024).

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan Kepala Sekolah melakukan *in house training* (IHT).

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari kegiatan perencanaan dan pengembangan organisasi adalah kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan Kepala Sekolah melakukan *in house training* (IHT).

c. Penugasan dan pendelegasian wewenang sekolah

Kepala Sekolah juga memerlukan guru yang berkualitas dan

berkompetensi tinggi. Karena setiap tugas yang akan diberikan dibutuhkan tanggung jawab dan kedisiplinan. Penugasan dan pendelegasian wewenang merupakan suatu yang penting dalam sekolah, di mana Kepala Sekolah perlu melakukan penugasan dan pendelegasian wewenang agar mereka bisa menjalankan pengelolaan sekolah dengan baik. Penugasan dan pendelegasian wewenang adalah proses mendistribusikan kewenangan kepada bawahan di dalam organisasi pendidikan.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa penugasan pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Hal itu dilakukan untuk menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa di percaya dalam mengerjakan tugas kerja. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

penugasan dan pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Hal itu dilakukan untuk menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa di percaya dalam mengerjakan tugas kerja (W.Ks, tanggal 22 April 2024).

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Komite Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa penugasan dan pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Kepala Sekolah sangat menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa di percaya dalam mengerjakan tugas kerja. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

penugasan dan pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Kepala Sekolah sangat

menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa di percaya dalam mengerjakan tugas kerja (W.Kom, tanggal 23 April 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai penugasan dan pendelegasian wewenang sekolah bahwa:

Kepala Sekolah memilih guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan penugasan (W.Gr 1, tanggal 24 April 2024).

Perwakilan dari orangtua siswa juga menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh peneliti mengenai penugasan dan pendelegasian wewenang sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa:

“...Kepala Sekolah pasti akan memilih guru yang terbaik untuk melaksanakan tugas” (W.Ot 2, tanggal 25 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penugasan dan pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Kepala Sekolah sangat menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa di percaya dalam mengerjakan tugas kerja. Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari penelitian ini adalah penugasan dan pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru.

Pada kegiatan penugasan dan pendelegasian tidak dapat ditampilkan hasil kegiatan observasi dan studi dokumentasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian tidak ada kegiatan Kepala Sekolah yang harus diwakilkan oleh guru sehingga data observasi dan dokumentasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil wawancara.

Temuan dari sub fokus pengorganisasian implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri adalah adalah 1) penentuan sumber daya sekolah yaitu dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru. 2) pengembangan organisasi yaitu kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan Kepala Sekolah melakukan *in house training* (IHT). 3) penugasan dan pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru.

3. Penggerakan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Kepala Sekolah melakukan penggerakan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan yang sudah direncanakan. Penggerakan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala Sekolah dapat langsung melaksanakan semua kegiatan yang sudah direncanakan sehingga nanti akan dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.

Kegiatan penggerakan merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dalam Implementasi

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan penggerakan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan Kepala Sekolah menempuh tiga kegiatan, Kegiatan tersebut meliputi motivasi Kepala Sekolah, pengarahan Kepala Sekolah, dan pelaksanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

a. Motivasi kepala sekolah

Pada penerapan dimensi mandiri dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah Kepala Sekolah perlu menggerakkan guru dalam melaksanakan kegiatan. Perlu adanya dorongan dan motivasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah terhadap guru agar dapat mengembangkan pembelajaran dan menjadi teladan bagi peserta didik terkait karakter mandiri. Pemberian motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan Kepala Sekolah dalam memimpin suatu sekolah. Motivasi dari Kepala Sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung dan berkembangnya program sekolah.

Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara menyatakan terkait motivasi yaitu:

Motivasi selalu diberikan kepada guru agar dapat senantiasa tetap bersemangat dalam mendidik, melatih, membiasakan peserta didik untuk dapat lebih mandiri dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam proses pembelajaran dan pembinaan upacara bendera serta disampaikan secara personal. (W.Ks, tanggal 22 April 2024).

Hal yang sama diutarakan oleh Komite Sekolah bahwa Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada semua guru terkait kemandirian peserta didik. Motivasi yang diberikan Kepala Sekolah diharapkan dapat menumbuhkan

semangat guru dan peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan dan tugas dengan baik serta mandiri. Semua guru dan peserta didik bisa lebih nyaman dalam bekerja dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

Kepala Sekolah selalu motivasi kepada semua guru terkait kemandirian peserta didik. Motivasi yang diberikan Kepala Sekolah diharapkan dapat menumbuhkan semangat guru dan peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan dan tugas dengan baik serta mandiri. Sehingga semua guru dan peserta didik bisa lebih nyaman dalam bekerja dan menyelesaikan tugas-tugasnya.” (W.Kom, tanggal 23 April 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai motivasi Kepala Sekolah bahwa:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru agar tetap konsisten dan selalu menanamkan karakter mandiri dengan mengintegrasikan dalam perangkat pembelajaran serta dalam kegiatan sehari-hari di sekolah serta dapat menyelesaikan tugas dengan mandiri dan tepat waktu (W.Gr 1, tanggal 24 April 2024).

Perwakilan dari orangtua siswa juga menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh peneliti mengenai motivasi Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah pada saat rapat sekolah dan upacara bendera (W.Ot 1, tanggal 25 April 2024).

Pendapat juga disampaikan oleh perwakilan siswa di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa:

Kepala Sekolah dan guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat mandiri dan berprestasi (W.Sis 1, tanggal 13 April 2024).

Hasil wawancara di atas didukung dengan kegiatan observasi yang menunjukkan Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada guru. Peneliti mengamati Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada semua guru terkait kemandirian peserta didik, hal ini dilakukan agar guru dapat meningkatkan semangat, teladan dan tercipta kemandirian. (Ob.6 motivasi Kepala Sekolah, Lampiran IV).

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari kegiatan motivasi Kepala Sekolah adalah motivasi diberikan kepada guru agar dapat senantiasa tetap bersemangat dalam mendidik, melatih, membiasakan peserta didik untuk dapat lebih mandiri dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Guru mengintegrasikan karakter mandiri dalam perangkat pembelajaran serta dalam kegiatan sehari-hari di sekolah serta dapat menyelesaikan tugas dengan mandiri dan tepat waktu. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam proses pembelajaran dan pembinaan upacara bendera serta disampaikan secara personal.

b. Pengarahan kepala sekolah

Pengarahan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh Kepala Sekolah seperti menginstruksi, membimbing dan mengawasi kinerja guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengelolaan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan untuk meningkatkan, melatih dan menanamkan karakter mandiri dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu peran yang harus dilakukan Kepala Sekolah adalah melaksanakan pemeliharaan dan pengembangan profesi

para guru dengan memberikan pengarahan agar guru lebih semangat dan termotivasi demi meningkatkan kualitas dan kinerja guru.

Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jeparamenyatakan pengarahan Kepala Sekolah, bahwa:

pengarahan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah untuk semua guru agar dapat menjadi teladan dan panutan terhadap peserta didik terkait dengan kemandirian peserta didik. Kepala Sekolah selalu mengarahkan guru untuk mengintegrasikan karakter mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan megintegrasikan dalam perangkat serta program pembelajaran. (W.Ks, tanggal 22 April 2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Komite Sekolah yang menyatakan bahwa kegiatan pengarahan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah bersifat membangun dan memberikan petunjuk kepada guru terkait dengan pembiasaan karakter mandiri dan ketercapaian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

Kegiatan pengarahan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah bersifat membangun dan memberikan petunjuk kepada guru terkait dengan pembiasaan karakter mandiri dan ketercapaian dalam kehidupan sehari-hari. (W.WKom, tanggal 13 April 2024).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh guru SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada guru. Pengarahan yang dilakukan Kepala Sekolah bersifat bimbingan dan memberikan solusi dari kesulitan yang dialami oleh guru dalam membiasakan peserta didik untuk dapat mandiri dalam kegiatan pembelajaran, misalnya tidak boleh mencontek pada saat ulangan, membiasakan untuk percaya diri dan tidak tergantung dengan orang lain. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada guru dan karyawan. Pengarahan yang dilakukan Kepala Sekolah bersifat bimbingan dan memberikan solusi dari kesulitan yang dialami oleh guru dalam membiasakan peserta didik untuk dapat mandiri dalam kegiatan pembelajaran, misalnya tidak boleh mencontek pada saat ulangan, membiasakan untuk percaya diri dan tidak tergantung dengan orang lain. (W.Gr 1, tanggal 24 April 2024).

Perwakilan dari orangtua siswa juga menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh peneliti mengenai pengarah Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jeparayang menyatakan bahwa:

Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada semua guru agar pembiasaan karakter mandiri dapat tercapai dan tujuan sekolah tercapai. (W.Ot 1, tanggal 25 April 2024).

Pendapat juga disampaikan oleh perwakilan siswa di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa:

Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada siswa untuk rajin belajar, tidak tergantung dengan orang lain dan menyelesaikan tugas dengan baik pada saat upacara. (W.Sis 1, tanggal 26 April 2024).

Hasil wawancara di atas di dukung dengan kegiatan observasi yang menunjukkan Kepala Sekolah memberikan pengarahan kepada guru. Peneliti mengamati Kepala Sekolah memberikan pengarahan bersifat umum kepada semua guru terkait dengan pembiasaan karakter mandiri dan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila agar dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik (Ob.5 Pengarahan Kepala Sekolah, Lampiran IV).

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari kegiatan pengarahan Kepala Sekolah adalah pengarahan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah untuk semua guru agar dapat menjadi teladan dan panutan terhadap peserta didik terkait dengan kemandirian peserta didik. Kepala Sekolah selalu mengarahkan guru

untuk mengintegrasikan karakter mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengintegrasikan dalam perangkat serta program pembelajaran. kemudian peserta didik di arahkan untuk tidak boleh mencontek pada saat ulangan, membiasakan untuk percaya diri dan tidak tergantung dengan orang lain.

c. Pelaksanaan dimensi kemandirian pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Pelaksanaan dimensi kemandirian pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara perlu dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan melakukan perencanaan, menentukan tujuan yang jelas, sehingga dalam pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Tujuan pelaksanaan ini adalah membiasakan peserta didik untuk dapat memiliki karakter mandiri dalam belajar dan kehidupan sehari-hari tanpa tergantung dengan orang lain.

Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara menyampaikan pendapatnya ketika ditanya bagaimana pelaksanaan dimensi kemandirian pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara:

merancang program P5 sesuai dengan tema yang ditentukan, pelaksanaan program P5 menampilkan semua hasil karya siswa yang sudah dilakukan dalam proyek-proyek pembelajaran P5. Kemudian dalam kegiatan sehari-hari siswa ditanamkan untuk dapat mandiri dengan berangkat kesekolah sendiri, mengerjakan tugas sendiri, lebih percaya diri, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, menjaga kebersihan sekolah dan kelas tanpa disuruh, tertib melakukan upacara bendera dan giat berlatih dalam mengikuti perlombaan. (W.Ks, tanggal 22 April 2024).

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Komite Sekolah yang menyatakan pelaksanaan dimensi kemandirian pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jeparayang menyatakan bahwa:

dalam pembelajaran dan kegiatan P5 di sekolah, Kepala Sekolah dan guru mengajarkan untuk dapat mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru selalu mengajarkan siswa untuk memiliki karakter yaitu percaya diri, tidak tergantung dengan orang lain, menjaga kebersihan sekolah dan kelas tanpa disuruh. (W.Kom, tanggal 23 April 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai pelaksanaan dimensi kemandirian pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara bahwa:

Kepala Sekolah menyusun program P5 yang menyenangkan, menanamkan karakter pada anak serta mengajarkan anak untuk mandiri dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. (W.Gr 1, tanggal 24 April 2024).

Perwakilan dari orangtua siswa juga menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh peneliti mengenai pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa:

Sekolah sudah melaksanakan program P5 dengan baik dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang mengedepankan penanaman karakter pada anak sehingga orangtua merasa puas dengan program yang dilakukan oleh sekolah. (W.Ot 2, tanggal 25 April 2024).

Respon yang positif juga disampaikan oleh siswa SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa:

dalam pembelajaran di kelas guru selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas sendiri, jangan mencontek atau meniru pekerjaan teman dan percaya dengan kemampuan sendiri. (W.Sis 1, tanggal 26 April 2024).

Hasil wawancara di atas didukung dengan kegiatan observasi yang menunjukkan pelaksanaan dimensi kemandirian pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peneliti mengamati Kepala Sekolah dengan semua guru melaksanakan pentas gelar karya peserta didik dengan penuh antusias. (Ob.7 pelaksanaan dimensi kemandirian pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Lampiran IV).

Hasil wawancara dan observasi didukung dengan hasil studi dokumentasi mengenai modul P5. Modul P5 berisikan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dengan tujuan mencapai karakter atau dimensi yang di inginkan. Sehingga dokumen modul P5 sesuai untuk dapat melengkapi hasil wawancara di atas (Dok 7, modul P5 Lampiran VI).

Temuan dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan dimensi kemandirian pada implementasi P5 dengan merancang program P5 sesuai dengan tema yang ditentukan, pelaksanaan program P5 menampilkan semua hasil karya siswa yang sudah dilakukan dalam proyek-proyek pembelajaran P5. Kemudian dalam kegiatan sehari-hari siswa ditanamkan untuk dapat mandiri dengan berangkat kesekolah sendiri, mengerjakan tugas sendiri, lebih percaya diri, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, menjaga kebersihan sekolah dan kelas tanpa disuruh, tertib melakukan upacara bendera dan giat berlatih dalam mengikuti perlombaan.

Temuan dari sub fokus pelaksanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri adalah (1) motivasi diberikan kepada guru agar

dapat senantiasa tetap bersemangat dalam mendidik, melatih, membiasakan peserta didik untuk dapat lebih mandiri dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam proses pembelajaran dan pembinaan upacara bendera serta disampaikan secara personal. (2) pengarahan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah untuk semua guru agar dapat menjadi teladan dan panutan terhadap peserta didik terkait dengan kemandirian peserta didik. Kepala Sekolah selalu mengarahkan guru untuk mengintegrasikan karakter mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengintegrasikan dalam perangkat serta program pembelajaran. kemudian peserta didik di arahkan untuk tidak boleh mencontek pada saat ulangan, membiasakan untuk percaya diri dan tidak tergantung dengan orang lain. (3) pelaksanaan dimensi kemandirian pada implementasi P5 dengan merancang program P5 sesuai dengan tema yang ditentukan, pelaksanaan program P5 menampilkan semua hasil karya siswa yang sudah dilakukan dalam proyek-proyek pembelajaran P5. Kemudian dalam kegiatan sehari-hari siswa ditanamkan untuk dapat mandiri dengan berangkat kesekolah sendiri, mengerjakan tugas sendiri, lebih percaya diri, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, menjaga kebersihan sekolah dan kelas tanpa disuruh.

4. Pengawasan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Penggerakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila perlu dilakukan pengawasan agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan

kegiatan yang sudah dilakukan pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai dalam pelaksanaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan pengawasan bersifat positif dan konstruktif untuk memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga di sekolah. Terdapat tiga kegiatan dalam pengawasan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Kegiatan tersebut meliputi penetapan standar evaluasi P5, evaluasi pelaksanaan P5 dan koreksi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

a. Menetapkan standar evaluasi p5

Menetapkan standar atau instrumen adalah tindakan berupa persetujuan dan pengesahan tolak ukur penilaian sehingga standard dinyatakan berlaku untuk dapat dijadikan sebagai alat uji penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh pengawas sekolah harus sesuai dengan standard penilaian yang sudah ditentukan. Pengawas dan Kepala Sekolah perlu menetapkan standard penilaian untuk dapat mengukur ketercapaian dan keberhasilan dimensi kemandirian dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara menyatakan ketika ditanya terkait menentukan instrument penilaian, yaitu:

perlu mempersiapkan dan menentukan instrumen penilaian agar bisa digunakan untuk mengukur ketercapaian dimensi kemandirian dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berupa rubrik atau lembar observasi. Dalam menentukan instrumen penilaian, Kepala Sekolah dibantu oleh pengawas sekolah dan guru untuk dapat

membantu menentukan dan merumuskan aspek apa saja yang diperlukan dalam penilaian. (W.Ks, tanggal 22 April 2024).

Hal yang sama diutarakan oleh Komite Sekolah bahwa

Kepala Sekolah merumuskan instrumen penilaian yang digunakan dalam penilaian pelaksanaan dimensi kemandirian pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala Sekolah selalu menyesuaikan pelaksanaan dengan pedoman dari dinas, standar isi, proses dan penilaian dalam setiap kegiatan. (W.Kom, tanggal 23 April 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai instrumen penilaian dimensi kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bahwa:

Kepala Sekolah berkolaborasi dengan pengawas sekolah untuk menentukan instrumen penilaian kegiatan yang berupa rubrik atau lembar observasi guna meningkatkan kualitas pelayanan sekolah. (W.Gr 1, tanggal 24 April 2024).

Perwakilan dari orangtua siswa juga menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh peneliti mengenai instrument penilaian dimensi kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa:

Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan disesuaikan dengan perencanaan dan standar pelaksanaan kegiatan sekolah. (W.Ot 1, tanggal 25 April 2024).

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari standar evaluasi P5 adalah instrument penilaian dimensi kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu perlu mempersiapkan dan menentukan instrumen penilaian agar bisa digunakan untuk mengukur ketercapaian dimensi kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berupa rubrik atau lembar observasi. Dalam menentukan instrumen penilaian,

Kepala Sekolah dibantu oleh pengawas sekolah dan guru untuk dapat membantu menentukan dan merumuskan aspek apa saja yang diperlukan dalam penilaian.

b. Evaluasi kegiatan

Dari kegiatan pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan selanjutnya Kepala Sekolah melakukan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas pelaksanaan dimensi kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Kegiatan evaluasi difokuskan pada aspek penggerakan dimensi kemandirian implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Evaluasi dimaksudkan untuk melakukan perbaikan dimasa yang akan datang, yang kemudian dapat dijadikan bahan diskusi dengan guru supaya terjadi saling sharing tentang permasalahan dan solusi yang dapat ditemukan pada penerapan dimensi kemandirian.

Evaluasi kegiatan dilakukan guna mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dihadapi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Komite Sekolah ketika ditanya mengenai bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam penerapan dimensi kemandirian pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menyatakan bahwa:

kegiatan evaluasi dilakukan oleh Kepala Sekolah digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan penerapan dimensi kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan solusi dan tindak lanjut yang akan dilakukan.” (W.Kom, tanggal 23 April 2024).

Pernyataan Komite Sekolah diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa:

Kepala Sekolah melakukan rapat kerja untuk melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan penggerakan kegiatan kemandirian peserta didik serta kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut dan solusi yang akan dilakukan. (W.Ks, tanggal 22 April 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai evaluasi penerapan dimensi kemandirian dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menyatakan:

Kepala Sekolah rutin melakukan evaluasi dengan melakukan rapat kerja dan melakukan koordinasi atau *breafing* jika diperlukan. Kemudian hasil evaluasi dijadikan bahan perbaikan kegiatan. (W.Gr 1, tanggal 24 April 2024).

Perwakilan dari orangtua siswa juga merespon positif dengan adanya evaluasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menyatakan bahwa:

orangtua sangat setuju dengan adanya evaluasi rutin yang dilakukan sehingga capaian program dapat diketahui dan ketika ada permasalahan bisa segera di atasi. (W.Ot 1, tanggal 25 April 2024).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi rapat evaluasi kegiatan membahas mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kepala Sekolah mengundang semua guru untuk membahas tentang ketercapaian program yang dilakukan agar ditemukan kekurangan dan kelemahan. Pesmasalahan yang ditemukan di disukusikan bersama agar ditemukan solusi dalam kendala yang dihadapi (Ob.8 Rapat evaluasi kegiatan, Lampiran IV).

Pada kegiatan evaluasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peneliti tidak dapat menampilkan hasil studi dokumentasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian Kepala Sekolah tidak memberikan

dokumen mengenai evaluasi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga data studi dokumentasi tidak bisa peneliti sajikan.

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari kegiatan evaluasi adalah evaluasi kegiatan penerapan dimensi kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kegiatan evaluasi dilakukan oleh Kepala Sekolah digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan penerapan dimensi kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan solusi dan tindak lanjut yang akan dilakukan.

c. Koreksi dan tindak lanjut implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila

Koreksi ini bertujuan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan dimensi kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dari hasil kegiatan evaluasi yang sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah selanjutnya dapat didiskusikan bersama untuk di analisis dan di koreksi kelemahan agar dapat diperbaiki. Adapun bentuk kegiatan koreksi dilakukan melalui diskusi yang diadakan dalam rapat kerja di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dengan mengundang semua guru untuk membahas dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penerapan dimensi kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Komite Sekolah ketika ditanya mengenai bagaimana koreksi yang dilakukan dalam pelaksanaan dimensi

kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menjawab:

Kepala Sekolah mengundang semua guru untuk melakukan rapat dan berdiskusi mengenai hasil evaluasi kegiatan kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menentukan solusi dan langkah perbaikan yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. (W.Kom, tanggal 23 April 2024).

Pernyataan senada juga disampaikan kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang menyatakan bahwa:

untuk mengoreksi suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi secara bersama antara Kepala Sekolah dan guru dalam forum rapat untuk di temukan jalan keluar dan Langkah perbaikan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. (W.Ks, tanggal 22 April 2024).

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh perwakilan guru mengenai koreksi pelaksanaan dimensi kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menyatakan:

Kepala Sekolah melakukan kegiatan koreksi dengan melakukan diskusi secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi.” (W.Gr 1, tanggal 24 April 2024).

Perwakilan dari orangtua siswa juga merespon positif dengan adanya koreksi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menyatakan bahwa:

sekolah sangat perlu melakukan evaluasi dan koreksi permasalahan dengan melakukan rapat atau koordinasi agar permasalahan bisa segera di atasi. (W.Ot 1, tanggal 25 April 2024).

Pada kegiatan koreksi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila peneliti tidak dapat menampilkan hasil kegiatan observasi dan studi dokumentasi dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian Kepala Sekolah

tidak melakukan kegiatan evaluasi kegiatan dan Kepala Sekolah tidak memberikan dokumen mengenai kegiatan koreksi, sehingga data studi dokumentasi tidak bisa peneliti dapatkan jadi peneliti hanya mendapatkan data dari hasil kegiatan observasi dan wawancara

Berdasarkan hasil paparan data di atas, temuan dari kegiatan koreksi dan tindak lanjut implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah Kepala Sekolah untuk mengoreksi suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi secara bersama antara Kepala Sekolah dan guru dalam forum rapat untuk di temukan jalan keluar dan Langkah perbaikan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

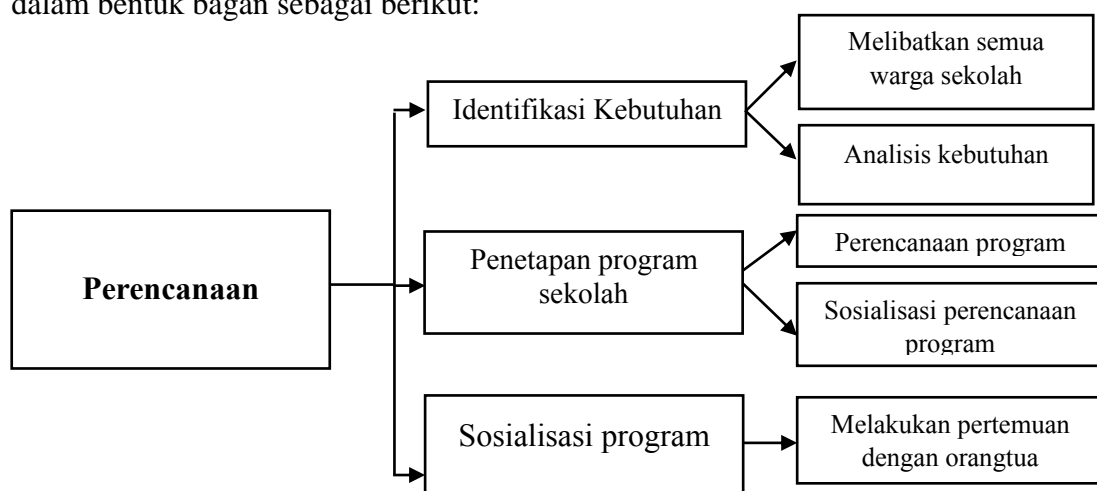
Temuan dari sub fokus pengawasan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri adalah adalah (1) perlu mempersiapkan dan menentukan instrumen penilaian agar bisa digunakan untuk mengukur ketercapaian dimensi kemandirian dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berupa rubrik atau lembar observasi. Dalam menentukan instrumen penilaian, Kepala Sekolah dibantu oleh pengawas sekolah dan guru untuk dapat membantu menentukan dan merumuskan aspek apa saja yang diperlukan dalam penilaian. (2) kegiatan evaluasi dilakukan oleh Kepala Sekolah digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan penerapan dimensi kemandirian dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan solusi dan tindak lanjut yang akan dilakukan. (3) Kepala Sekolah untuk mengoreksi suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi secara

bersama antara Kepala Sekolah dan guru dalam forum rapat untuk di temukan jalan keluar dan langkah perbaikan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Temuan penelitian pada kegiatan perencanaan akan penulis sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 4.1 Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penjelasan dari temuan penelitian tentang perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yaitu:

a. Identifikasi kebutuhan

Temuan hasil penelitian adalah Kepala Sekolah dalam kegiatan identifikasi kebutuhan program sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1

Pecangaan Kabupaten Jepara melibatkan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program yang diawali dengan dilakukannya sosialisasi kepada semua *stakeholder* sekolah, maupun dengan komite dan orangtua, kemudian melakukan identifikasi kebutuhan dengan menganalisis semua kebutuhan untuk menunjang keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilakukan.

b. Penetapan program sekolah

Temuan hasil penelitian adalah perencanaan program sekolah disini diawali dengan melakukan rapat dinas kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar dapat dilaksanakan dan dapat meningkatkan mutu sekolah. Kemudian sosialisasi dilanjutkan dengan Komite Sekolah dan orangtua melalui rapat komite.

c. Sosialisasi program sekolah

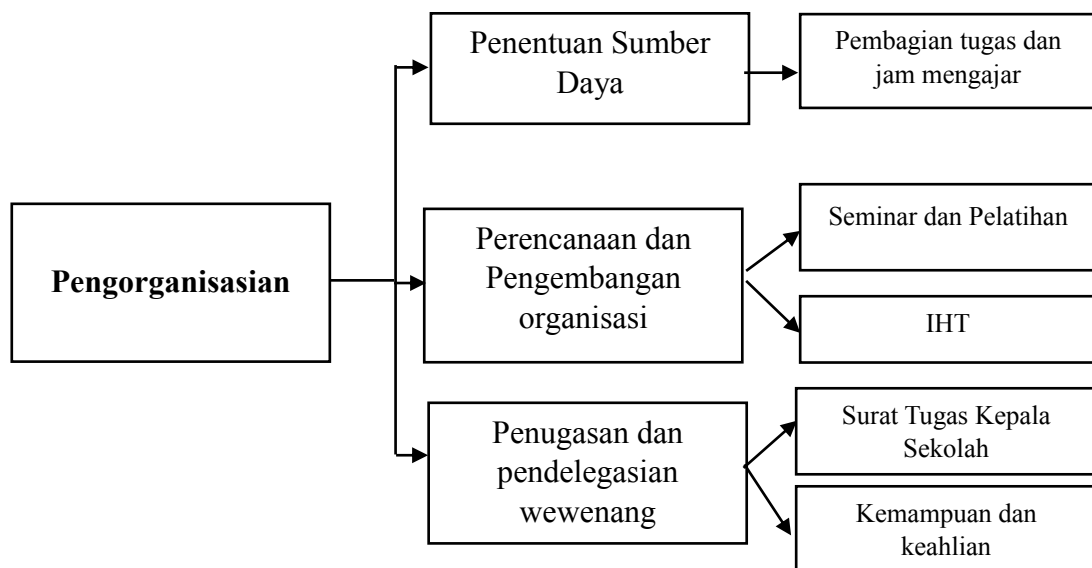
Temuan hasil penelitian adalah sosialisasi dilakukan dengan melakukan pertemuan sekolah dengan orangtua dan peserta didik di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kebijakan program sekolah, kurikulum sekolah, pembelajaran dan program-program lainnya.

Keunggulan pada tahap perencanaan ini Kepala Sekolah sangat memperhatikan prosedur perencanaan dan detail di setiap prosesnya. Sehingga akan terhindar dari kesalahan dan kekeliruan dalam proses perencanaan. Kelemahan dalam proses perencanaan yaitu terlalu banyak tahapan yang harus

dilalui mungkin bisa di persingkat prosedur yang harus dilalui.

2. Pengorganisasian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Temuan penelitian pada kegiatan pengorganisasian akan penulis sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 4.2 Pengorganisasian Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penjelasan dari temuan penelitian tentang pengorganisasian implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara sebagai berikut:

a. Penentuan sumber daya sekolah

Temuan dari hasil penelitian mengenai penentuan sumber daya sekolah

yaitu dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru

b. Perencanaan dan pengembangan organisasi

Temuan hasil penelitian mengenai pengembangan organisasi yaitu kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan Kepala Sekolah melakukan *in house training* (IHT).

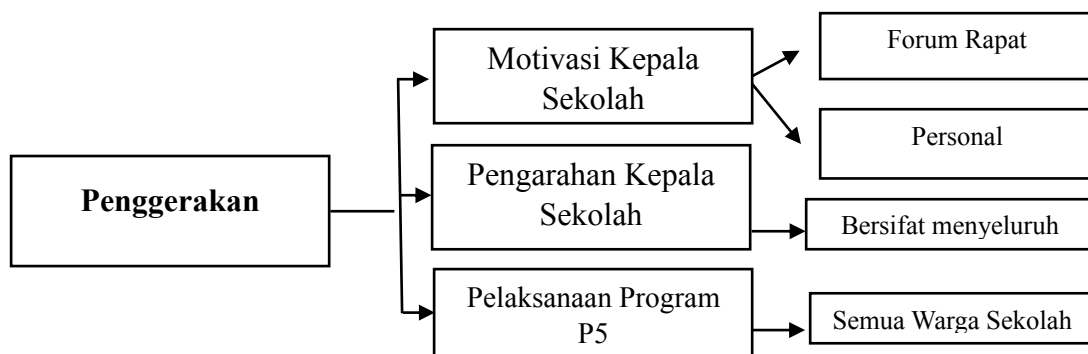
c. Penugasan dan pendelegasian wewenang

Temuan hasil Penelitian mengenai penugasan yaitu Kepala Sekolah memberikan penugasan kepada guru dan karyawan pada awal tahun pembelajaran. Kepala Sekolah membacakan dan memberikan surat keputusan berkaitan dengan penugasan. Pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru.

Keunggulan pada tahap pengorganisasian ini Kepala Sekolah sangat berhati-hati dalam menentukan guru yang akan di tunjuk dan struktur yang di bentuk sudah sesuai dengan tingkat kemampuan dan kompetensi guru. Sehingga team yang terbentuk akan solid dan berkompeten. Kelemahan dalam proses pengorganisasian yaitu belum semua guru mendapatkan giliran untuk mewakili atau menjadi perwakilan sekolah dalam kegiatan di sekolah

3. Penggerakan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Temuan penelitian pada kegiatan penggerakan akan penulis sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Bagan 4.3 Penggerakan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penjelasan dari temuan penelitian tentang penggerakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yaitu:

a. Motivasi kepala sekolah

Temuan dari penelitian adalah motivasi diberikan kepada guru agar dapat senantiasa tetap bersemangat dalam mendidik, melatih, membiasakan peserta didik untuk dapat lebih mandiri dalam belajar dan dapat bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam proses pembelajaran dan pembinaan upacara bendera serta disampaikan secara personal.

b. Pengarahan kepala sekolah

Temuan dari penelitian ini adalah pengarahan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah untuk semua guru agar dapat menjadi teladan dan panutan

terhadap peserta didik terkait dengan kemandirian peserta didik. Kepala Sekolah selalu mengarahkan guru untuk mengintegrasikan karakter mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengintegrasikan dalam perangkat serta program pembelajaran. kemudian peserta didik di arahkan untuk tidak boleh mencontek pada saat ulangan, membiasakan untuk percaya diri dan tidak tergantung dengan orang lain. Kemudian peserta didik diarahkan untuk dapat saling membantu dalam kegiatan kerja bakti pada jumat bersih, bekerja sama dengan regu piket terkait dengan kebersihan kelas.

c. Pelaksanaan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila

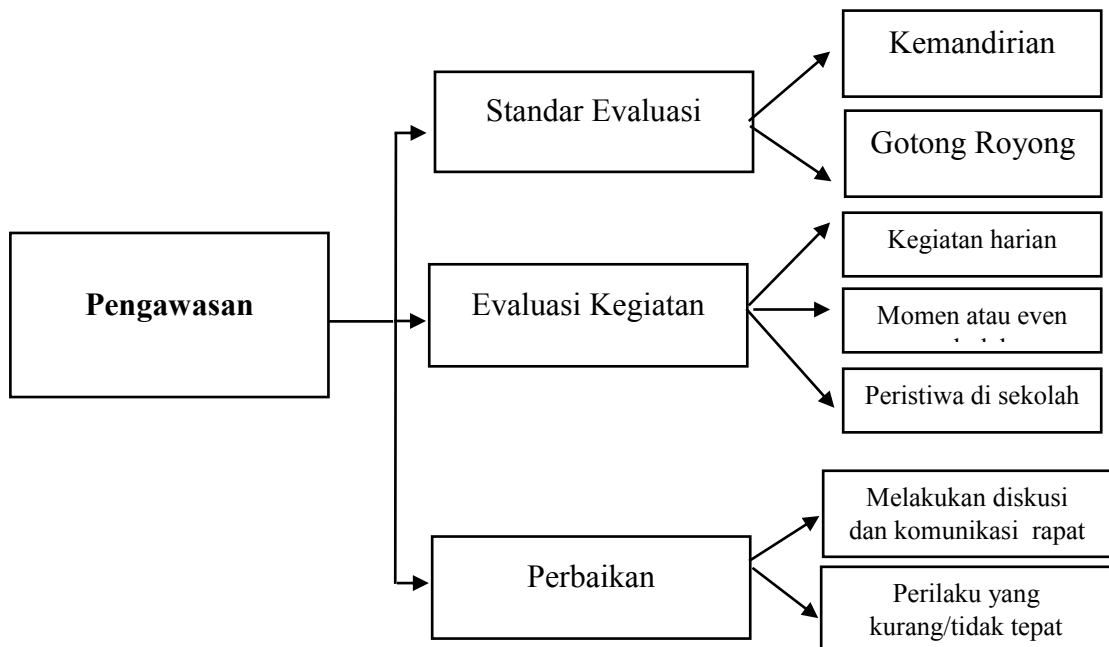
Temuan dari penelitian ini adalah pelaksanaan dimensi kemandirian dan gotong royong pada implementasi P5 dengan merancang program P5 sesuai dengan tema yang ditentukan, pelaksanaan program P5 menampilkan semua hasil karya siswa yang sudah dilakukan dalam projek-projek pembelajaran P5. Kemudian dalam kegiatan sehari-hari siswa ditanamkan untuk dapat mandiri dengan berangkat kesekolah sendiri, mengerjakan tugas sendiri, lebih percaya diri, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, menjaga kebersihan sekolah dan kelas tanpa disuruh, tertib melakukan upacara bendera dan giat berlatih dalam mengikuti perlombaan. Kemudian dalam kegiatan sehari-hari siswa ditanamkan karakter gotong royong dengan untuk dapat saling membantu dalam kegiatan

kerja bakti pada jumat bersih, bekerja sama dengan regu piket terkait dengan kebersihan kelas

Keunggulan pada tahap penggerakkan ini Kepala Sekolah sangat dekat dengan guru dan karyawan sehingga dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar dapat mencapai tujuan yang akan di capai. Kelemahan dalam proses penggerakkan yaitu arahan yang diberikan masih bersifat umum kepada seluruh warga sekolah

4. Pengawasan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Temuan penelitian pada kegiatan pengawasan akan penulis sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut



Bagan 4.4 Pengawasan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penjelasan dari temuan penelitian tentang pengawasan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yaitu:

a. Standar evaluasi

Temuan dari penelitian mengenai instrument penilaian sekolah yaitu perlu mempersiapkan dan menentukan instrumen penilaian agar bisa digunakan untuk mengukur ketercapaian dimensi kemandirian dan gotong royong dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berupa rubrik atau lembar observasi. Dalam menentukan instrumen penilaian, Kepala Sekolah dibantu oleh pengawas sekolah dan guru untuk dapat membantu menentukan dan merumuskan aspek apa saja yang diperlukan dalam penilaian

b. Evaluasi implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila

Temuan hasil penelitian mengenai kegiatan evaluasi dilakukan oleh Kepala Sekolah digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan penerapan dimensi kemandirian gotong royong dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan solusi dan tindak lanjut yang akan dilakukan

c. Koreksi dan tindak lanjut

Temuan dari hasil penelitian mengenai koreksi yaitu Kepala Sekolah untuk mengoreksi suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi secara bersama antara Kepala Sekolah dan guru dalam forum rapat untuk di temukan jalan keluar dan Langkah perbaikan yang akan dilakukan

di masa yang akan datang.

Keunggulan pada tahap pengawasan ini Kepala Sekolah mengawasi penuh semua prosedur kegiatan dan detail dalam evaluasi yang dilakukan. Kelemahan dalam proses pengawasan yaitu solusi yang diambil ada yang belum sesuai dengan sasaran yang akan dicapai

C. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat penting dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk dapat meningkatkan mutu dan prestasi peserta didik. Merdeka belajar adalah kebebasan lembaga pendidikan dalam berinovasi, mandiri dan kreatif. Tujuan merdeka belajar adalah agar pendidik, peserta didik, dan orangtua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus membuat situasi yang membahagiakan. Bahagia untuk guru, bahagia untuk peserta didik, bahagia untuk orangtua, dan bahagia untuk semua orang (Bayumie, 2020: 25).

Diterapkannya program merdeka belajar memberikan sedikit kemudahan mulai dari kemerdekaan dalam menilai kegiatan belajar peserta didik dengan berbagai instrumen penilaian, merdeka dari pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitasi guru. Melalui program merdeka belajar kualitas pendidikan dapat meningkatkan dan

nantinya mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing tinggi.

Merdeka belajar bukan berarti bebas tanpa batas. Akan tetapi merdeka dalam berekspresi dan berpendapat. Perlu adanya peran guru untuk membimbing dan mengarahkan dalam hal pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada guru akan menghasilkan *output* perkembangan anak yang tidak optimal. Anak jarang berkomunikasi atau berdiskusi dengan guru tentang hal-hal yang diminati anak. Anak tidak berani berpendapat atau mengemukakan ide-ide mereka tentang apa yang anak pikirkan dan pahami. Anak takut untuk berpendapat atau bercerita. Perkembangan anak cenderung monoton. Penguasaan kosakata anak sangat minim. Perkembangan fisik-motorik anak sangat lambat dan kemampuan motorik halus anak kurang peka.

Pada konteks lembaga pendidikan, kualitas lembaga pendidikan dapat diketahui dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Seperti penjelasan tersebut bahwa selama ini pengelolaan lembaga pendidikan juga senantiasa dilakukan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara terhadap pengelolaan sekolah dengan harapan dapat melaksanakan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Kepala Sekolah senantiasa melaksanakan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mulai dari kegiatan perencanaan.

Dari data-data yang ada menunjukan bahwa kegiatan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dimulai dari tahap perencanaan yang melibatkan semua guru untuk saling berkoordinasi

membahas implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pertama kali yang dilakukan yaitu membuat perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah pada tahap perencanaan adalah dengan melaksanakan identifikasi kebutuhan, penetapan program sekolah, dan sosialisasi program.

Tahap pertama yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah identifikasi kebutuhan yang dilakukan Kepala Sekolah yaitu Kepala Sekolah dalam kegiatan identifikasi kebutuhan program sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam setiap program yang diawali dengan dilakukannya sosialisasi kepada semua *stakeholder* sekolah, kemudian melakukan identifikasi kebutuhan dengan menganalisis semua kebutuhan untuk menunjang keberhasilan program yang akan dilakukan.

Kemudian program sekolah yaitu perencanaan program sekolah diawali dengan melakukan rapat dinas kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Selanjutnya mengenai prioritas program sekolah kepala memilih program-program yang dapat meningkatkan mutu sekolah. Langkah yang terakhir dalam perencanaan adalah mengenai sosialisasi dilakukan dengan melakukan pertemuan sekolah dengan orangtua di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Rahayu (2022) perencanaan implementasi kurikulum di sekolah telah dilaksanakan dengan optimal, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan

hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah adalah dari Kepala Sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala Sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Perencanaan merupakan pedoman Kepala Sekolah dalam memberikan arah untuk mencapai tujuan dan sasaran yang jelas dan mudah dipahami oleh semua guru dan karyawan. Menurut Arikunto (2009: 9) perencanaan juga merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Sagala (2010: 48) perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan dapat dilakukan dengan melibatkan dari berbagai pihak yang berkepentingan seperti guru dan Komite Sekolah sehingga akan menimbulkan semangat bagi guru karena merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk berpendapat saling memberikan masukan terkait dengan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan.

Sesuai dengan penjelasan tersebut proses perencanaan juga dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan menyusun rencana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilakukan. Kegiatan ini tertuang dalam penetapan sasaran dan penganggaran kegiatan yang dibuat oleh Kepala Sekolah. Kegiatan penganggaran dan perencanaan sarana prasarana oleh Kepala Sekolah menjadi

hal yang sangat penting sebagai langkah awal untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Tahap perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang lainnya adalah dengan membuat penetapan sasaran dan kebutuhan yang didalamnya terdapat sasaran manajemen pendidikan karakter dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilakukan. Tujuan dari dilaksanakannya implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh Kepala Sekolah adalah agar peserta didik memiliki karakter yang kuat yang berlandaskan dengan Pancasila.

2. Pengorganisasian Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Pengorganisasian implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan yang sangat penting dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala Sekolah dapat melakukan pengorganisasian secara langsung untuk mengetahui kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah. Kegiatan pengorganisasian merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila . Kegiatan pengorganisasian implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan Kepala Sekolah menempuh tiga tahapan, Tahapan tersebut meliputi penetapan sumber daya manusia sekolah, pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang.

Sesuai dengan pendapat menurut Hicks & Gullett yang dikutip Marno (2016: 16) adalah kegiatan membagi tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) yang menyatakan bahwa dalam organisasi dan lembaga banyak faktor yang mendukung keterlaksanaan kegiatan yaitu sumber daya manusia dan fasilitas yang mumpuni, pengetahuan orangtua yang cukup, kemauan dari para pelaksana yang baik, selanjutnya penghambatnya adalah pengetahuan wali siswa yang kurang paham terkait implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan sedikit saja sarana prasarana yang kurang memenuhi.

Pengorganisasian implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan sekolah perlu adanya proses penetapan sumber daya manusia yang baik. Penentuan sumber daya manusia dilakukan dengan proses analisis dan identifikasi kebutuhan sekolah mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang nantinya akan dijadikan pertimbangan oleh Kepala Sekolah untuk dapat menentukan langkah yang harus diambil guna mencapai tujuannya. Penentuan sumber daya sekolah yaitu dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru. Kepala Sekolah dalam penentuan penugasan kepada guru perlu mengetahui kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga agar sesuai dengan penugasan yang akan diberikan. Kepala

Sekolah perlu memetakan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki agar lebih mudah untuk menentukan penugasan kerja.

Setelah proses penentuan sumber daya manusia kemudian perlu adanya pengembangan organisasi. Tujuan dilaksanakannya pengembangan organisasi adalah untuk mendorong dan meningkatkan kualitas organisasi atau sekolah. Pengembangan organisasi perlu dilakukan untuk perbaikan pengelolaan sekolah dan pengembangan kompetensi Kepala Sekolah dan guru. Kegiatan pengembangan sekolah diprogramkan oleh Kepala Sekolah dengan memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan Kepala Sekolah mengadakan *in house training* (IHT) sebagai pengembangan kompetensi guru. Kegiatan pengembangan organisasi atau sekolah dilakukan mengikuti kalender pendidikan agar tidak mengganggu jam mengajar guru.

Setelah melalui proses penentuan sumber daya manusia dan pengembangan organisasi juga melaksanakan penugasan kepada guru serta pendelegasian wewenang. Penugasan kerja dilakukan ketika Kepala Sekolah sudah menentukan dan menempatkan guru serta karyawan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pemberian penugasan kerja biasanya dibarengi dengan pemberian surat keputusan oleh Kepala Sekolah untuk penempatan tugas baru. Kegiatan penugasan kerja merupakan rangkaian dari kegiatan pengorganisasian sekolah. Kepala Sekolah memberikan dan menyampaikan secara langsung surat keputusan sekaligus diberikan pengarahan dengan harapan dapat melaksanakan implementasi Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila dengan maksimal.

Pendelegasian wewenang merupakan suatu yang penting dalam sekolah, dimana Kepala Sekolah perlu melakukan pendelegasian wewenang agar mereka bisa melaksanakan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Pendelegasian wewenang adalah proses mendistribusikan kewenangan kepada bawahan didalam organisasi pendidikan.

Pengorganisasian di sekolah melibatkan pola hubungan dan identifikasi dalam suatu organisasi, dan faktor yang paling penting yaitu mempertimbangkan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Indikator pengorganisasian menurut Handoko (2010: 34) ialah 1) penentuan sumber daya sekolah, 2) proses perencanaan dan pengembangan organisasi, 3) penugasan, dan 4) pendelegasian wewenang.

3. Penggerakan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Penggerakan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan yang sangat penting dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala Sekolah dapat melakukan supervisi melalui observasi secara langsung untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan penggerakan merupakan kegiatan wajib yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Marno (2016:

21) penggerakan merupakan sebagai usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi yang bersangkutan dan sasaran anggota organisasi.

Kegiatan penggerakan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan Kepala Sekolah menempuh tiga kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi motivasi Kepala Sekolah, pengarahan Kepala Sekolah, dan pelaksanaan program P5. Kepala Sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan Kepala Sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Kaitanya dengan pemeliharaan dan pengembangan profesi Kepala Sekolah perlu melakukan pengarahan untuk memberikan bekal dan arahan bagi para guru. Pengarahan yang berisi motivasi dan cara melakukan pekerjaan dengan baik. Arahan yang dilakukan Kepala Sekolah kepada semua guru dan karyawan dapat membantu guru dan karyawan ketika mengalami kesulitan. Tidak hanya arahan saja yang diberikan oleh Kepala Sekolah namun Kepala Sekolah juga memberikan motivasi kepada semua guru.

Motivasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan Kepala Sekolah dalam memimpin suatu sekolah. Satuan pendidikan yang merupakan sistem sosial, yang di dalamnya terdiri dari individu-individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda, dan

saling berhubungan satu sama lainnya. motivasi yang disampaikan oleh Kepala Sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung dan berkembangnya sekolah. Seorang Kepala Sekolah, dituntut untuk memiliki motivasi diri yang kuat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di satuan pendidikan yang dipimpinnya. motivasi diberikan kepada semua guru. Penyampaian motivasi bisa secara langsung dan disampaikan dalam forum rapat.

Motivasi diberikan kepada guru agar dapat senantiasa tetap bersemangat dalam mendidik, melatih, membiasakan peserta didik untuk dapat lebih mandiri dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam proses pembelajaran dan pembinaan upacara bendera serta disampaikan secara personal.

Pengarahan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah untuk semua guru agar dapat menjadi teladan dan panutan terhadap peserta didik terkait dengan kemandirian peserta didik. Kepala Sekolah selalu mengarahkan guru untuk mengintegrasikan karakter mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengintegrasikan dalam perangkat serta program pembelajaran. kemudian peserta didik di arahkan untuk tidak boleh mencontek pada saat ulangan, membiasakan untuk percaya diri dan tidak tergantung dengan orang lain.

Pelaksanaan dimensi kemandirian pada implementasi P5 dengan merancang program P5 sesuai dengan tema yang ditentukan, pelaksanaan program P5 menampilkan semua hasil karya siswa yang sudah dilakukan dalam proyek-proyek pembelajaran P5. Kemudian dalam kegiatan sehari-hari siswa ditanamkan untuk dapat mandiri dengan berangkat kesekolah sendiri,

mengerjakan tugas sendiri, lebih percaya diri, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, menjaga kebersihan sekolah dan kelas tanpa disuruh, tertib melakukan upacara bendera dan giat berlatih dalam mengikuti perlombaan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isa (2022) pelaksanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membuat guru lebih profesional melalui berbagai macam pembinaan dan pelatihan. Kepala Sekolah melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala Sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala Sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Indikator pengerakan menurut Marno (2016: 21) adalah kegiatan mengarahkan orang lain agar suka dan bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada definisi diatas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang dapat digunakan untuk mengerakkan, yaitu dengan cara pengarahan Kepala Sekolah, motivasi Kepala Sekolah, administrasi pembelajaran sekolah, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan pengelolaan sarana dan prasarana. Kepala Sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dan memberikan memotivasi dalam bekerja pada kepada bawahanya agar mau dan senang melakukan aktifitas dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

4. Pengawasan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai dalam pelaksanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan pengawasan bersifat positif dan konstruktif untuk memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga di sekolah. Menurut Usman (2010) pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Kegiatan pengawasan meliputi instrument penilaian, evaluasi kegiatan, dan tindak lanjut

Penilaian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah harus sesuai dengan instrumen penilaian yang sudah ditentukan. Kepala Sekolah perlu mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengetahui apakah semua prosedur kegiatan sudah dilaksanakan dan tercapainya tujuan kegiatan. Instrumen penilaian berisikan indikator-indikator ketercapaian kegiatan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala Sekolah perlu mempersiapkan dan menentukan instrumen penilaian agar bisa digunakan untuk mengukur ketercapaian dimensi kemandirian dan gotong royong dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berupa rubrik atau lembar observasi. Dalam menentukan instrumen penilaian, Kepala Sekolah dibantu oleh pengawas sekolah dan guru untuk dapat membantu menentukan dan merumuskan aspek apa saja yang diperlukan dalam penilaian

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh Kepala Sekolah digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan penerapan dimensi kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan solusi dan tindak lanjut yang akan dilakukan. Kepala Sekolah untuk mengoreksi suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi secara bersama antara Kepala Sekolah dan guru dalam forum rapat untuk di temukan jalan keluar dan Langkah perbaikan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisam (2022) mengungkapkan bahwa dalam proses perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, inovasi hingga evaluasi terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung yang dapat dijadikan acuan dalam implementasi program guru penggerak untuk mengetahui sejauh mana implementasi dapat berjalan semaksimal mungkin dengan adanya beberapa hal yang sudah terlaksana dengan baik dan yang perlu diperbaiki.

Kegiatan evaluasi difokuskan pada aspek perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan kegiatan di sekolah. Evaluasi dimaksudkan untuk melakukan kegiatan perbaikan dimasa yang akan datang, yang kemudian dapat dijadikan bahan diskusi dengan guru supaya terjadi saling sharing tentang permasalahan dan solusi yang nantinya akan diberikan tindak lanjut oleh Kepala Sekolah. Tindak lanjut ini bertujuan dalam rangka memperbaiki kualitas pelaksanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dari hasil kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah selanjutnya didiskusikan bersama guru untuk dilakukan tindak lanjut. Kegiatan

tindak lanjut yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya agar tidak terulang lagi kesalahan. Adapun bentuk kegiatan tindak lanjut dilakukan melalui diskusi yang diadakan di sekolah kepada semua guru untuk melatih serta mengatasi permasalahan-permasalahan dalam proses pelaksanaan yang telah dilakukan. Kepala Sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, secara bersama.

D. Diseminasi Penelitian

1. Hasil Diseminasi

Hasil kegiatan diseminasi dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dengan fokus penelitian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara telah dilakukan melalui langkah-langkah atau prosedur yang sesuai dengan prinsip manajemen yang terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menunjukkan keberterimaan pihak SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara terhadap hasil penelitian hal tersebut dapat dilihat dari dukungan pihak di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara yang telah memberikan ijin untuk penelitian dan bersedia memberikan informasi-informasi terkait fokus penelitian yang diangkat dalam penyusunan tesis ini.

Masukan tambahan yang diberikan kepala SMA Negeri 1 Pecangaan

Kabupaten Jepara terhadap hasil penelitian yaitu perlu adanya konsistensi dan keseriusan dalam melaksanakan SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara karena akan banyak sekali tantangan dan kendala yang dihadapi jika kita sebagai pelaksana pendidikan tidak berusaha dengan sungguh-sungguh pasti pelaksanaan tidak akan berjalan dengan maksimal dan butuh kerjasama team yang solid untuk mensukseskan program sekolah. Lebih lanjut hasil desiminasi penelitian mengenai SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri yang dilakukan Kepala Sekolah dilakukan melalui empat kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Secara khusus simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dengan melakukan prosedur perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, penetapan program sekolah dan sosialisasi program implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
2. Pengorganisasian implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dengan melakukan prosedur pengorganisasian meliputi penentuan sumber daya manusia sekolah, perencanaan pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
3. Penggerakan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dengan melakukan prosedur penggerakan meliputi motivasi Kepala Sekolah, pengarahan Kepala Sekolah dan pelaksanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

4. Pengawasan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dengan melakukan prosedur pengawasan meliputi standar evaluasi, evaluasi kegiatan P5, dan koreksi.

B. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

1. Cabang Dinas Pendidikan

- a. Pentingnya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan Cabang Dinas Pendidikan memberikan tambahan pelatihan kepada Kepala Sekolah dan guru agar dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- b. Belum maksimalnya implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan Cabang Dinas Pendidikan menambah jadwal pendampingan dan kunjungan rutin kepada ke sekolah binaan terkait evaluasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- c. Cabang Dinas Pendidikan dapat menunjuk sekolah yang sudah baik dalam melaksanakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk dapat berbagi praktik dengan sekolah lain tentang pendidikan karakter.

2. Kepala Sekolah

- a. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal diharapkan Kepala Sekolah melakukan supervisi akademik secara terprogram dan memberikan program tindak lanjut agar dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dapat meningkatkan program sekolah.
- b. Kepala Sekolah perlu meningkatkan kualitas kinerja dengan melengkapi dokumen administrasi Kepala Sekolah serta melakukan pendampingan terhadap guru dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- c. Kepala Sekolah diharapkan memiliki pemahaman sebagai seorang manajer agar mampu merencanakan, melaksanakan dan pengawasan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

3. Guru

- a. Diharuskan untuk selalu siap dalam pelaksanaan kegiatan dan mendukung program sekolah
- b. Guru dapat melakukan refleksi diri, menambah pemahaman tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik
- c. Guru dapat melakukan pengembangan modul ajar dan inovasi pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

C. Implikasi Penelitian

Temuan dalam penelitian ini menemukan beberapa hal penting, sebagai konsensus yang patut menjadi pertimbangan dalam mengembangkan pendidikan yang lebih bermutu di masa yang akan datang.

Dampak jangka panjang bagi kepala sekolah dari hasil penelitian implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri adalah kepala sekolah secara konsisten memberikan pembinaan akademik dan intruksional terhadap guru terkait dengan tanggung jawab kerja sehingga implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan karakter kemandirian peserta didik akan tercapai. Kepala sekolah secara konsisten melakukan refleksi diri, melakukan pengembangan diri dengan mengikuti pelatihan dan seminar supervisi agar menghasilkan supervisor yang maksimal, Kepala sekolah sebagai tenaga supervisor juga melakukan teknik *classroomvisitation* (kunjungan kelas) dan (*observation visit*) observasi visit sebagai upaya melakukan pengawasan. Kepala sekolah wajib memperhatikan supervisi akademik dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sudah dilaksanakan

Kemudian dampak jangka panjang bagi guru adalah guru selalu siap dan bersedia untuk mengikuti seminar dan pelatihan, sehingga akan tercapai kompetensi guru dan kinerja yang baik, guru harus bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mengelola kelas. Kemudian guru juga harus membiasakan dan meningkatkan kompetensi guru dengan melakukan kebiasaan yang baik di lingkungan kerja, tanggung jawab kerja dan disiplin waktu, sehingga

dapat meningkatkan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonsus Sam, Vitalis Tarsan, Ambros Leonangung Edu. 2024. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. Volume 4 No. 1.
- Aprilia, Witurachmi, dan Hamidi, "Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi".
- Arifin, Tahir. 2014. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suhaertono, Suhardjono & Supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah. 2018. *Pengaruh Keterampilan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Gunung Subur Sejahtera Karanganyar*. Institutional.
- Babari. 2012. *Character Building II Relasi dengan Sesama*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Bastian, Adolf dan Asarina Jehan Juliani, 2021. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 15-16.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Sri Maruti, Ibadullah Malawi, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, & Moh. Khoironi. 2024. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. Vol. 2, No. 2.
- Ennis, R. H. 2011. *The Nature of Critical Thinking. Informal Logic*, 6(2), 1–8.
- Eti, Nurhayati. 2018. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fatimah, Enung. 2016. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia. h.141.
- Fatah, N. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Facione, Peter A. 2013. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Repository Library UMS, 6-11.
- Hadi, Ananda. Nur Putra. 2016. *Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 3 Gresik*. Skripsi tidak dipublikasikan. Gresik: UMG.

- Handoko, H.T. 2015. *Manajemen Personalia & Sumberdaya Manusia (edisi 2)* Yogyakarta: BPFE.
- Hayati, Mardia. 2018. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah. Press.
- Indra Kartika Sari, Ade Pifianti, & Chairu. 2024. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13 No. 2, April 2024: 138-147.
- Irdayanti, Lieska Sukma. 2018. *Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal Open-Ended*.
- Jacob, S. M ; Sam, H. K. 2018. *Measuring Critical Thinking In Problem Solving Through Online Discussion Forums In First Year University Mathematics*. Vol 1.
- Kemendikbud, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan.
- Kibtiyah, A. M. 2022. Penggunaan Model Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. Inopendas: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 82–87.
- Kiki, Dwi Rahmasita. 2016. “*Hubungan Antara Persepsi Peran Ayah Dengan Kemandirian Remaja Laki-Laki Di SMK Assa’adah Bungah Gresik*” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- M. Thobroni. 2017. *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2014 *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Moloeng, L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Zaim. 2019. Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Muslim heritage*. Vol. 4, no 2.
- Mudasir. 2012. *Desain Pembelajaran, Indragiri Hulu*: STAI Nurul Falah.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadila, R, Aeni, K. 2024. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. *Journal Elementary Education* Volume 12 No. 1.
- Nastia. 2014. Implementasi Perda No. 02 Tahun 2004 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Baubau (Studi Penggunaan Lahan Dalam Pengembangan Wilayah). *Journal Of Governance And Public Policy. 1 (1) 3-16*.
- Purwanto, Ngalm. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnaningtyas, Y. 2016. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol 1 No. 5 Tahun 2016: Hal 86-94.
- Rahma, Siti. 2017. *Analisis Berpikir Kritis Peserta didik Dengan Pembelajaran Socrates. Konstektual Di SMP Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah*.
- Sagala, Syaiful. 2016. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sahyar, Sani, R. A. & Malau, T. 2017. The effect of problem based learning (PBL) model and self regulated learning (SRL) toward physics problem solving ability (PSA) of students at senior high school. *American Journal of Educational Research*, 2017, 5(3), 279-283.
- Samsul, A. 2021. *Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era MIlennial*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwekerto.
- Seni Asiati & Uswatun Hasanah. 2022. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar di Sekolah Penggerak SMP Negeri 231 Jakarta. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Volume 19 No.2, April 2022, 61-72.
- Sugiyono. 2015. *Metodoe Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metodoe Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo. 2014. *Penalaran Masalah dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Pena Press.
- Sutinah Ningsih. 2020. Analisis Efektivitas Pembelajaran Dengan Media Belajar Google Classroom Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Kelas Xi di Sma

- Puragabaya Bandung 2019/2020). *Journal of Chemical Information and Modeling* 01(01): 1689–99.
- Syahida, Agung, Bayu. 2014. *Implementasi Perda Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjungpinang (Study Kasus Di Kelurahan Tanjung Unggat)*.
- Taufik, Mhd. dan Isril. 2013. Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4 (2) 1-25.
- Toha. 2016. *Kapita Selekta Pendidikan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Tri Sulistiyaningrum dan Moh. Fathurrahman. 2024. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan JPK* 9(2), 2024: 121-128.
- Umar Tirta Rahardja dan La Sulo, 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yeni Fitriya, Ardiyan Latif. 2022. Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4.
- Wulandari, Dewi. 2017. *Efektivitas model pembelajaran guided inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis dan keterampilan proses sains siswa kelas XI IPA SMA materi sistem respirasi*. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.

Lampiran

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH

A. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Koding :
4. Hari/Tanggal:
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan:**I. Perencanaan**

1. Bagaimana perumusan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?
2. Apa yang menjadi dasar implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?
3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam melakukan analisis kebutuhan?
4. Bagaimana Kepala Sekolah dalam menyusun program?
5. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam menentukan prioritas kegiatan?
6. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melakukan sosialisasi program implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?

II. Pengorganisasian

1. Bagaimana penentuan sumber daya sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan pengembangan organisasi?
3. Bagaimana penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?
4. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

III. Penggerakkan

1. Bagaimana pelaksanaan diemensi kemandirian dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah diterapkan?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan penerapan karakter mandiri kepada semua guru?
3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi penerapan karakter mandiri kepada semua guru?

4. Bagaimana kelengkapan administrasi yang disusun oleh Kepala Sekolah dan guru dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
5. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan?

IV. Pengawasan

1. Bagaimana Kepala Sekolah menetapkan instrument penilaian karakter mandiri?
2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melakukan evaluasi penerapan karakter mandiri?
3. Bagaimana kegiatan koreksi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah mengenai penerapan karakter mandiri dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

PEDOMAN WAWANCARA KOMITE SEKOLAH

A. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Koding :
4. Hari/Tanggal:
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam melakukan analisis kebutuhan?
2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam menyusun program?
3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam menentukan prioritas kegiatan?
4. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melakukan sosialisasi Manajemen pendidikan karakter dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?

II. Pengorganisasian

1. Bagaimana penentuan sumber daya sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam Manajemen pendidikan karakter dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan pengembangan organisasi?
3. Bagaimana penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?
4. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

III. Penggerakkan

1. Bagaimana pendapat Komite Sekolah tentang pelaksanaan diemensi kemandirian dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah diterapkan?
2. Bagaimana pendapat Komite Sekolah tentang cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan penerapan karakter mandiri kepada semua guru?
3. Bagaimana pendapat Komite Sekolah tentang cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi penerapan karakter mandiri kepada semua guru?
4. Bagaimana pendapat Komite Sekolah tentang kelengkapan administrasi yang disusun oleh Kepala Sekolah dan guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
5. Bagaimana pendapat Komite Sekolah tentang pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan?

IV. Pengawasan

1. Bagaimana pendapat Komite Sekolah tentang Kepala Sekolah menetapkan instrument penilaian karakter mandiri?
2. Bagaimana pendapat Komite Sekolah tentang Kepala Sekolah dalam melakukan evaluasi penerapan karakter mandiri?
3. Bagaimana pendapat Komite Sekolah tentang kegiatan koreksi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah mengenai penerapan karakter mandiri dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
4. Bagaimana pendapat Komite Sekolah tentang kegiatan koreksi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah mengenai penerapan karakter gotong royong dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU

A. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Koding :
4. Hari/Tanggal:
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam melakukan analisis kebutuhan?
2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam menyusun program?
3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam menentukan prioritas kegiatan?
4. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melakukan sosialisasi Manajemen pendidikan karakter dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?

II. Pengorganisasian

1. Bagaimana penentuan sumber daya sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam Manajemen pendidikan karakter dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan pengembangan organisasi?
3. Bagaimana penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?
4. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

III. Penggerakkan

1. Bagaimana pelaksanaan diemensi kemandirian dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah diterapkan?
2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan penerapan karakter mandiri kepada semua guru?
3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi penerapan karakter mandiri kepada semua guru?
4. Bagaimana kelengkapan administrasi yang disusun oleh Kepala Sekolah dan guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
5. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan?

IV. Pengawasan

1. Bagaimana Kepala Sekolah menetapkan instrument penilaian karakter mandiri?

2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melakukan evaluasi penerapan karakter mandiri?
3. Bagaimana kegiatan koreksi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah mengenai penerapan karakter mandiri dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

**PEDOMAN WAWANCARA
ORANGTUA PESERTA DIDIK**

A. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Koding :
4. Hari/Tanggal:
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara yang dilakukan untuk sosialisasi kegiatan di sekolah?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai Manajemen pendidikan karakter dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai identifikasi kebutuhan yang dilakukan Kepala Sekolah?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai program yang dilakukan di sekolah?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai prioritas kegiatan?

II. Pengorganisasian

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai sumber daya guru di sekolah ini?
2. Bagaimana tanggapan saudara tentang proses pengembangan organisasi yang dilakukan?
3. Bagaimana tanggapan saudara tentang penugasan yang dilakukan?
4. Bagaimana tanggapan saudara tentang pendelegasian wewenang yang dilakukan?

III. Penggerakkan

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah diterapkan?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pengarahan yang dilakukan Kepala Sekolah?
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai motivasi yang diberikan Kepala Sekolah kepada semua guru
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan?

IV. Pengawasan

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang standar evaluasi P5?
2. Bagaimana respon bapak/ibu mengenai evaluasi pelaksanaan P5 yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?
3. Bagaimana respon bapak/ibu mengenai koreksi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam evaluasi P5?
4. Mengapa orangtua perlu ikut andil dalam pengembangan sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA

A. Identitas diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Koding :
4. Hari/Tanggal:
5. Waktu :
6. Tempat :

B. Pertanyaan:

1. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru dalam pelaksanaan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila?
2. Apakah dalam pembelajaran Kepala Sekolah pernah masuk ke dalam kelas?
3. Projek apa saja yang sudah dilakukan di sekolah ini?
4. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah yang ada di sekolah?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
6. Apakah Kepala Sekolah pernah memberikan pengarahan kepada peserta didik?
7. Apakah Kepala Sekolah pernah memberikan motivasi kepada peserta didik?
8. Apakah kalian merasa nyaman dan senang bersekolah?
9. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah kalian?
10. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kalian ikuti untuk dapat meningkatkan kemampuan kalian?

Lampiran III

HASIL WAWANCARA
KEPALA SEKOLAH

A. Identitas diri

1. Nama : M. Suriyanto, S.Pd
2. Jabatan : Kepala Sekolah
3. Koding : W.Ks
4. Hari/Tanggal: Senin, 22 April 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana perumusan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam perencanaan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?

Jawaban:

Perumusan perencanaan dilakukan dengan melakukan rapat dinas dengan mengajak semua guru, kemudian dilakukan analisis kebutuhan yang diperlukan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk manajemen pendidikan karakter dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Apa yang menjadi dasar implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?

Jawaban:

Kebutuhan peserta didik untuk menjadi penerus bangsa yang berkarakter Pancasila dan himbauan dari Menteri pendidikan untuk melaksanakan kurikulum Merdeka dengan penerapan profil pelajar pancasila

3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam melakukan identifikasi kebutuhan?

Jawaban:

setiap awal tahun ajaran baru kami mengawali identifikasi kebutuhan dengan membentuk tim khusus, kemudian menguraikan apa saja kebutuhan yang akan dibutuhkan dalam melaksanakan program-program sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan penentuan penganggaran, kebutuhan sarana prasarana dan penentuan sumber daya agar dapat mencapai tujuan

4. Bagaimana Kepala Sekolah dalam merencanakan program sekolah

Jawaban:

Perencanaan program sekolah disini diawali dengan melakukan

rapat dinas kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar dapat dilaksanakan dan dapat meningkatkan mutu sekolah. Kemudian sosialisasi dilanjutkan dengan Komite Sekolah dan orangtua melalui rapat Komite

5. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam menentukan prioritas program sekolah?

Jawaban:

untuk prioritas program sekolah kepala memilih program-program yang dapat meningkatkan mutu sekolah, sehingga peserta didik di arahkan dan fokus ke peningkatan prestasi akademik

6. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melakukan sosialisasi program sekolah?

Jawaban:

diadakan pertemuan sekolah dengan orangtua dan peserta didik di sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kebijakan program sekolah, kurikulum yang digunakan sekolah, pembelajaran di sekolah dan program-program lainnya.

II. Pengorganisasian

7. Bagaimana penentuan sumber daya sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan prestasi dan kualitas pembelajaran?

Jawaban:

penentuan sumber daya manusia sekolah dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru sehingga pemberian penugasan akan sesuai dengan sasaran sehingga tujuan sekolah akan tercapai

8. Bagaimana cara Kepala Sekolah melakukan pengembangan organisasi?

Jawaban:

kegiatan pengembangan dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, melakukan studi banding ke sekolah yang dinilai lebih baik. Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan Kepala Sekolah melakukan workshop dan *in house training* (IHT)

9. Bagaimana penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

penugasan dilakukan di awal tahun pembelajaran mengingat kegiatan tersebut sangat penting dan harus segera dilakukan di awal tahun pembelajaran. Kemudian penugasan di sampaikan secara langsung pada saat rapat dinas dan memberikan surat keputusan

penugasan kerja

10. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Hal itu dilakukan untuk menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa di percaya dalam mengerjakan tugas kerja

III. Penggerakkan

1. Bagaimana pelaksanaan dimensi kemandirian dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah diterapkan?

Jawaban:

merancang program P5 sesuai dengan tema yang ditentukan, pelaksanaan program P5 menampilkan semua hasil karya siswa yang sudah dilakukan dalam proyek-projek pembelajaran P5. Kemudian dalam kegiatan sehari-hari siswa ditanamkan untuk dapat mandiri dengan berangkat kesekolah sendiri, mengerjakan tugas sendiri, lebih percaya diri, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, menjaga kebersihan sekolah dan kelas tanpa disuruh, tertib melakukan upacara bendera dan giat berlatih dalam mengikuti perlombaan

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan penerapan karakter mandiri kepada semua guru?

Jawaban:

pengarahan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah untuk semua guru agar dapat menjadi teladan dan panutan terhadap peserta didik terkait dengan kemandirian peserta didik. Kepala Sekolah selalu mengarahkan guru untuk mengintegrasikan karakter mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan megintegrasikan dalam perangkat serta program pembelajaran

3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi penerapan karakter mandiri kepada semua guru?

Jawaban:

motivasi selalu diberikan kepada guru agar dapat senantiasa tetap bersemangat dalam mendidik, melatih, membiasakan peserta didik untuk dapat lebih mandiri dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam proses pembelajaran dan pembinaan upacara bendera serta disampaikan secara personal

4. Bagaimana kelengkapan administrasi yang disusun oleh Kepala Sekolah dan guru dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Jawaban:

Kelengkapan administrasi yang di buat oleh guru sudah lengkap namun perlu adanya pengembangan modul ajar agar di dalam pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan serta dapat menciptakan karakter anak

5. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan?

Jawaban:

Penerapan kurikulum disekolah menyesuaikan dengan arahan dinas dan memberikan keleluasaan kepada guru untuk dapat melakukan pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kreatif

IV. Pengawasan

1. Bagaimana Kepala Sekolah menetapkan instrument penilaian penilaian karakter mandiri?

Jawaban:

perlu mempersiapkan dan menentukan instrumen penilaian agar bisa digunakan untuk mengukur ketercapaian dimensi kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berupa rubrik atau lembar observasi. Dalam menentukan instrumen penilaian, Kepala Sekolah dibantu oleh pengawas sekolah dan guru untuk dapat membantu menentukan dan merumuskan aspek apa saja yang diperlukan dalam penilaian

2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melakukan evaluasi penerapan karakter mandiri?

Jawaban:

Kepala Sekolah melakukan rapat kerja untuk melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan penggerakan kegiatan kemandirian peserta didik serta kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut dan solusi yang akan dilakukan

3. Bagaimana kegiatan koreksi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah mengenai penerapan karakter mandiri dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

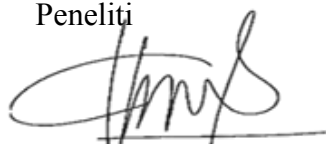
Jawaban:

untuk mengoreksi suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dilakukan dengan diskusi secara bersama antara Kepala Sekolah dan guru dalam forum rapat untuk di temukan jalan keluar dan Langkah perbaikan yang akan dilakukan di masa yang akan datang

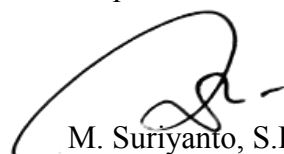
Jepara, April 2024

Kepala Sekolah

Peneliti



Kahar Muzakar



M. Suriyanto, S.Pd

HASIL WAWANCARA KOMITE SEKOLAH

A. Identitas diri

1. Nama : Drs. Setyadi Sugeng Wibowo, MM
2. Jabatan : Komite Sekolah
3. Koding : W.Kom
4. Hari/Tanggal : Selasa, 23 April 2024
5. Waktu : 09.00 WIB
6. Tempat : SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam melakukan identifikasi kebutuhan?

Jawaban:

Proses analisis kebutuhan di lakukan oleh Kepala Sekolah setiap awal tahun ajaran baru, kemudian Kepala Sekolah menguraikan secara detail dengan melibatkan semua guru, agar setiap kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan tentu diawali dengan koordinasi dan komunikasi yang terjadi lintas sektoral, seperti sosialisasi, analisis kebutuhan, perencanaan anggaran, penyusunan program kebijakan, penentuan sumber daya, maupun penyesuaian program sekolah dengan

2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam merencanakan program sekolah

Jawaban:

Perencanaan tentu diawali dengan koordinasi dan komunikasi yang terjadi lintas sektoral, seperti sosialisasi yang melibatkan seluruh warga sekolah termasuk orangtua

3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam menentukan prioritas program sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah memiliki program-program unggulan dan prioritas yang nantinya akan menjadi fokus dalam peningkatan mutu akademik sekolah, maka Kepala Sekolah perlu melakukan perencanaan dengan baik

4. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melakukan sosialisasi program sekolah?

Jawaban:

Ada dua cara sosialisasi diantaranya sosialisasi menggunakan media sosial dengan menginformasikan di group orangtua wali dan sosialisasi yang dilaksanakan langsung di sekolah dengan

mendatangkan langsung orangtua

II. Pengorganisasian

5. Menurut Komite Sekolah bagaimana penentuan sumber daya sekolah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan prestasi dan kualitas pembelajaran?

Jawaban:

Kepala Sekolah melakukan pertimbangan kemampuan serta kompetensi guru untuk dapat menentukan sumber daya manusia yang tepat untuk diberikan tugas. Kegiatan penentuan sumber daya manusia sekolah dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran

6. Bagaimana pendapat Komite Sekolah mengenai cara Kepala Sekolah melakukan pengembangan organisasi?

Jawaban:

Kepala Sekolah memberikan pelatihan kepada guru, melaksanakan kegiatan studi banding. Kemudian guru-guru di ikutserttakan dalam kegiatan seminar-seminar dan Kepala Sekolah melaksanakan workshop dan *in house training* (IHT) sebagai pengembangan organisasi dan pengembangan kompetensi guru

7. Bagaimana pendapat Komite Sekolah tentang penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah memberikan penugasan kepada guru dan karyawan pada awal tahun pembelajaran yang berlaku untuk satu tahun pembelajaran. Kepala Sekolah membacakan dan memberikan surat keputusan berkaitan dengan penugasan guru

8. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

pendelegasian yang dilakukan selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan keahlian guru. Kepala Sekolah sangat menjaga kualitas sekolah sehingga butuh orang yang bisa di percaya dalam mengerjakan tugas kerja

III. Penggerakkan

1. Bagaimana pendapat Komite Sekolah tentang pelaksanaan penerapan karakter mandiri dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah diterapkan?

Jawaban:

dalam pembelajaran dan kegiatan P5 di sekolah, Kepala Sekolah dan guru mengajarkan untuk dapat mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru selalu mengajarkan siswa untuk memiliki karakter yaitu percaya diri, tidak tergantung dengan orang lain, menjaga kebersihan sekolah dan kelas tanpa disuruh

2. Bagaimana pendapat Komite Sekolah tentang cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan penerapan karakter mandiri kepada semua guru?

Jawaban:

kegiatan pengarahan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah bersifat membangun dan memberikan petunjuk kepada guru terkait dengan pembiasaan karakter mandiri dan ketercapaian dalam kehidupan sehari-hari

3. Bagaimana pendapat Komite Sekolah tentang cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi penerapan karakter mandiri kepada semua guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu motivasi kepada semua guru terkait kemandirian peserta didik. Motivasi yang diberikan Kepala Sekolah diharapkan dapat menumbuhkan semangat guru dan peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan dan tugas dengan baik serta mandiri. Sehingga semua guru dan peserta didik bisa lebih nyaman dalam bekerja dan menyelesaikan tugas-tugasnya

4. Bagaimana kelengkapan administrasi yang disusun oleh Kepala Sekolah dan guru dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Jawaban:

Administrasi yang di susun oleh guru sudah lumayan lengkap dan sesuai dengan kurikulum yang terbaru

5. Bagaimana pendapat Komite Sekolah tentang pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan?

Jawaban:

Sekolah sudah menerapkan kurikulum yang terbaru namun masih perlu dievaluasi agar kedepan dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik. Komite selalu di ajak berdiskusi berhubungan dengan program sekolah yang akan dilakukan

IV. Pengawasan

1. Bagaimana Kepala Sekolah menetapkan instrument penilaian kerakter mandiri?

Jawaban:

Kepala Sekolah merumuskan instrumen penilaian yang digunakan dalam penilaian pelaksanaan dimensi kemandirian pada implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala Sekolah selalu menyesuaikan pelaksanaan dengan pedoman dari dinas, standar isi, proses dan penilaian dalam setiap kegiatan

2. Bagaimana pendapat Komite Sekolah tentang evaluasi penerapan karakter mandiri yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

kegiatan evaluasi dilakukan oleh Kepala Sekolah digunakan untuk dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan penerapan dimensi kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan evaluasi dapat dijadikan dasar untuk menentukan solusi dan tindak lanjut yang akan dilakukan

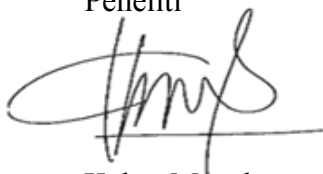
3. Bagaimana kegiatan koreksi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah mengenai penerapan karakter mandiri Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Jawaban:

Kepala Sekolah mengundang semua guru untuk melakukan rapat dan berdiskusi mengenai hasil evaluasi kegiatan kemandirian dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menentukan solusi dan langkah perbaikan yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Jepara, April 2024

Peneliti



Kahar Muzakar

Komite Sekolah



Drs. Setyadi Sugeng Wibowo, MM

HASIL WAWANCARA

GURU

A. Identitas diri

1. Nama : Woro Wulandari, S.Pd.
2. Jabatan : Guru
3. Koding : W.Gr1
4. Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2023
5. Waktu : 09.00 WIB
6. Tempat : SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam melakukan identifikasi kebutuhan?

Jawaban:

Perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah secara umum diawali dengan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan melalui rapat dinas. Kemudian di diskusikan dan di analisis apa saja yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan program sekolah, kemudian perencanaan yang sudah di buat akan diberikan penugasan kepada setiap guru sesuai dengan tugas masing-masing

2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam merencanakan program sekolah

Jawaban:

perencanaan program sekolah dilakukan dengan melakukan rapat dinas oleh yang diikuti oleh guru dan karyawan sekolah. Kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah

3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam menentukan prioritas program sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah memilih program unggulan yang dapat meningkatkan prestasi dan mutu akademik sekolah

4. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melakukan sosialisasi program sekolah?

Jawaban:

sosialisasi dilakukan di awal tahun setelah Kepala Sekolah dan guru melakukan rapat dinas dan dibuatkan grup untuk orangtua wali agar dapat di sampaikan informasi melalui media sosial

II. Pegorganisasian

5. Bagaimana penentuan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila?

Jawaban:

Kepala Sekolah menentukan seseorang yang dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan sekolah

6. Bagaimana perencanaan dan pengembangan organisasi yang dilakukan sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah menugaskan secara bergilir kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat mengembangkan diri dan organisasi agar lebih baik

7. Apakah penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sudah sesuai dengan kompetensi guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah menugaskan guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan penugasan sebagai guru siberikan di awal tahun pembelajaran pada rapat dinas

8. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah memilih guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan penugasan

III. Penggerakkan

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan karakter mandiri dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah diterapkan?

Jawaban:

Kepala Sekolah menyusun program P5 yang menyenangkan, menanamkan karakter pada anak serta mengajarkan anak untuk mandiri dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan terkait penerapan karakter mandiri kepada semua guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada guru dan karyawan. Pengarahan yang dilakukan Kepala Sekolah bersifat bimbingan dan memberikan solusi dari kesulitan yang dialami oleh guru dalam membiasakan peserta didik untuk dapat mandiri dalam kegiatan pembelajaran, misalnya tidak boleh mencontek pada saat ulangan, membiasakan untuk percaya diri dan tidak tergantung dengan orang lain.

3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi terkait penerapan karakter mandiri kepada semua guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru agar tetap konsisten dan selalu menanamkan karakter mandiri dengan mengintegrasikan dalam perangkat pembelajaran serta dalam kegiatan sehari-hari di sekolah serta dapat menyelesaikan tugas dengan mandiri dan tepat waktu.

4. Bagaimana kelengkapan administrasi yang disusun oleh Kepala Sekolah dan guru dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Jawaban:

Administrasi sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kurikulum merdeka

5. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan?

Jawaban:

Pelaksanaan sudah baik, meskipun guru harus beradaptasi Kembali dengan penerapan kurikulum baru

IV. Pengawasan

1. Bagaimana Kepala Sekolah menetapkan standar evaluasi P5?

Jawaban:

Kepala Sekolah berkolaborasi dengan pengawas sekolah untuk menentukan instrumen penilaian kegiatan yang berupa rubrik atau lembar observasi guna meningkatkan kualitas pelayanan sekolah

2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melakukan evaluasi P5?

Jawaban:

Kepala Sekolah rutin melakukan evaluasi dengan melakukan rapat kerja dan melakukan koordinasi atau *breafing* jika diperlukan. Kemudian hasil evaluasi dijadikan bahan perbaikan kegiatan

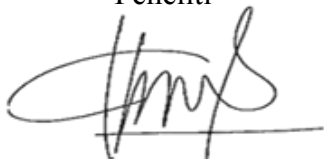
3. Bagaimana kegiatan koreksi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah mengenai Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Jawaban:

Kepala Sekolah melakukan kegiatan koreksi dengan melakukan diskusi secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi

Jepara, April 2024

Peneliti



Kahar Muzakar

Guru



Woro Wulandari, S.Pd

HASIL WAWANCARA

GURU

A. Identitas diri

1. Nama : Anik Ismawati, M.Pd.
2. Jabatan : Guru
3. Koding : W.Gr2
4. Hari/Tanggal : Rabu, 14 April 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam melakukan identifikasi kebutuhan?

Jawaban:

Perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui rapat dinas. Kemudian di diskusikan dan di analisis apa saja yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan program sekolah,

2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam merencanakan program sekolah

Jawaban:

perencanaan program sekolah dilakukan dengan melakukan rapat dinas oleh yang diikuti oleh guru dan karyawan sekolah.

3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam menentukan prioritas program sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah memilih program unggulan yang dapat meningkatkan prestasi dan mutu akademik sekolah

4. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melakukan sosialisasi program sekolah?

Jawaban:

sosialisasi dilakukan di awal tahun setelah Kepala Sekolah dan guru melakukan rapat dinas dan dibuatkan grup untuk orangtua wali

II. Pegorganisasian

5. Bagaimana penentuan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila?

Jawaban:

Kepala Sekolah menentukan seseorang yang dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

6. Bagaimana perencanaan dan pengembangan organisasi yang dilakukan sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah memberikan tugas kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat mengembangkan diri

7. Apakah penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sudah sesuai dengan kompetensi guru?

Jawaban:

Penugasan yang diberikan sudah sesuai

8. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah memberikan kewenangan kepada guru yang dirasa memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik

III. Penggerakkan

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan karakter mandiri Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah diterapkan?

Jawaban:

Kepala Sekolah menyusun program P5 dengan melibatkan semua siswa kemudian siswa selalu dibiasakan untuk mandiri dan peduli dengan siswa yang lain

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan terkait penerapan karakter mandiri kepada semua guru?

Jawaban:

Pengarahan yang dilakukan Kepala Sekolah bersifat bimbingan dan memberikan solusi dari kesulitan dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dialami oleh guru

3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi terkait penerapan karakter mandiri kepada semua guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru agar dapat menyelesaikan program Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan maksimal dan profesional

4. Bagaimana kelengkapan administrasi yang disusun oleh Kepala Sekolah dan guru dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Jawaban:

Administrasi sudah lengkap namun masih perlu adanya sosialisasi dalam penulisan dan penyusunan

5. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan?

Jawaban:

Pelaksanaan sudah baik, meskipun guru harus beradaptasi Kembali dengan penerapan kurikulum baru

IV. Pengawasan

1. Bagaimana Kepala Sekolah menetapkan standar evaluasi P5?

Jawaban:

Kepala Sekolah dibantu oleh pengawas sekolah menentukan instrumen penilaian kegiatan

2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melakukan evaluasi P5?

Jawaban:

Dengan melakukan rapat dinas dan koordinasi dengan guru

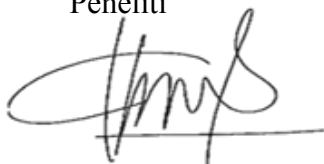
3. Bagaimana kegiatan koreksi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah mengenai Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Jawaban:

Kepala Sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarahkan secara bersama dalam forum rapat dicari solusi dari permasalahan yang dihadapi

Jepara, April 2024

Peneliti



Kahar Muzakar

Guru



Anik Ismawati, M.Pd.

HASIL WAWANCARA

GURU

A. Identitas diri

1. Nama : Winariyati, S.Pd.
2. Jabatan : Guru
3. Koding : W.Gr3
4. Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024
5. Waktu : 10.00 WIB
6. Tempat : SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam melakukan identifikasi kebutuhan?
Jawaban:
Perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui rapat dinas. Kemudian di diskusikan dan di analisis apa saja yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan program sekolah,
2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam merencanakan program sekolah
Jawaban:
perencanaan program sekolah dilakukan dengan melakukan rapat dinas oleh yang diikuti oleh guru dan karyawan sekolah.
3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam menentukan prioritas program sekolah?
Jawaban:
Kepala Sekolah memilih program unggulan yang dapat meningkatkan prestasi dan mutu akademik sekolah
4. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melakukan sosialisasi program sekolah?
Jawaban:
sosialisasi dilakukan di awal tahun setelah Kepala Sekolah dan guru melakukan rapat dinas dan dibuatkan grup untuk orangtua wali

II. Pegorganisasian

5. Bagaimana penentuan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila?
Jawaban:
Kepala Sekolah menentukan seseorang yang dipilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan sekolah

6. Bagaimana perencanaan dan pengembangan organisasi yang dilakukan sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah menugaskan secara bergilir kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat mengembangkan diri dan organisasi agar lebih baik

7. Apakah penugasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sudah sesuai dengan kompetensi guru?

Jawaban:

Sudah sesuai dengan kemampuan dan keterampilan guru

8. Bagaimana pendelegasian wewenang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah memilih guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan kebutuhan penugasan

III. Penggerakkan

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan karakter mandiri Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah diterapkan?

Jawaban:

Kepala Sekolah menyusun program P5 yang menyenangkan, menanamkan karakter pada anak serta mengajarkan anak untuk mandiri dan peduli dengan siswa yang lain

2. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan terkait penerapan karakter mandiri kepada semua guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada guru dan karyawan. Pengarahan yang dilakukan Kepala Sekolah bersifat bimbingan dan memberikan solusi dari kesulitan dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dialami oleh guru

3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam memberikan motivasi terkait penerapan karakter mandiri kepada semua guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru agar dapat menyelesaikan program Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan maksimal dan profesional

4. Bagaimana kelengkapan administrasi yang disusun oleh Kepala Sekolah dan guru dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Jawaban:

Administrasi sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kurikulum Merdeka

5. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan?

Jawaban:

Pelaksanaan sudah baik, meskipun guru harus beradaptasi Kembali dengan penerapan kurikulum baru

IV. Pengawasan

1. Bagaimana Kepala Sekolah menetapkan standar evaluasi P5?

Jawaban:

Kepala Sekolah dibina oleh pengawas sekolah menentukan instrumen penilaian kegiatan

2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam melakukan evaluasi P5?

Jawaban:

Dengan melakukan musyawarah pada saat rapat dinas

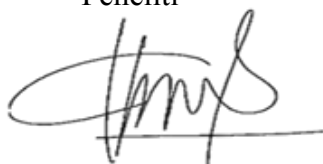
3. Bagaimana kegiatan koreksi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah mengenai Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

Jawaban:

Kepala Sekolah menindak lanjuti dengan melakukan diskusi dan komunikasi, dimusyawarahkan secara bersama dalam forum rapat

Jepara, April 2024

Peneliti



Kahar Muzakar

Guru



Winariyati, S.Pd

HASIL WAWANCARA ORANGTUA SISWA

A. Identitas diri

1. Nama : Hupoyo
2. Jabatan : Orangtua Wali
3. Koding : W.Ot1
4. Hari/Tanggal: Kamis, 25 April 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara yang dilakukan untuk sosialisasi kegiatan di sekolah?
Jawaban:
Orangtua diberikan informasi baik edaran dan melalui media sosial dan jika diperlukan orangtua datang kesekolah untuk disampaikan program sekolah
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?
Jawaban:
Program yang dilakukan sudah baik sesuai dengan tujuan sekolah
3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam melakukan identifikasi kebutuhan?
Jawaban:
Kepala Sekolah melibatkan orangtua diwakili oleh Komite Sekolah terkait dengan program di sekolah agar semua wali murid mengetahui program apa saja yang dilakukan oleh sekolah
4. Bagaimana Kepala Sekolah dalam merencanakan program sekolah
Jawaban:
Dengan melakukan rapat dinas di awal tahun pembelajaran
5. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam menentukan prioritas program sekolah?
Jawaban:
Kepala Sekolah selalu memberikan informasi kepada orangtua

terkait program yang dilakukan di sekolah

II. Pengorganisasian

6. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai sumber daya guru di sekolah ini?

Jawaban:

Kepala Sekolah akan memilih dan menentukan guru yang terbaik untuk melaksanakan tugas sehingga dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab

7. Bagaimana tanggapan saudara tentang proses pengembangan organisasi yang dilakukan?

Jawaban:

jika melihat kinerja guru, pasti guru sudah pernah di ikut sertakan dalam pelatihan, seminar dan workshop oleh sekolah

8. Bagaimana tanggapan saudara tentang penugasan yang dilakukan?

Jawaban:

Kepala Sekolah akan memilih dan menugaskan guru sesuai dengan keahlian sehingga dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab

9. Bagaimana tanggapan saudara tentang pendelegasian wewenang yang dilakukan?

Jawaban:

Kepala Sekolah pasti akan memilih guru yang terbaik untuk melaksanakan tugas

III. Penggerakkan

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah diterapkan?

Jawaban:

sekolah sudah melaksanakan program P5 dengan baik dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang mengedepankan penanaman karakter pada anak sehingga orangtua merasa puas dengan program yang dilakukan oleh sekolah

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pengarahan yang dilakukan Kepala Sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada semua guru agar kinerja dan kualitas kerjanya meningkat

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai motivasi yang diberikan Kepala Sekolah kepada semua guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah pada saat rapat sekolah

4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan?

Jawaban:

Sekolah sudah menerapkan kurikulum Merdeka dan di sesuaikan dengan program pemerintah

IV. Pengawasan

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang standar evaluasi P5?

Jawaban:

Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan disesuaikan dengan perencanaan dan standar pelaksanaan kegiatan sekolah

2. Bagaimana respon bapak/ibu mengenai evaluasi pelaksanaan P5 yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

orangtua sangat setuju dengan adanya evaluasi rutin yang dilakukan sehingga capaian program dapat diketahui dan ketika ada permasalahan bisa segera di atasi

3. Bagaimana respon bapak/ibu mengenai koreksi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam evaluasi kegiatan P5?

Jawaban:

sekolah sangat perlu menindak lanjuti permasalahan dengan melakukan rapat atau koordinasi agar permasalahan bisa segera di atasi

4. Mengapa orangtua perlu ikut andil dalam pengembangan sekolah?

Jawaban:

Agar dapat jadi control dalam pelaksanaan dan program sekolah yang dilakukan dan tidak menyimpang dari apa yang sudah direncanakan

Jepara, April 2024

Peneliti



Orangtua



Kahar Muzakar

Hupoyo.

HASIL WAWANCARA ORANGTUA SISWA

A. Identitas diri

1. Nama : A. Sahil
2. Jabatan : Orangtua Wali
3. Koding : W.Ot2
4. Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2024
5. Waktu : 10.00 WIB
6. Tempat : SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara yang dilakukan untuk sosialisasi kegiatan di sekolah?
Jawaban:
Dengan di infokan melalui grub WA dan terkadang di minta hadir kesekolah
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai Manajemen pendidikan karakter dalam implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila
Jawaban:
Sudah berjalan dengan baik
3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam melakukan identifikasi kebutuhan?
Jawaban:
Kepala Sekolah melibatkan orangtua diwakili oleh Komite Sekolah terkait dengan program di sekolah agar semua wali murid mengetahui program apa saja yang dilakukan oleh sekolah
4. Bagaimana Kepala Sekolah dalam merencanakan program sekolah
Jawaban:
Dengan melakukan rapat dinas di awal tahun pembelajaran

5. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam menentukan prioritas program sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan informasi kepada orangtua terkait program yang dilakukan di sekolah

II. Pengorganisasian

6. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai sumber daya guru di sekolah ini?

Jawaban:

Semua sudah professional dan sesuai dengan latar belakang pendidikan

7. Bagaimana tanggapan saudara tentang proses pengembangan organisasi yang dilakukan?

Jawaban:

guru di ikut sertakan dalam pelatihan, seminar dan workshop oleh sekolah

8. Bagaimana tanggapan saudara tentang penugasan yang dilakukan?

Jawaban:

Kepala Sekolah akan memilih dan menugaskan guru sesuai dengan keahlian

9. Bagaimana tanggapan saudara tentang pendelegasian wewenang yang dilakukan?

Jawaban:

Kepala Sekolah memilih guru yang terbaik untuk melaksanakan tugas

III. Penggerakkan

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah diterapkan?

Jawaban:

sekolah sudah melaksanakan program P5 dengan baik dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang mengedepankan penanaman karakter pada anak sehingga orangtua merasa puas dengan program yang dilakukan oleh sekolah

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pengarahan yang dilakukan Kepala Sekolah?
Jawaban:
Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada semua guru agar kinerja dan kualitas kerjanya meningkat
3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai motivasi yang diberikan Kepala Sekolah kepada semua guru?
Jawaban:
Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah pada saat rapat sekolah
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan?
Jawaban:
Sekolah sudah menerapkan kurikulum Merdeka dan di sesuaikan dengan program pemerintah

IV. Pengawasan

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang standar evaluasi P5?
Jawaban:
Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan disesuaikan dengan perencanaan dan standar pelaksanaan kegiatan sekolah
2. Bagaimana respon bapak/ibu mengenai evaluasi pelaksanaan P5 yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?
Jawaban:
orangtua sangat setuju dengan adanya evaluasi rutin yang dilakukan sehingga capaian program dapat diketahui dan ketika ada permasalahan bisa segera di atasi
3. Bagaimana respon bapak/ibu mengenai koreksi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam evaluasi kegiatan P5?
Jawaban:
sekolah sangat perlu menindak lanjuti permasalahan dengan melakukan rapat atau koordinasi agar permasalahan bisa segera di atasi
4. Mengapa orangtua perlu ikut andil dalam pengembangan sekolah?
Jawaban:
Agar dapat jadi control dalam pelaksanaan dan program sekolah yang dilakukan dan tidak menyimpang dari apa yang sudah

direncanakan

Jepara, April 2024

Peneliti



Kahar Muzakar

Orangtua



A. Sahil

HASIL WAWANCARA ORANGTUA SISWA

A. Identitas diri

1. Nama : Tunut Hariyani
2. Jabatan : Orangtua Wali
3. Koding : W.Ot3
4. Hari/Tanggal: Kamis, 25 April 2024
5. Waktu : 09.00 WIB
6. Tempat : SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

B. Pertanyaan:

I. Perencanaan

1. Bagaimana cara yang dilakukan untuk sosialisasi kegiatan di sekolah?
Jawaban:
Dengan di infokan melalui grub WA dan terkadang di minta hadir kesekolah
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai program di sekolah Manajemen pendidikan karakter dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila?
Jawaban:
Sudah berjalan dengan baik
3. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam melakukan identifikasi kebutuhan?
Jawaban:
Kepala Sekolah melibatkan orangtua diwakili oleh Komite Sekolah terkait dengan program di sekolah agar semua wali murid mengetahui program apa saja yang dilakukan oleh sekolah
4. Bagaimana Kepala Sekolah dalam merencanakan program sekolah
Jawaban:
Dengan melakukan rapat dinas di awal tahun pembelajaran
5. Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam menentukan prioritas program sekolah?
Jawaban:
Kepala Sekolah selalu memberikan informasi kepada orangtua

terkait program yang dilakukan di sekolah

II. Pengorganisasian

6. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai sumber daya guru di sekolah ini?

Jawaban:

Semua sudah professional dan sesuai dengan latar belakang pendidikan

7. Bagaimana tanggapan saudara tentang proses pengembangan organisasi yang dilakukan?

Jawaban:

guru di ikut sertakan dalam pelatihan, seminar dan workshop oleh sekolah

8. Bagaimana tanggapan saudara tentang penugasan yang dilakukan?

Jawaban:

Kepala Sekolah akan memilih dan menugaskan guru sesuai dengan keahlian

9. Bagaimana tanggapan saudara tentang pendelegasian wewenang yang dilakukan?

Jawaban:

Kepala Sekolah memilih guru yang terbaik untuk melaksanakan tugas

III. Penggerakkan

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sudah diterapkan?

Jawaban:

sekolah sudah melaksanakan program P5 dengan baik dan menyesuaikan dengan kebutuhan yang mengedepankan penanaman karakter pada anak sehingga orangtua merasa puas dengan program yang dilakukan oleh sekolah

2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pengarahan yang dilakukan Kepala Sekolah?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan pengarahan kepada semua guru agar kinerja dan kualitas kerjanya meningkat

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai motivasi yang diberikan Kepala Sekolah kepada semua guru?

Jawaban:

Kepala Sekolah selalu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah pada saat rapat sekolah

4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan?

Jawaban:

Sekolah sudah menerapkan kurikulum Merdeka dan di sesuaikan dengan program pemerintah

IV. Pengawasan

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang standar evaluasi P5?

Jawaban:

Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan disesuaikan dengan perencanaan dan standar pelaksanaan kegiatan sekolah

2. Bagaimana respon bapak/ibu mengenai evaluasi pelaksanaan P5 yang dilakukan oleh Kepala Sekolah?

Jawaban:

orangtua sangat setuju dengan adanya evaluasi rutin yang dilakukan sehingga capaian program dapat diketahui dan ketika ada permasalahan bisa segera di atasi

3. Bagaimana respon bapak/ibu mengenai koreksi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam evaluasi kegiatan P5?

Jawaban:

sekolah sangat perlu menindak lanjuti permasalahan dengan melakukan rapat atau koordinasi agar permasalahan bisa segera di atasi

4. Mengapa orangtua perlu ikut andil dalam pengembangan sekolah?

Jawaban:

Agar dapat jadi control dalam pelaksanaan dan program sekolah yang dilakukan dan tidak menyimpang dari apa yang sudah direncanakan

Jejara, April 2024

Peneliti



Orangtua



Kahar Muzakar

Tunut Hariyani

HASIL WAWANCARA SISWA

A. Identitas diri

1. Nama : Dimas Shandika
2. Jabatan : Siswa
3. Koding : W.Sis1
4. Hari/Tanggal : Jumat, 26 April 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

B. Pertanyaan:

1. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
Jawaban:
Menyenangkan dan seru
2. Apakah dalam pembelajaran Kepala Sekolah pernah masuk ke dalam kelas?
Jawaban:
Kepala Sekolah pernah masuk ke dalam kelas
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di sekolah?
Jawaban:
ruang kelas yang selalu bersih dan memiliki kamar mandi yang bersih
4. Apakah Kepala Sekolah pernah memberikan pengarahan kepada peserta didik?
Jawaban:
Pernah pada waktu upacara bendera
5. Apakah Kepala Sekolah pernah memberikan motivasi kepada peserta didik?
Jawaban:
Kepala Sekolah memberikan semangat kepada peserta didik agar dapat berprestasi
6. Apakah kalian merasa nyaman dan senang bersekolah?
Jawaban:
Sangat nyaman
7. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah kalian?
Jawaban:

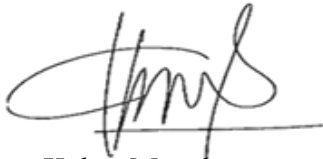
Bersih dan rapi

8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kalian ikuti untuk dapat meningkatkan kemampuan kalian?

Jawaban:
Drumband

Jejara, April 2024

Peneliti



Kahar Muzakar

Siswa



Dimas Sandika

HASIL WAWANCARA SISWA

A. Identitas diri

1. Nama : Raisah Marta Ayu Arfiani
2. Jabatan : Siswa
3. Koding : W.Sis2
4. Hari/Tanggal : Jumat, 26 April 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

B. Pertanyaan:

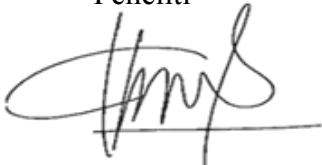
1. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
Jawaban:
Guru selalu membawa perangkat pembelajaran dalam kelas
2. Apakah dalam pembelajaran Kepala Sekolah pernah masuk ke dalam kelas?
Jawaban:
Kepala Sekolah pernah masuk ke dalam kelas
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di sekolah?
Jawaban:
ruang kelas yang selalu bersih dan fasilitas lengkap
4. Apakah Kepala Sekolah pernah memberikan pengarahan kepada peserta didik?
Jawaban:
pada waktu upacara bendera
5. Apakah Kepala Sekolah pernah memberikan motivasi kepada peserta didik?
Jawaban:
Pernah
6. Apakah kalian merasa nyaman dan senang bersekolah?
Jawaban:
Sangat nyaman
7. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah kalian?
Jawaban:
Bersih dan teratur

8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kalian ikuti untuk dapat meningkatkan kemampuan kalian?

Jawaban:
Drumband

Jepara, April 2024

Peneliti



Kahar Muzakar

Siswa



Raisah Marta A

HASIL WAWANCARA SISWA

A. Identitas diri

1. Nama : Bayu Satrio Wibowo
2. Jabatan : Siswa
3. Koding : W.Sis3
4. Hari/Tanggal : Jumat, 26 April 2024
5. Waktu : 08.00 WIB
6. Tempat : SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

B. Pertanyaan:

1. Bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
Jawaban:
Pembelajaran sangat menyenangkan
2. Apakah dalam pembelajaran Kepala Sekolah pernah masuk ke dalam kelas?
Jawaban:
Kepala Sekolah pernah masuk ke dalam kelas
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di sekolah?
Jawaban:
Sudah lengkap
4. Apakah Kepala Sekolah pernah memberikan pengarahan kepada peserta didik?
Jawaban:
Pengarahan pada waktu upacara bendera
5. Apakah Kepala Sekolah pernah memberikan motivasi kepada peserta didik?
Jawaban:
Kepala Sekolah selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik agar dapat berprestasi
6. Apakah kalian merasa nyaman dan senang bersekolah?
Jawaban:
Sangat nyaman
7. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah kalian?
Jawaban:

Masih direnovasi dan sebelumnya bersih serta terartur

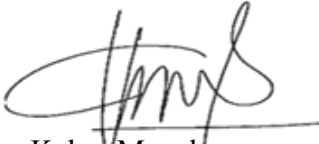
8. Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kalian ikuti untuk dapat meningkatkan kemampuan kalian?

Jawaban:

Music

Jepara, April 2024

Peneliti



Kahar Muzakar

Siswa



Bayu Satrio W

Lampiran IV

LEMBAR OBSERVASI**Fokus Penelitian:****Sub Fokus:**

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	
2	Jenis Kegiatan	
3	Kehadiran	
4	Pelaksanaan Kegiatan	

Lampiran V Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI**Observasi Ke.1**

Rapat kerja awal tahun (Analisis identifikasi kebutuhan) observasi pertama

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Rapat kerja awal tahun (Analisis identifikasi kebutuhan)
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah melakukan rapat awal tahun dengan mengundang semua guru, kemudian Kepala Sekolah melakukan diskusi untuk menganalisis kebutuhan, program yang akan di lakukan dan merencanakan program kerja yang dapat meningkatkan mutu</p> <p>Rapat awal tahun menghasilkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembaruan kurikulum yang sudah ada agar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan saat ini. 2. Identifikasi kebutuhan pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah direvisi atau baru disusun. 3. Penetapan strategi untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah disetujui, termasuk sumber daya yang dibutuhkan, timeline, dan mekanisme monitoring dan evaluasi. 4. Penentuan Target dan Indikator Keberhasilan



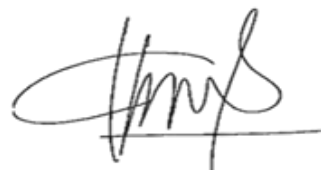
Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar

Rapat kerja awal tahun (Analisis identifikasi kebutuhan) observasi kedua

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Rapat kerja awal tahun (Analisis identifikasi kebutuhan)
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah melakukan rapat awal tahun dengan mengundang semua guru, kemudian Kepala Sekolah melakukan diskusi untuk menganalisis kebutuhan, program yang akan di lakukan dan merencanakan program kerja yang dapat meningkatkan mutu</p> <p>Rapat awal tahun menghasilkan a) Pembaruan kurikulum yang sudah ada agar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan saat ini. b) Identifikasi kebutuhan pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah direvisi atau baru disusun. c) Penetapan strategi untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah disetujui, termasuk sumber daya yang dibutuhkan, timeline, dan mekanisme monitoring dan evaluasi. d) Penentuan Target dan Indikator Keberhasilan</p>

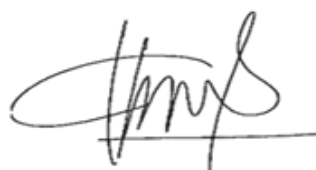
Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar

Rapat kerja awal tahun (Analisis identifikasi kebutuhan) observasi ketiga

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Rapat kerja awal tahun (Analisis identifikasi kebutuhan)
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	Kepala Sekolah melakukan rapat awal tahun dengan mengundang semua guru, kemudian Kepala Sekolah melakukan diskusi untuk menganalisis kebutuhan, program yang akan di lakukan dan merencanakan program kerja yang dapat meningkatkan mutu Penetapan strategi untuk mengimplementasikan kurikulum yang telah disetujui, termasuk sumber daya yang dibutuhkan, timeline, dan mekanisme monitoring dan evaluasi. Penentuan Target dan Indikator Keberhasilan

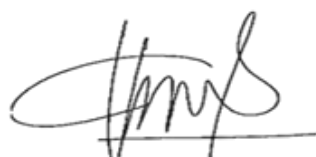
Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar

Observasi Ke.2


Sosialisasi Program observasi pertama

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Sosialisasi Program
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah menyampaikan program apa saja yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun kedepan kepada semua wali murid. Kemudian setelah Kepala Sekolah selesai menyampaikan program sekolah Kepala Sekolah juga menerima masukan dan kritik terkait dengan program yang akan dilakukan.</p> <p>Sosialisasi program sekolah menghasilkan beberapa hasil penting, di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang Sama 2. Peningkatan Dukungan dan Partisipasi 3. Sosialisasi memastikan bahwa semua pihak yang terlibat siap untuk menjalankan program sesuai dengan peran masing-masing. 4. Dengan adanya komunikasi dua arah selama sosialisasi, potensi masalah atau hambatan dalam pelaksanaan program dapat diidentifikasi lebih awal, sehingga dapat segera ditangani. 5. Sosialisasi membantu dalam menyelaraskan harapan semua pihak yang terlibat dengan tujuan program



Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti




Kahar Muzakar

Sosialisasi Program observasi pertama

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Sosialisasi Program
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah menyampaikan program apa saja yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun kedepan kepada semua wali murid. Kemudian setelah Kepala Sekolah selesai menyampaikan program sekolah Kepala Sekolah juga menerima masukan dan kritik terkait dengan program yang akan dilakukan.</p> <p>Sosialisasi program sekolah menghasilkan beberapa hasil penting, di antaranya: Sosialisasi memastikan bahwa semua pihak yang terlibat siap untuk menjalankan program sesuai dengan peran masing-masing. Dengan adanya komunikasi dua arah selama sosialisasi, potensi masalah atau hambatan dalam pelaksanaan program dapat diidentifikasi lebih awal, sehingga dapat segera ditangani.</p>

Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti




Kahar Muzakar

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Sosialisasi Program
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	Kepala Sekolah menyampaikan program apa saja yang akan dilakukan dalam kurun waktu satu tahun kedepan kepada semua wali murid. Kemudian setelah Kepala Sekolah selesai menyampaikan program sekolah Kepala Sekolah juga menerima masukan dan kritik terkait dengan program yang akan dilakukan. Adanya komunikasi dua arah selama sosialisasi, potensi masalah atau hambatan dalam pelaksanaan program dapat diidentifikasi lebih awal, sehingga dapat segera ditangani. Sosialisasi membantu dalam menyelaraskan harapan semua pihak yang terlibat dengan tujuan program


2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar

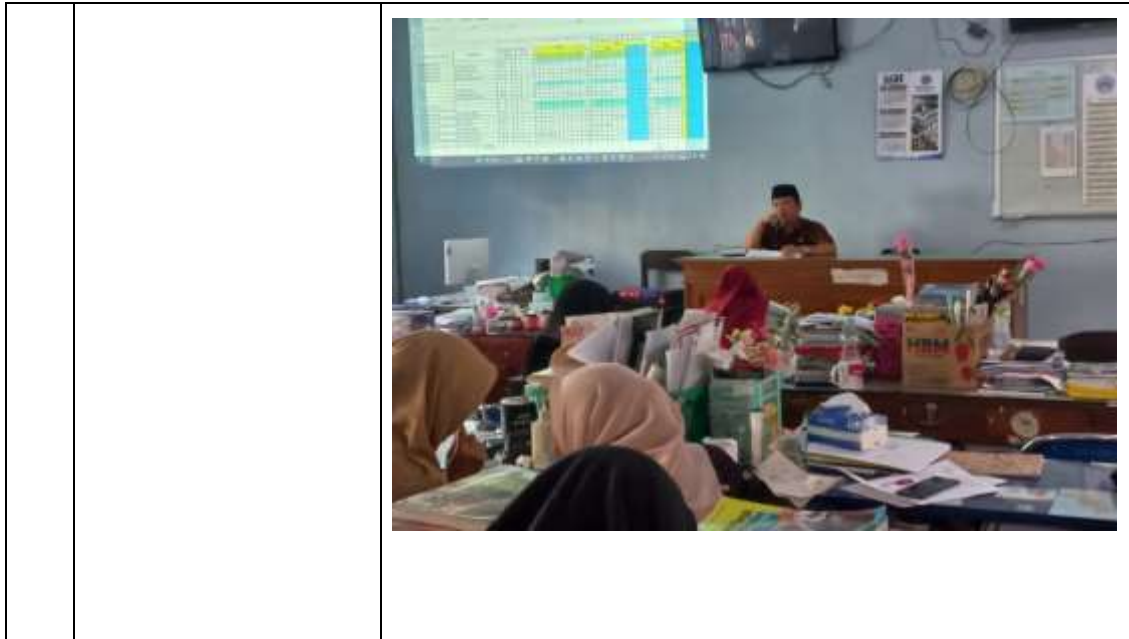
Sos
iali
sasi
Pro
gra
m
obs
erv
asi
keti
ga

J
epa
ra,
Ap
ril

Observasi Ke.3

Penentuan Sumber Daya Sekolah observasi pertama

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Penentuan Sumber Daya Sekolah
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah melakukan rapat dengan mengundang semua guru, kemudian Kepala Sekolah menyampaikan uraian tugas yang harus dilakukan oleh guru kemudian Kepala Sekolah memberikan pembinaan terkait dengan tugas pokok guru.</p> <p>Pembagian sumber daya sekolah yaitu menghasilkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan ini menghasilkan daftar sumber daya yang dibutuhkan, seperti sumber daya manusia (guru, staf, tenaga kependidikan), fasilitas (kelas, perpustakaan, laboratorium), dan materi (buku, alat peraga, teknologi). 2. Rencana pengembangan sumber daya Manusia bagi guru dan staf untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka, sehingga dapat mendukung pelaksanaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. 3. Secara keseluruhan, proses penentuan sumber daya sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah memiliki semua yang dibutuhkan untuk mendukung proses pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan



Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah

M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti

Kahar Muzakar

Penentuan Sumber Daya Sekolah observasi kedua

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Penentuan Sumber Daya Sekolah
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	Kepala Sekolah melakukan rapat dengan mengundang semua guru, kemudian Kepala Sekolah menyampaikan uraian tugas yang harus dilakukan oleh guru kemudian Kepala Sekolah memberikan pembinaan terkait dengan tugas pokok guru. Secara keseluruhan, proses penentuan sumber daya sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah memiliki semua yang dibutuhkan untuk mendukung proses pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan

Jepara, April 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar

Penentuan Sumber Daya Sekolah observasi ketiga

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Penentuan Sumber Daya Sekolah
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah melakukan rapat dengan mengundang semua guru, kemudian Kepala Sekolah menyampaikan uraian tugas yang harus dilakukan oleh guru kemudian Kepala Sekolah memberikan pembinaan terkait dengan tugas pokok guru.</p> <p>Pembagian sumber daya sekolah yaitu menghasilkan Penentuan ini menghasilkan daftar sumber daya yang dibutuhkan, seperti sumber daya manusia (guru, staf, tenaga kependidikan), fasilitas (kelas, perpustakaan, laboratorium), dan materi (buku, alat peraga, teknologi). Rencana pengembangan sumber daya Manusia bagi guru dan staf untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka, sehingga dapat mendukung pelaksanaan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar.</p>

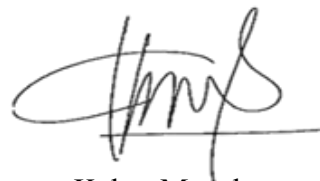
Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar

Observasi Ke.4

Pengembangan organisasi observasi pertama

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Pengembangan organisasi
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah mengumpulkan semua guru pada saat breafing atau rapat serta dalam upacara bendera untuk menyampaikn pengarahan bersifat umum kepada semua guru agar dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar</p> <p>Hasil dari in-house training dapat mencakup beberapa aspek penting berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan: In-house training memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru yang relevan dengan pekerjaan mereka. Ini dapat mencakup keterampilan teknis, soft skills, atau pengetahuan spesifik tentang produk atau layanan. 2. Peningkatan Kinerja dan Produktivitas: Dengan adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan, kinerja individu maupun tim dapat meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas organisasi secara keseluruhan. 3. Peningkatan Komunikasi dan Kolaborasi: Pelatihan bersama-sama dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar karyawan, membangun hubungan yang lebih kuat di dalam tim



Jejara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping initial 'S' followed by a horizontal line and a small dash.

M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'K' followed by a horizontal line and a small flourish.

Kahar Muzakar

Pengembangan organisasi observasi kedua

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Pengembangan organisasi
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah mengumpulkan semua guru pada saat breafing atau rapat serta dalam upacara bendera untuk menyampaikn pengarahan bersifat umum kepada semua guru agar dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar</p> <p>Hasil dari in-house training dapat mencakup beberapa aspek penting berikut: Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan: In-house training memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru yang relevan dengan pekerjaan mereka. Ini dapat mencakup keterampilan teknis, soft skills, atau pengetahuan spesifik tentang produk atau layanan. Dengan adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan, kinerja individu maupun tim dapat meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas organisasi secara keseluruhan.</p>

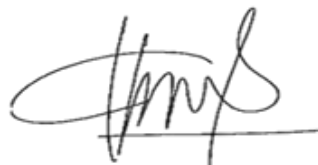
Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar

Pengembangan organisasi observasi ketiga

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Pengembangan organisasi
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	Kepala Sekolah mengumpulkan semua guru pada saat breafing atau rapat serta dalam upacara bendera untuk menyampaikn pengarahan bersifat umum kepada semua guru agar dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar. In-house training memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru yang relevan dengan pekerjaan mereka. Ini dapat mencakup keterampilan teknis, soft skills, atau pengetahuan spesifik tentang produk atau layanan.

Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar

Observasi ke.5

Pengarahan Kepala Sekolah observasi pertama

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Pengarahan Kepala Sekolah
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah mengumpulkan semua guru pada saat breafing atau rapat serta dalam upacara bendera untuk menyampaikn pengarahan bersifat umum kepada semua guru agar dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar</p> 

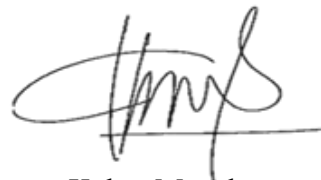
Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti




Kahar Muzakar

Pengarahan Kepala Sekolah observasi kedua


No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Pengarahan Kepala Sekolah
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	Kepala Sekolah mengumpulkan semua guru pada saat breafing atau rapat serta dalam upacara bendera untuk menyampaikn pengarahan bersifat umum kepada semua guru agar dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar

Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah


M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti




Kahar Muzakar

Pengarahan Kepala Sekolah observasi ketiga

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Pengarahan Kepala Sekolah
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	Kepala Sekolah mengumpulkan semua guru pada saat breafing atau rapat serta dalam upacara bendera untuk menyampaiakn pengarahan bersifat umum kepada semua guru agar dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar

Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah


M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar

Observasi ke.6

Motivasi Kepala Sekolah observasi pertama

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Motivasi Kepala Sekolah
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	Kepala Sekolah mengumpulkan semua guru pada saat breafing untuk menyampaikan pengarahannya serta motivasi kepada guru, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan semangat kerja guru. Kemudian Kepala Sekolah mengajak berdialog agar terjalin kedekatan dan rasa kekeluargaan



Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah

M. Suriyanto, S.Pd


Peneliti

Kahar Muzakar

Motivasi Kepala Sekolah observasi kedua

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Motivasi Kepala Sekolah
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	Kepala Sekolah mengumpulkan semua guru pada saat breafing untuk menyampaikn pengarahan serta motivasi kepada guru, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan semangat kerja guru. Kemudian Kepala Sekolah mengajak berdialog agar terjalin kedekatan dan rasa kekeluargaan

Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah


M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti




Kahar Muzakar

Motivasi Kepala Sekolah observasi ketiga

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Motivasi Kepala Sekolah
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	Kepala Sekolah mengumpulkan semua guru pada saat breafing untuk menyampaikn pengarahan serta motivasi kepada guru, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan semangat kerja guru. Kemudian Kepala Sekolah mengajak berdialog agar terjalin kedekatan dan rasa kekeluargaan

Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah


M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar

Observasi Ke.7

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila observasi pertama


No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
3	Kehadiran	Guru dan peserta didik
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah dan guru pertama-tama mengenalkan program dan kegiatan yang akan dilakukan, Kepala Sekolah dan guru melaksanakan tahapan kontekstualisasi akan memproses mereka untuk bisa menyatu dengan permasalahan yang ada. Peserta didik melakukan aksi nyata untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Peserta didik melakukan refleksi. Aktivitas ini dapat dijalankan secara personal, berkelompok, atau bersama pembimbing P5</p> <p>Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menghasilkan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan dan Pemahaman: b. Pengembangan Keterampilan c. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis d. Pembentukan Sikap dan Nilai e. Peningkatan Kemandirian dan Tanggung Jawab f. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi




Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Peneliti



M. Suriyanto, S.Pd



Kahar Muzakar

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila observasi kedua

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
3	Kehadiran	Guru dan peserta didik
4	Pelaksanaan Kegiatan	Kepala Sekolah dan guru pertama-tama mengenalkan program dan kegiatan yang akan dilakukan, Kepala Sekolah dan guru melaksanakan tahapan kontekstualisasi akan memproses mereka untuk bisa menyatu dengan permasalahan yang ada. Peserta didik melakukan aksi nyata untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Peserta didik melakukan refleksi. Aktivitas ini dapat dijalankan secara personal, berkelompok, atau bersama pembimbing P5

Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar


Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila observasi kedua

No	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
3	Kehadiran	Guru dan peserta didik
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah dan guru pertama-tama mengenalkan program dan kegiatan yang akan dilakukan, Kepala Sekolah dan guru melaksanakan tahapan kontekstualisasi akan memproses mereka untuk bisa menyatu dengan permasalahan yang ada. Peserta didik melakukan aksi nyata untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Peserta didik melakukan refleksi. Aktivitas ini dapat dijalankan secara personal, berkelompok, atau bersama pembimbing P5</p> <p>Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan menghasilkan Pengetahuan dan Pemahaman, Pengembangan Keterampilan, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis, Pembentukan Sikap dan Nilai, Peningkatan Kemandirian dan Tanggung Jawab dan Peningkatan Kreativitas dan Inovasi</p>

Jepara, April 2024

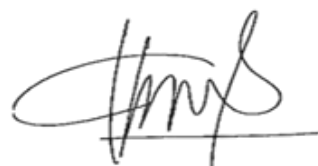
Mengetahui

Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar

Observasi Ke.8

Evaluasi Kegiatan observasi pertama

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Evaluasi Kegiatan
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	<p>Kepala Sekolah memberikan undangan kepada semua guru dan karyawan, kemudian guru dan karyawan menghadiri kegiatan di ruang rapat. Kepala Sekolah membuka kegiatan dengan bacaan doa serta sambutan. Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya dengan melakukan supervisi untuk memperoleh data-data keterlaksanaan program. Setelah diperoleh data-data mengenai keterlaksanaan program Kepala Sekolah melakukan evaluasi dengan melakukan rapat dengan semua guru untuk melakukan koordinasi dan memperbaiki program dan data yang sudah diperoleh Kepala Sekolah mengevaluasi dan menyoroti pada aspek penggerakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan melakukan perbaikan</p> <p>Kegiatan evaluasi menyoroti terkait sejauh mana kegiatan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan tersebut efektif dalam memenuhi sasaran yang diinginkan. Kemudian mengidentifikasi aspek-aspek dari kegiatan yang berjalan dengan baik serta area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.</p> <p>Mendapatkan umpan balik dari peserta, pengelola, atau pihak terkait tentang pengalaman mereka selama kegiatan dan tanggapan mereka terhadap berbagai elemen kegiatan</p>

tersebut.

Menyediakan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan, dengan membuat rekomendasi berdasarkan temuan evaluasi serts Pengambilan Keputusan



Jejara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah

M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti

Kahar Muzakar

Evaluasi Kegiatan observasi kedua

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Evaluasi Kegiatan
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	Kepala Sekolah memberikan undangan kepada semua guru dan karyawan, kemudian guru dan karyawan menghadiri kegiatan di ruang rapat. Kepala Sekolah membuka kegiatan dengan bacaan doa serta sambutan. Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya dengan melakukan supervisi untuk memperoleh data-data keterlaksanaan program. Setelah diperoleh data-data mengenai keterlaksanaan program Kepala Sekolah melakukan evaluasi dengan melakukan rapat dengan semua guru untuk melakukan koordinasi dan memperbaiki program dan data yang sudah diperoleh Kepala Sekolah mengevaluasi dan menyoroti pada aspek penggerakan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan melakukan perbaikan Kegiatan evaluasi terkait sejauh mana kegiatan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan tersebut efektif dalam memenuhi sasaran yang diinginkan. Kemudian mengidentifikasi aspek-aspek dari kegiatan yang berjalan dengan baik serta area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Jepara, April 2024

Kepala Sekolah



Peneliti



M. Suriyanto, S.Pd

Kahar Muzakar

No	Aspek Observasi	Keterangan
1	Tempat	SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
2	Jenis Kegiatan	Evaluasi Kegiatan
3	Kehadiran	Kepala Sekolah dan semua guru
4	Pelaksanaan Kegiatan	Kepala Sekolah memberikan undangan kepada semua guru dan karyawan, kemudian guru dan karyawan menghadiri kegiatan di ruang rapat. Kepala Sekolah membuka kegiatan dengan bacaan doa serta sambutan. Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya dengan melakukan supervisi untuk memperoleh data-data keterlaksanaan program. Setelah diperoleh data-data mengenai keterlaksanaan program Kepala Sekolah melakukan evaluasi dengan melakukan rapat dengan semua guru untuk melakukan koordinasi dan memperbaiki program dan data yang sudah diperoleh Kepala Sekolah mengevaluasi dan menyoroiti pada aspek penggerakan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan melakukan perbaikan

Eva
lua
si
Ke
giat
an
obs
erv
asi
keti
ga

J
epa
ra,
Apr
il
202
4
Me

ngetahui,

Kepala Sekolah

Peneliti



M. Suriyanto, S.Pd

Kahar Muzakar



Lampiran VI

STUDI DOKUMENTASI**Fokus:****Sub fokus:****Indikator:**

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	
2	Penyusun	
3	Isi Dokumen	

Lampiran VII

Hasil Studi Dokumentasi

Dok 1 Program Kerja

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Program kerja Kepala Sekolah (Dok1)
2	Aspek	Perencanaan Kepala Sekolah
3	Isi Dokumen	<p>Program kerja yang di susun oleh Kepala Sekolah berisikan semua kegiatan yang akan dilakukan oleh Kepala Sekolah selama satu tahun kedepan, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan</p> <p>Program kerja di susun di awal tahun pembelajaran</p> <p>Berikut adalah komponen utama yang terdapat dalam Buku Program Kerja Kepala Sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang: Penjelasan mengenai konteks penyusunan program kerja, termasuk tantangan, peluang, dan kebijakan pendidikan yang relevan. • Tujuan: Pernyataan tujuan umum dan spesifik yang ingin dicapai oleh kepala sekolah selama masa jabatannya. 2. Visi, Misi, dan Tujuan <ul style="list-style-type: none"> • Visi: Gambaran tentang kondisi ideal sekolah yang ingin dicapai di masa depan. • Misi: Pernyataan tentang apa yang akan dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai visi tersebut. • Tujuan: Sasaran spesifik yang diharapkan dapat dicapai, yang mendukung visi dan misi. 3. Analisis Situasi <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Kinerja Sekolah: Penilaian terhadap pencapaian sekolah pada periode sebelumnya, mencakup prestasi akademik dan non-akademik, serta kekuatan dan kelemahan yang ada. • Analisis SWOT: Analisis Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) yang dihadapi sekolah. 4. Rencana Program dan Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Program Pengembangan Kurikulum: Rencana untuk mengembangkan dan meningkatkan kurikulum, termasuk inovasi pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan. • Program Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru dan staf, termasuk peningkatan kompetensi dan kualifikasi. 5. Rencana Anggaran

- Estimasi Anggaran: Perkiraan biaya untuk setiap program dan kegiatan, termasuk sumber pendanaan yang diharapkan.
 - Alokasi Sumber Daya: Alokasi sumber daya manusia, material, dan keuangan yang diperlukan untuk mendukung program.
6. Manajemen Risiko
- Identifikasi Risiko: Potensi risiko yang mungkin terjadi selama pelaksanaan program.
 - Strategi Mitigasi: Rencana untuk mengatasi dan mengurangi risiko tersebut.
7. Sistem Monitoring dan Evaluasi
- Indikator Kinerja: Kriteria atau metrik yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan .


**RENCANA KERJA KEPALA SEKOLAH
(RKKS)
SMA NEGERI 1 PECANGGAAN
TAHUN PELAJARAN
2023/2024 – 2026/2027**




PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PECANGGAAN**
Jl. Raya Pecangaan – Jepara Km. 13 Jepara Kode Pos 59462 Telp (0291) 752218

Jepara, April 2024


Mengetahui,
Kepala Sekolah


M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti


Kahar Muzakar

Dok 2 Notulen Rapat

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Notulen hasil rapat kerja (Dok2)
2	Aspek	Notulensi rapat
3	Isi Dokumen	<p>Pelaksanaan Rapat Dewan Guru</p> <p>Di dalam dokumen notulen rapat dijelaskan bahwa Kepala sekolah menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program sekolah yang diantaranya adalah Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan ciri khusus dari kurikulum merdeka. Salah satu dimensi yang dipilih adalah dimensi kemandirian. Di dalam pelaksanaan rapat ada beberapa usulan tema yang berkaitan dengan dimensi kemandirian antara lain : kehidupan berkelanjutan, gotong royong, dan demokrasi,.</p> 

Jepea, April 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah




M. Suriyanto, S.Pd
Dok 3 RKAS

Peneliti



Kahar Muzakar

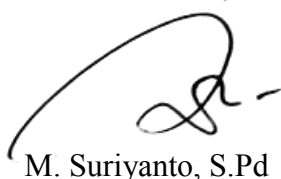
No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Rencana Kerja Anggaran Sekolah (Dok3)
2	Aspek	Perencanaan Kepala Sekolah
3	Isi Dokumen	<p>Berikut adalah komponen utama yang terdapat dalam Buku RKAS:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang: Penjelasan mengenai konteks penyusunan RKAS, termasuk kebijakan pendidikan dan peraturan yang relevan. • Tujuan: Pernyataan mengenai tujuan penyusunan RKAS, termasuk peningkatan kualitas pendidikan dan efisiensi penggunaan anggaran. 2. Profil Sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Identitas Sekolah: Nama, alamat, status (negeri/swasta), jenjang pendidikan, dan data lainnya. • Sarana dan Prasarana: Gambaran tentang fasilitas yang dimiliki sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dll. • Sumber Daya Manusia: Data mengenai guru, staf administrasi, dan tenaga kependidikan lainnya. 3. Analisis Kebutuhan <ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Pengembangan Sekolah: Identifikasi kebutuhan sekolah dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, infrastruktur, dan lainnya. • Prioritas Pengembangan: Urutan prioritas berdasarkan kebutuhan dan urgensi. 4. Rencana Program dan Kegiatan <ul style="list-style-type: none"> • Program Prioritas: Program-program utama yang akan dilaksanakan selama tahun tersebut. • Kegiatan: Rincian kegiatan yang mendukung program, termasuk tujuan, target, dan indikator keberhasilan. • Jadwal Pelaksanaan: Waktu pelaksanaan setiap program dan kegiatan. 5. Rencana Anggaran <ul style="list-style-type: none"> • Sumber Dana: Daftar sumber pendanaan yang tersedia, seperti APBD, BOS, dana masyarakat, dan sumber lainnya. • Alokasi Anggaran: Rincian alokasi anggaran untuk setiap program dan kegiatan, termasuk biaya langsung dan tidak langsung. • Anggaran Operasional: Biaya untuk kebutuhan sehari-hari sekolah, seperti listrik, air, peralatan kantor, dan bahan ajar. • Anggaran Pengembangan: Biaya untuk pengembangan fasilitas, pelatihan guru, dan program peningkatan mutu lainnya. 6. Manajemen Risiko

		<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi Risiko: Potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian rencana. • Strategi Mitigasi: Rencana tindakan untuk mengelola dan mengurangi risiko tersebut. <p>7. Sistem Monitoring dan Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Monitoring: Proses pemantauan pelaksanaan kegiatan untuk memastikan sesuai dengan rencana. • Evaluasi: Penilaian terhadap hasil dan dampak dari program dan kegiatan, serta penggunaan anggaran. <p>8. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesimpulan: Ringkasan rencana kerja dan anggaran yang diharapkan dapat dicapai. • Tindak Lanjut: Rencana untuk implementasi dan pengawasan RKAS. <p>9. Lampiran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dokumen Pendukung: Data, grafik, tabel, atau dokumen lain yang relevan dengan RKAS. • Daftar Tim Penyusun: Nama dan peran anggota tim yang terlibat dalam penyusunan RKAS. <p>Persetujuan: Tanda tangan kepala sekolah dan komite sekolah sebagai persetujuan atas rencana yang dibuat.</p> <div style="text-align: center;">  <p>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PECANGAAN <small>www.sman1pecangaan.sch.id telp: 081-752211000</small> <small>Jl. Raya Punggan, Jember, 60111 Telp: 031-752211000</small></p> <hr/> <p>RENCANA KERJA ANGGARAN SEKOLAH (RKAS) SMA NEGERI 1 PECANGAAN TAHUN ANGGARAN 2024</p> <p>SMA NEGERI 1 PECANGAAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2024</p> </div>
--	--	--

Jepara, April 2024


Mengetahui,

Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti

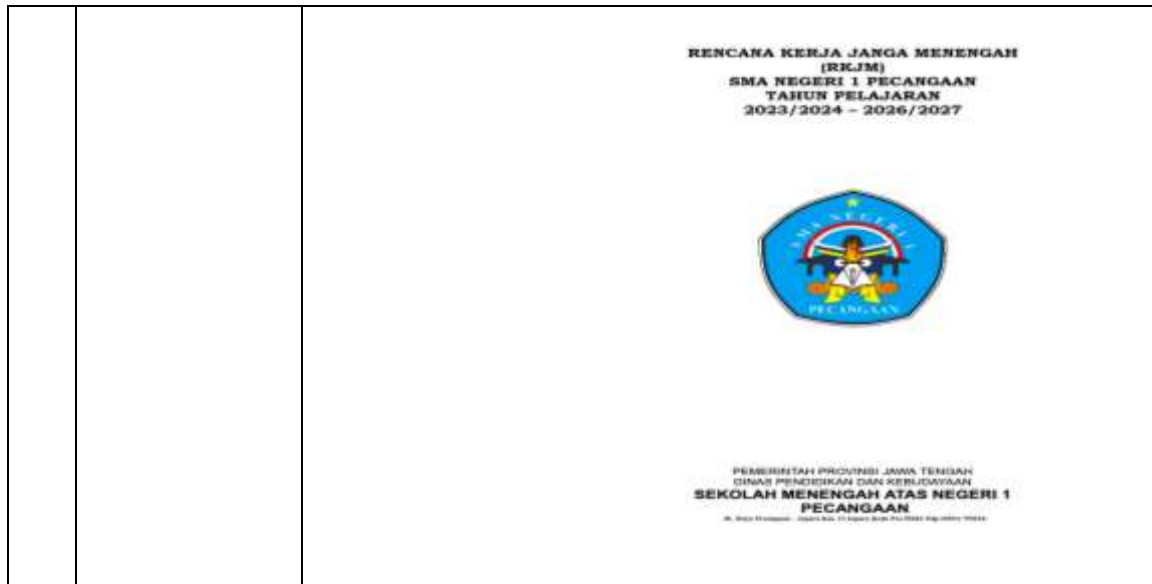


Kahar Muzakar

Dok 4 RKJM

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	RKJM (Dok4)
2	Aspek	Perencanaan
3	Isi Dokumen	<p>Berikut adalah komponen utama dalam Buku RKJM:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang: Penjelasan tentang alasan dan konteks pembuatan RKJM, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi. • Tujuan dan Sasaran: Pernyataan tujuan jangka menengah dan sasaran spesifik yang ingin dicapai selama periode tersebut. • Dasar Hukum: Referensi hukum dan peraturan yang mendasari penyusunan RKJM. 2. Visi, Misi, dan Nilai-nilai <ul style="list-style-type: none"> • Visi: Gambaran tentang kondisi ideal yang ingin dicapai di masa depan. • Misi: Pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai visi. • Nilai-nilai: Prinsip-prinsip atau keyakinan yang menjadi pedoman dalam menjalankan misi. 3. Analisis Situasi <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Kinerja Sebelumnya: Ringkasan pencapaian dan hambatan yang telah dihadapi pada periode sebelumnya. • Analisis SWOT: Analisis Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) yang mempengaruhi organisasi. • Analisis Konteks Eksternal: Faktor-faktor eksternal seperti perkembangan sosial, ekonomi, politik, dan teknologi yang relevan. 4. Tujuan dan Sasaran Strategis <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Strategis: Pernyataan tujuan yang lebih luas dan jangka panjang yang ingin dicapai. • Sasaran Spesifik: Target konkret yang diharapkan dapat dicapai untuk setiap tujuan strategis. 5. Strategi dan Program Utama <ul style="list-style-type: none"> • Strategi Utama: Pendekatan dan langkah-langkah utama yang akan diambil untuk mencapai tujuan dan sasaran. • Program dan Kegiatan: Rincian program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, termasuk deskripsi, tujuan, dan target. 6. Rencana Anggaran dan Sumber Daya

		<ul style="list-style-type: none">• Perkiraan Anggaran: Proyeksi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan.• Sumber Daya: Alokasi sumber daya manusia, material, dan keuangan yang diperlukan. <p>7. Manajemen Risiko</p> <ul style="list-style-type: none">• Identifikasi Risiko: Potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan.• Strategi Mitigasi: Rencana untuk mengurangi atau mengelola risiko tersebut. <p>8. Sistem Monitoring dan Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Indikator Kinerja: Kriteria atau metrik yang akan digunakan untuk menilai kemajuan dan keberhasilan.• Proses Monitoring: Metode dan frekuensi monitoring pelaksanaan program.• Evaluasi: Rencana untuk mengevaluasi hasil dan dampak dari program dan kegiatan. <p>9. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">• Kesimpulan: Ringkasan dari rencana dan harapan untuk periode RKJM.• Tindak Lanjut: Langkah-langkah untuk memastikan implementasi RKJM. <p>10. Lampiran</p> <ul style="list-style-type: none">• Dokumen Pendukung: Data, grafik, tabel, atau dokumen lain yang mendukung rencana kerja.• Tim Penyusun: Daftar nama dan peran anggota tim yang terlibat dalam penyusunan RKJM
--	--	--



Mengetahui,
Kepala Sekolah

M. Suriyanto, S.Pd

Jepara, April 2024

Peneliti

Kahar Muzakar

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Surat Tugas (Dok 5)
2	Aspek	Pengorganisasian
3	Isi Dokumen	<p>Berikut adalah komponen yang terdapat dalam surat tugas mengajar guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kop Surat <ul style="list-style-type: none"> • Nama dan Logo Institusi: Nama sekolah atau institusi pendidikan dan logo resminya. • Alamat dan Kontak: Alamat lengkap, nomor telepon, dan alamat email sekolah. 2. Judul Surat <ul style="list-style-type: none"> • Judul Surat: "Surat Tugas Mengajar" atau sejenisnya. 3. Nomor Surat <ul style="list-style-type: none"> • Nomor Surat: Nomor identifikasi surat yang biasanya mengikuti format tertentu untuk keperluan administrasi. 4. Tanggal Surat <ul style="list-style-type: none"> • Tanggal: Tanggal surat tugas tersebut diterbitkan. 5. Pihak yang Menugaskan <ul style="list-style-type: none"> • Nama Kepala Sekolah atau Otoritas yang Menugaskan: Nama lengkap dan jabatan kepala sekolah atau pihak yang memberikan tugas. • Pernyataan Penugasan: Pernyataan resmi yang menjelaskan bahwa surat tugas ini dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang. 6. Identitas Guru yang Ditugaskan <ul style="list-style-type: none"> • Nama Guru: Nama lengkap guru yang menerima tugas. • NIP/NUPTK: Nomor Induk Pegawai atau Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (jika ada). • Mata Pelajaran dan Kelas: Mata pelajaran yang akan diajarkan dan kelas atau tingkatan yang menjadi tanggung jawab guru. 7. Rincian Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Tugas: Penjelasan rinci mengenai tugas mengajar yang diberikan, termasuk mata pelajaran, kelas, jam mengajar, dan ruang kelas. • Jadwal Mengajar: Jadwal pelaksanaan tugas mengajar, seperti hari dan jam pelajaran. • Durasi Penugasan: Periode atau lama waktu tugas mengajar berlaku, seperti satu semester atau satu tahun ajaran. 8. Hak dan Kewajiban <ul style="list-style-type: none"> • Hak Guru: Hak-hak yang diberikan kepada guru selama melaksanakan tugas, seperti hak atas fasilitas, tunjangan, atau kompensasi.

		<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban Guru: Tanggung jawab dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh guru, termasuk disiplin, kehadiran, dan pelaporan. <p>9. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penutup Surat: Pernyataan akhir yang mengarah kepada pelaksanaan tugas dan harapan agar tugas dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. <p>10. Tanda Tangan dan Stempel</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanda Tangan Kepala Sekolah atau Otoritas yang Menugaskan: Tanda tangan otoritas yang menugaskan beserta nama lengkap dan jabatannya. • Stempel Sekolah: Stempel resmi sekolah atau institusi pendidikan. <p>11. Tembusan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tembusan: Daftar pihak-pihak yang menerima salinan surat tugas ini, seperti kepala bagian kurikulum atau dinas pendidikan setempat.
--	--	---

Jepara, April 2024


Mengetahui,

Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar

Dok 6 Jadwal Pembelajaran

No	Dokumen	Uraian
----	---------	--------

--	--	--

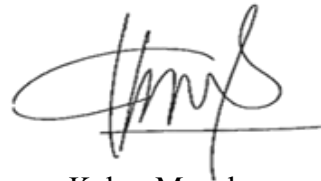
Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar

Dok 7 Modul Ajar

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Modul P5 (Dok 7)
2	Aspek	Pelaksanaan kegiatan
3	Isi Dokumen	<p>Berikut adalah isi dari modul P5:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang: Penjelasan tentang konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, termasuk tujuan dan manfaat dari kegiatan proyek ini. • Tujuan Modul: Pernyataan mengenai tujuan umum dan khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa melalui kegiatan ini. • Kaitan dengan Profil Pelajar Pancasila: Penjelasan bagaimana proyek ini terkait dengan elemen-elemen Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. 2. Materi dan Tema Proyek <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi Materi: Penjelasan mengenai materi utama yang akan dipelajari melalui proyek ini. • Tema Proyek: Tema-tema spesifik yang akan dieksplorasi, misalnya, "Kebhinekaan", "Gotong Royong", "Pelestarian Lingkungan", "Kewirausahaan", atau "Kesehatan Mental". • Tujuan Pembelajaran: Pernyataan tentang hasil belajar yang diharapkan. 3. Rencana Kegiatan dan Pelaksanaan Proyek <ul style="list-style-type: none"> • Langkah-Langkah Pelaksanaan: Rencana tahapan kegiatan dari awal hingga akhir proyek, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

		<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas Pembelajaran: Rincian kegiatan pembelajaran yang mencakup diskusi kelompok, penelitian, wawancara, eksperimen, atau pembuatan produk kreatif. • Jadwal dan Durasi: Rencana waktu pelaksanaan proyek, termasuk pembagian waktu untuk setiap fase kegiatan. <p>4. Metode dan Strategi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Pembelajaran: Metode yang digunakan dalam proyek, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran kolaboratif, atau pembelajaran berbasis inkuiri. • Strategi Pengajaran: Pendekatan pengajaran yang diterapkan untuk mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif. <p>5. Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Daftar Alat dan Bahan: Rincian alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek, termasuk media pembelajaran dan sumber daya lain. <p>6. Evaluasi dan Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kriteria Penilaian: Indikator keberhasilan proyek, termasuk aspek-aspek yang akan dinilai seperti kreativitas, kerjasama, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman materi. • Instrumen Penilaian: Alat penilaian seperti rubrik, lembar observasi, atau kuesioner yang akan digunakan untuk menilai hasil proyek. • Refleksi dan Umpan Balik: Proses refleksi siswa terhadap pengalaman proyek dan umpan balik dari guru. <p>7. Dokumentasi Proyek</p>
--	--	---

- Penyimpanan Data: Petunjuk untuk mendokumentasikan proses dan hasil proyek, termasuk pembuatan laporan, video, atau presentasi.

8. Penutup

- Kesimpulan: Ringkasan dari isi modul dan harapan terhadap hasil akhir proyek.
- Tindak Lanjut: Rencana kegiatan atau proyek lanjutan yang dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan yang telah dipelajari.

9. Lampiran

- Daftar Pustaka: Sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan modul.
- Formulir dan Dokumen Pendukung: Formulir pendaftaran proyek, lembar observasi, atau bahan tambahan lain yang relevan.

	SMA N 1 PECANGAAN	Modul Ajar Kurikulum Operasional	Tahun Ajaran : 2023/2024 Jenjang Sekolah : SMA
	Mata Pelajaran: BIOLOGI	Penyusun: Kahar Muzakar, S.Pd.	Fase/Kelas : E/X Alokasi Waktu : 22 x 45 menit Model Pembelajaran : Program Based Learning (BEBAS) Target peserta didik : Reguler Jumlah Peserta Didik : 36 Siswa
Profil Pelajar Pancasila		Kemampuan Awal (Entry Behavior)	Sarana dan Prasarana
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan ahlak mulia. 2. Bernalar Kritis		1. Meminta peserta didik memperhatikan lingkungan sekitar kelas kemudian bertanya : Apakah lingkungan	Sarana 1. laptop 2. Gawai 3. Jaringan internet

--	--	--

Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar

Dok 8**Notula Rapat Evaluasi Kegiatan**

No	Dokumen	Uraian
1	Nama dokumen	Notulen hasil rapat evaluasi kegiatan
2	Aspek	Evaluasi Kegiatan
3	Isi Dokumen	<p>Notulen hasil rapat evaluasi biasanya berisi rangkuman dari diskusi yang terjadi selama rapat, keputusan yang diambil, serta rencana tindak lanjut.</p> <p>Notulen Rapat Evaluasi</p> <p>Hari/Tanggal:</p> <p>Waktu:</p> <p>Tempat:</p> <p>Pimpinan Rapat:</p> <p>Notulis:</p> <p>Peserta Rapat:</p> <p>Agenda Rapat</p> <p>Hasil Diskusi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Program/Materi 2. Evaluasi Kinerja 3. Evaluasi Pelaksanaan <p>Rencana Tindak Lanjut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas: [Tugas atau tanggung jawab yang diberikan kepada individu/tim tertentu] <p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Waktu Penutupan Rapat • Catatan Tambahan <p>Sosialisasi program sekolah perlu dipersiapkan, gelar P5 dilaksanakan secara sederhana sesuai kemampuan sekolah, MPLS materinya tergantung sekolah masing-masing, guru diharapkan aktif mengajar, Pembina upacara yaitu wali kelas, nasi gratis untuk siswa,</p>


ada cctv di setiap kelas dan perombakan bantuan Gedung baru, RAB dipersiapkan



Dipindai dengan CamScanner

Jepara, April 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah


M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti


Kahar Muzakar

Lampiran VIII

NOTULEN DISEMINASI
IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DIMENSI MANDIRI DI SMA NEGERI 1 PECANGAAN
KABUPATEN JEPARA

Hari, tanggal : 9 Agustus 2024
Waktu : 09.00 – 10.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara
Uraian Kegiatan : Desiminasi Penelitian

1. Kegiatan desiminasi di mulai pukul 09.00 dengan bacaan bassmalah dan Al Fatihah
2. Penyampaian/paparan materi desiminasi
 - a. Tujuan kegiatan desiminasi penelitian
3. Hasil penelitian tesis di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dengan fokus penelitian yaitu implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dengan hasil penelitian yaitu Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri yang dilakukan Kepala Sekolah dilakukan melalui empat kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasia, penggerakan dan pengawasan. Secara khusus simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - (1) Perencanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dengan melakukan prosedur perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, penetapan

program sekolah dan sosialisasi program implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (2) Pengorganisasian implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dengan melakukan prosedur pengorganisasian meliputi penentuan sumber daya manusia sekolah, perencanaan pengembangan organisasi, penugasan dan pendelegasian wewenang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (3) Penggerakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dengan melakukan prosedur penggerakan meliputi motivasi Kepala Sekolah, pengarahan Kepala Sekolah dan pelaksanaan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. (4) Pengawasan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dengan melakukan prosedur pengawasan meliputi standar evaluasi, evaluasi kegiatan P5, dan koreksi

4. Tanya jawab, saran dan masukan

a. Pertanyaan dari SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Apa alasan saudara meneliti implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara?

Jawab:

Alasan saya yang pertama yaitu saya ingin mengetahui lebih dalam mengenai proses dan langkah-langkah yang diambil oleh SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara dalam mengelola implementasi Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dari proses merencanakan sampai dengan pengawasan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di sekolah ini yang nantinya bisa saya jadikan pembelajaran, pengalaman dan saya contoh pelaksanaannya yang digunakan untuk dapat menciptakan dan meningkatkan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri.

Kedua, SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara selalu memperoleh prestasi akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten dan Provinsi. Kemudian kepala sekolah menggandeng dunia industri untuk melakukan kerja sama agar dapat meningkatkan daya serap lulusan dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Melihat hal tersebut saya ingin mengadopsi cara yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara sehingga nantinya dapat meningkatkan karakter dan prestasi peserta didik.

b. Pertanyaan dari guru SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Bagaimana pendapat saudara setelah mengetahui dan meneliti implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara?

Jawab:

Setelah saya meneliti implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara banyak sekali ilmu baru yang saya pelajari dari berbagai informan yang saya wawancarai dan saya observasi. Temuan mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di SMA Negeri 1

Pecangaan Kabupaten Jepara sudah berjalan dengan baik dan sistematis. Kepala sekolah dan guru sudah memiliki ikatan yang kuat sehingga kerjasama terjalin dengan maksimal. Kemudian pelaksanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara sudah sesuai dengan apa yang direncanakan kepala sekolah dan guru sehingga proses yang terlaksana sesuai dengan perencanaan.

c. Masukan dari Kepala SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara

Perlu konsistensi dan keseriusan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara. Banyak sekali tantangan dan kendala yang dihadapi jika kita sebagai pelaksana pendidikan tidak berusaha dengan sungguh-sungguh pasti pelaksanaan tidak akan berjalan dengan maksimal dan butuh kerjasama team yang solid untuk mensukseskan program sekolah.

4. Kesimpulan

Desiminasi penelitian tesis tentang “implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara” bersimpulan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri harus dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan agar kegiatan dapat terarah dan dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas sekolah.

5. Penutup

Kegiatan desiminasi di akhiri dengan bacaan hamdallah pada pukul 10.00

WIB

FOTO KEGIATAN DESIMINASI PENELITIAN



Desiminasi Penelitian



Peserta desiminasi penelitian

Daftar Hadir Desiminasi Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PECANGGAAN

Jl. Raya Pecangsaan - Jipasa Km. 13 Jipasa Kode Pos. 59462 Telp. 09941 755 218
Faksimile 0991-755/218 Surat Elektronik ke smn1pecangsaan@gmail.com

DAFTAR HADIR
DISEMINASI HASIL PENELITIAN
IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PANCASILA DIMENSI MANDIRI DI SMA NEGERI 1 PECANGGAAN
SMA NEGERI 1 PECANGGAAN

No	Nama	NIP	Tanda Tangan
1	M. Suryanto, S.Pd.	196903311997021003	1
2	Drs. Abdurrohim	196409221990031003	2
3	Dra. Hartatik	196501182005012001	3
4	Drs. Dasiman, M.Pd.	196603011999031003	4
5	Drs. Sutarno	196604301995121001	5
6	Dra. Sri Yumali	196606192000032004	6
7	Tn Anggorewati, S.Pd.	196701032007012010	7
8	Nur Robikhan, S.Ag.	196710082006041006	8
9	Dra. Titik Sri Wahyuni	196802112005012002	9
10	Nor Kholis, S.Pd.	196807101992011002	10
11	Hupoyo, S.Pd.	196810112005011007	11
12	Edy Purwanto, S.Kom.	196903042008011009	12
13	Agung Nugroho, S.Psi.	197412232024211004	13
14	Siti Nor Azzah, S.Pd.	197507132008012004	14
15	Sri Indarwas, S.Pd.	197605232006042017	15
16	Muhamad Tri Warsone, S.Pd.	197607312006041012	16
17	Kahar Muzakar, S.Pd.	19761020200605011010	17
18	Dedik Hartono, S.Pd.	197704122023211002	18
19	Tatik Inayati, S.Pd., M.Pd.	197710202006042018	19
20	Nur Aidah, S.Pd., M.Pd.	197803032007012017	20
21	Woro Wulandan, S.Pd.	197811052004012001	21
22	Uji Anda, S.Pd.	197812182005012009	22
23	Anik Ismawati, S.Si., M.Pd.	197903132005012008	23
24	Mumung Anggit Saputra, S.Sn.	197907092022211009	24
25	Salis Hidayatun Nikmah, S.Pd.	197907202007012014	25
26	Asro, S.Pd., M.Pd.	197912122009021003	26
27	Winanyali, S.Pd.	198001032014062001	27
28	Setyorini, S.Pd.	198111222023212009	28
29	Dafid Ariyanta, S.T.	198202192009021003	29
30	Anf Sulistyio Atmoko, S.T.	198204092022211005	30
31	Mahasin Dharmawan, S.Pd.	198204302022211005	31
32	Krisna Susani, S.Pd.	198210112023212005	32
33	Ahmad Sahil, S.Pd.	198310202022211009	33
34	Nur Ika Hening Wijayanti, S.Pd.	198405212009022010	34
35	Dhina Sablana, S.Pd.	198410132023212010	35
36	Zulfa Farida, S.Pd.	198504252010012010	36
37	Ahmad Sholihul, S.Kom.	198505182022211009	37
38	Imam Setyawan, S.Pd.	198511022022211007	38
39	Achmad Sholahudin Inanto, S.Kom.	198604092022211017	39
40	Eko Novianto, S.Pd.	198711262022211004	40
41	Diyah Noviyani, S.Pd.	198806262023212013	41
42	Khusnul Murtadlo, S.Pd.	198807262011011007	42

BERITA ACARA
IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DIMENSI MANDIRI DI SMA NEGERI 1 PECANGAAN
KABUPATEN JEPARA

Pada hari ini jumat tanggal 9 Agustus 2024 telah dilaksanakan kegiatan diseminasi hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara” dengan hasil sebagai berikut:

1. Pemamparan materi tesis telah diterima personal oleh Kepala dan Guru SMA Negeri 1 Pecangaan Kabupaten Jepara.
2. Saran, perbaikan dan masukan akan dilaksanakan guna meningkatkan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dimensi mandiri di tahun berikutnya
3. Peneliti dan pihak sekolah tidak keberatan atas hasil yang telah didesiminasikan.

Demikian berita acara ini dibuat, tanpa ada paksaan dari pihak manapaun

Jepara, Agustus 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah



M. Suriyanto, S.Pd

Peneliti



Kahar Muzakar

Lampiran IX

Foto Kegiatan



Rapat dinas awal tahun



Foto kegiatan anak melakukan refleksi

Foto Kegiatan



Foto kegiatan supervisi



Foto kegiatan IHT

Lampiran X

Surat Ijin Penelitian


**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
PASCASARJANA**

Jl. Lingga Raya No. 6 - Dr. Cipto Semarang 50125 - Indonesia
Telp (024) 841475, 8316377 Email : pasca@upgris.ac.id Homepage : www.upgris.ac.id

Nomor : 020/bT.51/PL/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 Maret 2024

Yth. Kepala.....S.M.A.M.I.....Pecangsaan
.....KAG.....Jepara.....
.....

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang :

Nama : Kahar Muzakar
NPM : 21510144
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Akan mengadakan uji coba instrument dan melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan Tesis dengan judul *Implementasi Projek Penguatan Profile Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangsaan Kabupaten Jepara*

Sehubungan dengan hal itu, mohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di unit kerja yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Direktur,

Prof. Dr. Harjito, M.Hum
NIP 926501103

Tembusan :
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan

Lampiran XI

Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
PECANGAAN

www.sman1pecangan.sch.id / bu.sman1pecangan@gmail.com
Jl. Raya Pecangan Jepara Telepon (0291) 3755218 Kode Pos 59462

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070-453/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Suriyanto, S.Pd
NIP : 19690331 199702 1 003
Pangkat : Pembina Tk. I
Golongan : IV b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

No.	Nama	NPM	Program Studi
1.	KAHAR MUZAKAR	21510144	Magister Manajemen Pendidikan

Berdasarkan Surat Universitas PGRI Semarang, Tanggal 21 Maret 2024, Nomor: 020.b/T.51/PL/2024 Perihal: Izin Penelitian, maka yang bersangkutan di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Pecangan Kabupaten Jepara pada tanggal 1 April 2024 sampai dengan 29 Juni 2024 guna untuk menyelesaikan Tugas Tesis dengan Judul "*Implementasi Projek Penguatan Profile Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pecangan Kabupaten Jepara*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

29 Juni 2024
Kepala Sekolah
M. Suriyanto, S.Pd
Pembina Tk. I
NIP: 19690331 199702 1 003